

**”PERANAN PENGAWAS MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU RUMPUN PAI PADA MASA COVID 19
MENUJU TATANAN KEHIDUPAN BARU” (PENELITIAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH MPILI KECAMATAN DONGGO
KABUPATEN BIMA PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT)**

"دور مشرفي المدرسة في تحسين احترافية معلمي التربية الدينية الإسلامية خلال فترة كوفيد 19 نحو نظام جديد للحياة (بحث في إم تي إس إمبيلي ، منطقة دونغو)".

*"THE ROLE OF MADRASAH SUPERVISORS TO IMPROVE THE
PROFESSIONALISM OF PAI CLUMP TEACHERS DURING THE COVID
19 PERIOD TOWARDS A NEW LIFE ORDER (RESEARCH AT MTS MPILI,
DONGGO DISTRICT)".*

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Manajemen Pendidikan Islam Pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam**



**Oleh:
Muslimin
NIM. 2190060008**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
2021**

**"PERANAN PENGAWAS MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU RUMPUN PAI PADA MASA COVID 19 MENUJU
TATANAN KEHIDUPAN BARU" (PENELITIAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH MPILI KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA
PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT)**

"دور مشرفي المدرسة في تحسين احترافية معلمي التربية الدينية الإسلامية خلال فترة كوفيد 19 نحو نظام جديد للحياة (بحث في إم تي إس إمبيلي ، منطقة دونغو)".

***"THE ROLE OF MADRASAH SUPERVISORS TO IMPROVE THE
PROFESSIONALISM OF PAI CLUMP TEACHERS DURING THE COVID 19
PERIOD TOWARDS A NEW LIFE ORDER (RESEARCH AT MTS MPILI,
DONGGO DISTRICT)".***

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Manajemen
Pendidikan Islam Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi
Supervisi Pendidikan Islam**



**Oleh:
Muslimin
NIM. 2190060008**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

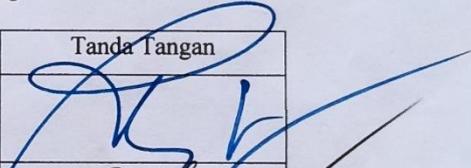
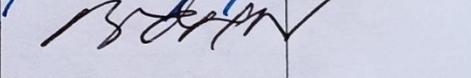
**"PERANAN PENGAWAS MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU RUMPUN PAI PADA MASA COVID 19 MENUJU
TATANAN KEHIDUPAN BARU" (PENELITIAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
MPILI KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA
PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT)**

ة الدينية الإسلامية خلال فترة دور مشرفي المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي التربي
، نحو نظام حياة جديد (بحث في مدرسة تساناوية مبلي ، منطقة دونغو ، منطقة بيما 19- كوفيد
(مقاطعة نوسا تينجارا الغربية)

"The role of madrasa supervisors is to improve the professionalism of teachers of Islamic
religious education during the COVID-19 period towards a new life order" (research at Madrasah
Tsanawiyah Mpili, Donggo District, Bima Regency, West Nusa Tenggara Province)

Muslimin
NIM. 2190060008

Menyetujui
Tim Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. H.A. Rusdiana, MM NIP. 19610421 198602 1 001	
2.	DR. Ara Hidayat, M.Pd NIP. 19630704 198801 1 001	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Drs H. Jaja Jahari, M.Pd
NIP. 19560307 198203 1 006

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**"PERANAN PENGAWAS MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU RUMPUN PAI PADA MASA COVID 19
MENUJU TATANAN KEHIDUPAN BARU"**

(Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo
Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat)

**"THE ROLE OF MADRASAH SUPERVISORS TO IMPROVE THE
PROFESSIONALISM OF PAI CLUMP TEACHERS DURING THE COVID
19 PERIOD TOWARDS A NEW LIFE ORDER
(Research at MTs Mpili, Donggo District)".**

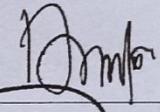
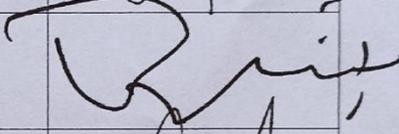
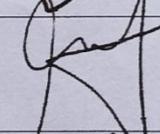
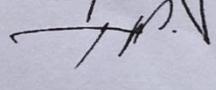
"دور مشرفي المدرسة في تحسين احترافية معلمي التربية الدينية الإسلامية خلال فترة كوفيد ١٩ نحو نظام
جديد للحياة (بحث في إم تي إس إمبيلي ، منطقة دونغو)".

Muslimin

NIM. 2190060008

Lulus diuji pada tanggal 05 Agustus 2021

Tim Penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Dian, M.Ag NIP.197607062007101004	
2.	Dr. Bambang Qomaruzzaman, M.Ag NIP.197312082000031002	
3.	Dr. Cecep Anwar, M.Ag NIP.197310182003121002	
4.	Dr. Hary Priatna Sanusi, M.Ag NIP. 197907182006041003	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Drs H. Jaja Jahari, M.Pd

NIP. 19560307 198203 1 006

SURAT PERNYATAAN PENULIS

Bismillahirraahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muslimin
Tempat/Tgl.Lahir : Bima, 24 September 1982
NIM : 2190060008
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/ Pascasarjana
Judul Tesis : Peranan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Rumpun PAI Pada Masa Covid 19 Menuju Tatanan Kehidupan Baru (Penelitian di MTs Mpili Kecamatan Donggo)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam dari Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Bila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bandung,
Yang membuat pernyataan



Muslimin
NIM. 2190060008

ABSTRAK

Muslimin. 2021. Peranan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam pada masa Covid 19 Menuju Tatanan Kehidupan Baru (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pertimbangan peneliti bahwa peranan pengawas madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Mpili yang kurang Maksimal. : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan pengawas madrasah dalam Menyusun Program Kepengawasan, baik dalam melakukan supervisi akademik pada aspek administrasi dan sikap profesionalisme guru sertifikasi maupun dalam melakukan supervisi manajerial di Madrasah Tsanawiyah Mpili kecamatan donggo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Williem Sprigel dan Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2013 yang mengatakan “bahwa pengawas madrasah sebelum melaksanakan supervisi perlu menyusun program Pengawas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tehnik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari : Kepala Madrasah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru, dan pengawas madrasah. Teknik analisis data melalui Reduksi data, Penyajian data, dan kesimpulan (*Verivikasi*) data. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) Pengawas Menyusun program tahunan, program semester, silabus dan rencana Kerja Pengawas (RKP) sebagai bukti fisik bahwa guru-gurunya layak mengajar dan memenuhi standar kualifikasi pendidikan Strata satu (S1) disertai sertifikat pendidik. (2) melaksanakan supervisi akademik tentang kinerja guru di lembaga ini dibantu oleh wakil kepala sekolah dengan penuh tanggung jawab, dan guru diberikan kewenangan penuh untuk mengikuti berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kompetensinya (3) melaksanakan supervisi manajerial dan mengevaluasi kemajuan pelaksanaan program pengawasan kinerja Kepala madrasah dillembaga ini dengan memperhatikan komponen-komponen administrasi serta berupaya untuk membenahinya.

Kata Kunci : Pengawasan, Profesionalisme Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

مسلم. 2021. دور مشرفي المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي مجموعة التربية الدينية الإسلامية خلال فترة كوفيد 19 نحو نظام حياة جديد (بحث في مدرسة تساناويه مبلي ، مقاطعة دونغو)

الدافع وراء هذا البحث هو اعتبار الباحث أن دور مشرفي المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي مجموعة التربية الدينية الإسلامية في مدرسة مبلي هو دور أقل من الأمثل. : الغرض من هذه الدراسة هو تحديد دور مشرفي المدرسة في إعداد برنامج الإشراف ، سواء في الإشراف الأكاديمي على الجوانب الإدارية والمهنية لمعلمي الشهادات وكذلك في الإشراف الإداري في مدرسة تسناوية مبلي ، منطقة دونغو. النظرية المستخدمة في هذا البحث هي ويليام سبريجيل ووزير الدين رقم 31 لسنة 2013 الذي ينص على أن "مشرفي المدرسة قبل القيام بالإشراف يحتاجون إلى تطوير برنامج إشرافي يبدأ من مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم". تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا ، مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتكون مصادر البيانات من: رئيس المدرسة ، ونائب المدير لشؤون المناهج ، والمعلمين ، ومشرفي المدرسة. تقنيات تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاجات (التحقق) من البيانات. تظهر نتائج الدراسة أن (1) يقوم المشرفون بإعداد برامج سنوية وبرامج فصلية ومناهج وخطط عمل إشرافي كدليل مادي على أن المعلمين يستحقون التدريس ويستوفون معايير التأهيل التربوي لـ Strata one (S1) مصحوبة بذلك. شهادات المعلم. (2) القيام بالإشراف الأكاديمي على أداء المعلم في هذه المؤسسة بمساعدة نائب مدير يتحمل المسؤولية الكاملة ، ويتم منح المعلمين السلطة الكاملة للمشاركة في الأنشطة المختلفة من أجل تحسين كفاءتهم (3) إجراء الإشراف الإداري وتقييم التقدم لتنفيذ برنامج مراقبة أداء مدير المدرسة في هذه المؤسسة من خلال الاهتمام بالمكونات الإدارية ومحاولة إصلاحها.

الكلمات المفتاحية: إشراف ، احتراف معلمي التربية الإسلامية

ABSTRACT

Muslim. 2021. The Role of Madrasah Supervisors to Improve the Professionalism of Islamic Religious Education Cluster Teachers during the Covid 19 Period Towards a New Life Order (Research at Madrasah Tsanawiyah Mpili, Donggo District)

This research is motivated by the researcher's consideration that the role of madrasa supervisors to improve the professionalism of Islamic Religious Education cluster teachers in Madrasah Mpili is less than optimal. : The purpose of this study was to determine the role of madrasah supervisors in preparing the Supervision Program, both in conducting academic supervision on the administrative aspects and professionalism of certification teachers as well as in conducting managerial supervision at Madrasah Tsanawiyah Mpili, Donggo sub-district. The theory used in this research is Williem Sprigel and the Minister of Religion Regulation Number 31 of 2013 which says "that madrasa supervisors before carrying out supervision need to develop a supervisory program starting from the planning, implementation and evaluation stages". This study uses a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Sources of data consist of: Principals of Madrasahs, vice principals for curriculum affairs, teachers, and madrasah supervisors. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusion (verification) data. The results of the study show that (1) Supervisors prepare annual programs, semester programs, syllabus and Supervisory Work plans (RKP) as physical evidence that the teachers are worthy of teaching and meet the educational qualification standards for Strata one (S1) accompanied by educator certificates. (2) carry out academic supervision on teacher performance at this institution assisted by a deputy principal with full responsibility, and teachers are given full authority to participate in various activities in order to improve their competence (3) carry out managerial supervision and evaluate the progress of the implementation of the madrasa principal's performance monitoring program this institution by paying attention to the administrative components and trying to fix it.

Keywords: Supervision, Professionalism of Islamic Education Clump Teachers

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji diperuntukkan kepada Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam yang telah menciptakan manusia diatas nilai-nilai keadilannya . Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Rasulullah Saw, kepada keluarga, para sahabat dan pengikut yang tetap istiqomah dalam membumikan risalahnya . Sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini yang berjudul “Peranan Pengawas Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Rumpun PAI pada Masa Covid 19 Menuju Tatanan Kehidupan Baru (Penelitian di MTs Mpili Kecamatan Donggo)”. Tesis ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pasca sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam penyusunan Tesis ini, penulis mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini, maka patut dan sewajarnya pada kesempatan ini, penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Mahmud, M.Si, Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Prof. Dr. H. Supiana, M.Ag. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Prof. Dr. H. Jaja Jahari, M.Pd Ketua Prodi MPI Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung .
4. Dr. H.A Rusdiana, M.M dan Dr. Ara Hidayat, M.M sebagai Dosen Pembimbing I dan II yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala MTs Mpili Kecamatan Donggo yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian tesis ini.

6. Rekan-rekan sepejuanganku Khususnya Program Beasiswa yang selalu menyemangati dan mengingatkanku dikala peneliti melontarkan kata lelah dan menyerah.
7. Saudara dan iparku serta seluruh keponaanku yang selalu menyemangati penulis dalam penyelesaian tesis ini, tentu tak perlu penulis sebutkan satu persatu semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk dunia dan akhiratnya juga diberikan umur yang panjang. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu dengan senang hati peneliti mengharap kritik dan saran dari dari berbagai pihak guna perbaikan di masa mendatang

Hanya do“a yang penulis dapat panjatkan kehadirat Allah SWT, semoga usaha ini senantiasa menjadi amal shaleh yang bermanfaat bagi kita semua dalam dunia pendidikan maupun gerakan. Aamiin.

Sekian dan terimakasih.

Wallahul Muwaffieq Ilaa Aqwamith Tharieq

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Bandung, Juni 2021

Muslimin

Motto

Berpikir cerdas bertindak tepat
berbakti dan mengabdikan

Karya ini

ku Persembahkan

Buat kedua orang tuaku H.M. Yasin Muchdar dan Imoriyani Ceno serta mertuaku
Ridwan H. Abidin dan Suharni Hamrun yang selalu menguatkanmu dalam kondisi
apapun semoga menjadi inspirasi dan bernilai ibadah yang hakiki

Untuk istriku tersayang Suriati, SKM yang telah banyak berkorban selama ini ia hadir
dalam kondisi apapun sebagai penyemangatku dan malaikat-malaikat kecilku, mutiara
penyejuk hati Fatimatul Khairat, Izzul Fiqri dan Muallimatul Khairat yang selalu
menyemangati dan menjadi tujuan untuk selalu bisa menghadapi segala ujian
kehidupan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987¹.

A. Pengertian Transliterasi

Transliterasi artinya sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

B. Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab–Latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fenom satu lambang”.
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

C. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab -Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi konsonan, vokal (tunggal dan rangkap), maddah, ta'marbutah, syaddah, kata sandang (di depan huruf syamsiyah dan qomariyah), hamzah, penulisan kata, huruf kapital, dan tajwid.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be

¹ Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 158 Tahun 1987.

ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	De dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sh	Es dan ha
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	ge	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A

◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
◌ِيْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ	kaifa
هَوْلَ	hauLa

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َا	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
◌ِيْ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
◌ِيْ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	qāla
رَمَى	ramā
قِيلَ	qīla

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah Hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' Marbutah Mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl raudatulatfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	rabbanā
نَزَّلَ	nazzala
الْبَيْرُ	al-birr
الْحَجَّ	al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata Sandang Yang Diikuti Oleh Huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata Sandang Yang Diikuti Oleh Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Penghubung Kata Sandang

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu
الشَّمْسُ	as-syamsu

الْقَلَمُ	al-qalamu
الْبَدِيعُ	al-badī'u
الْجَلَالُ	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	ta'khuẓūna
النَّوْءُ	an-nau'
شَيْئٌ	syai'un
إِنَّ	inna
أَمِرْتُ	umirtu
أَكَلَا	akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
	Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
	Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَرْأَهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS

Tesis S2 yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya. Dokumen ini merupakan Hak Milik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh tesis ini haruslah seizin Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
Lembar Peretujuan Tesis	i
Lembar Pengesahan Tesis	ii
Lembar Pernyataan Penulis.....	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar dan Ucapan Terima Kasih	vii
Motto	viii
Pedoman Trasliterasi	x
Pedoman Penggunaan Tesis	xvii
Daftar Isi	xviii
Daftar Tabel	xxi
Daftar Gambar	xxii
Daftar Lampiran	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Perumusan masalah.....	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat dan Kegunaan penelitian.....	11
E. Kerangka Berfikir	12
1. Konsep teoritis pengawas madrasah	12
2. Fungsi pengawas madrasah	14
3. Tujuan pengawas madrasah	17
F. Penelitian Terdahulu.....	22
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Konsep Dasar Pengawas Madrasah	28
1. Pengertian pengawas madrasah	28
2. Landasan hukum pengawas madrasah.....	30
3. Jenjang jabatan.....	31
4. Bidang pengawasan.....	32
5. Fungsi, tanggung jawab dan wewenang dan tugas pengawas....	32
B. Supervisi Akademik	63
1. Pengertian supervisi akademik.....	63
2. Tujuan supervisi akademik	65
3. Fungsi supervisi.....	66
4. Prinsip supervisi akademik.....	68
5. Teknik-teknik supervisi akademik	69
C. Supervisi Manajerial dan Intensitas Supervisi.....	70
1. Kepala Sekolah	70
2. Supervisi manajerial	74
3. Kinerja guru	81
4. Supervisi manajerial dan intensitas supervise terhadap kinerja guru	84
D. Profesionalisme Guru	91
1. Pengertian profesionalisme guru	91
2. Ruang lingkup profesionalisme guru	92
3. Kriteria profesionalisme guru	95
4. Faktor peningkatan profesionalisme guru	96

E. Peranan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	97
F. Macam-macam Kompetensi Profesional	100
1. Kompetensi pedagogik	100
2. Kompetensi kepribadian	101
3. Kompetensi sosial	102
4. Kompetensi profesional	102
G. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	103
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan metode penelitian.....	106
B. Jenis dan sumber data	108
C. Tehnik pengumpulan data.....	108
D. Tehnik analisi data.....	112
E. Tempat dan waktu penelitian	114
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	116
1. Kondisi objektif	116
a. Letak geografis	116
b. Struktur organisasi	116
c. Keadaan siswa	117
d. Keadaan guru	118
e. Keadaan sarana dan prasarana	120
2. Deskripsi kualitatif Pengawas Madrasah	122
a. Menyusun program pengawasan	122
b. Pengawas madrasah memiliki program semester	124
c. Pengawas madrasah melakukan supervise manajerial	126
3. Temuan Hasil Penelitian	127
a. Temuan tentang penyusunan program kepengawasan	127
b. Temuan tentang supervise akademik	130
B. Pembahasan	135
1. Pengawasan Madrasah Menyusun Program	135
a. Pengawasan madrasah menyusunn program tahunan	136
b. Pengawasan madrasah melakukan pembinaan terhadap guru dan kepala madrasah	140
c. Pengawas madrasah memiliki program pemantauan NSP	141
d. Pengawas memiliki program penilaian guru dan kepala madrasah	141
e. Pengawas memiliki program pembimbingan dan pelatihan professional guru	142
f. Pengawas madrasah memiliki program semester	143
g. Pengawas madrasah memiliki rencana pengawasan akademik ..	144
h. Pengawas madrasah memiliki rencana program pengawasan manajerial	145
2. Pengawas Madrasah Melakukan Supervisi Akademik	146
3. Pengawas Madrasah Melakukan Supervisi Manajerial	158
a. Pengawas madrasah melakukan pembinaan terhadap kepada madrasah	158

b. Pengawas madrasah melakukan pemantauan NSP	176
c. Pengawas madrasah melakukan penelitian kinerja kepala kepala madrasah	177
d. Pengawas madrasah melakukan pembimbingan dan pelatihan di KKKM	178
C. Penawaran Gagasan	179
1. Analisa perencanaan supervise	180
2. Analisa pelaksanaan dan evaluasi supervise	186
3. Problem dari pelaksanaan supervise	189
4. Solusi dari pelaksanaan supervise	190
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	193
B. Saran.....	194
DAFTAR PUSTAKA	196
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Madrasah Indonesia.....	5
Tabel 1.2 Data Madrasah di Kabupaten Bima	6
Tabel 2.1 Program Kegiatan Pengawasan Pada Masa Covid 19 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.....	38
Tabel 2.2 Rencana Pengawasan Akademik.....	47
Tabel 2.3 Instrumen Persiapan Pembelajaran.....	50
Tabel 2.4 Instrumen Pemantauan Pembelajaran Kelas Nyata Tahun Pelajaran 2020/2021	55
Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian Beserta Teknik Pengumpulan data..	110
Tabel 3.2 Jadwal Umum Penelitian..	114
Tabel 4.1 Keadaan dan Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin Tahun 2020 ...	118
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai MTs Mpili Donggo Bima Berdasarkan Jenis Kelamin, Jabatan dan Bidang Studi yang Dipegang Tahun Pelajaran 2021	119
Tabel 4.3 Jumlah Sarana dan Prasarana Madrasah Tsabawiyah Mpili Donggo Tahun Pelajaran 2021	121
Tabel 4.4 Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Aspek Administrasi Guru di MTs Mpili (sumber data dari Kepala Sekolah)	131
Tabel 4.5 Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Aspek Administrasi Guru di MTs Mpili (sumber data dari Guru)	132
Tabel 4.6 Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Aspek Sikap Profe- sional Guru di MTs Mpili (sumber data dari Kepala Sekolah)...	133
Tabel 4.7 Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Aspek Sikap Profe- sional Guru di MTs Mpili (sumber data dari Guru).....	134
Tabel 4.8 Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Aspek Kelengkapan Administrasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MTs Mpili	149
Tabel 4.9 Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Aspek Sikap Profe- sional Guru Sertifikasi MTs Mpili	154
Tabel 4.10 Program Kerja Harian Kepala Madrasah	159
Tabel 4.11 Program Kerja Mingguan Kepala Madrasah	162
Tabel 4.12 Program Kerja Bulanan Kepala Madrasah	164
Tabel 4.13 Program Kerja Bulanan Kepala Madrasah	174

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Kerangka Berpikir	21
Gambar 1.1	Struktur Organisasi	117

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi – kisi penelitian
2. Pedoman observasi
3. Pedoman wawancara
4. Dokumentasi wawancara
5. SK Pembimbing
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tidak dapat dihindari bahwa penyebaran wabah pandemi virus corona (Covid-19) memberikan dampak dari berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Keadaan ini memancing respon dari para pemangku kebijakan pendidikan untuk mengubah perencanaan, proses dan prosedur kegiatan pendidikan yang lebih berorientasi pada kegiatan secara online. Di sisi lain, lembaga pendidikan dituntut untuk tetap dapat memberikan layanan standar minimum kepada para stakeholder.

Kondisi tersebut semakin mempersulit pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitasnya. Padahal, peningkatan kualitas merupakan sebuah tuntutan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali lembaga pendidikan madrasah.

Sementara pada saat ini pandemi Covid-19 akan menjadi tantangan yang menarik bagi dunia pendidikan, terutama Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa untuk tetap sehat tapi Pendidikan terus berjalan guna mencapai tujuan dan visinya²

Pengawas madrasah diberi tugas tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan atau Madrasah. Keberadaan “Pengawas Madrasah memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan kemampuan profesional tenaga pendidik, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya. Ini bertujuan agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan”.³

² Rusdiana, “*The Effectiveness Of Educational Supervision In Increasing The Teacher’s Professional Competence in The Covid 19 Pandemic Period*”
Jurnal Internasional Inovasi, Kreativitas dan Perubahan, 14 : 5 (April 2020),2.

³ PMA Nomor 31 Tahun 2013:3

Pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Pengawasan akademik pada hakekatnya adalah bantuan profesional kepada guru agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Sedangkan pengawasan manajerial merupakan bantuan profesional kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang dibinanya terutama dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah.

Pengawas Madrasah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari kualifikasi dan kompetensi guru dan kepala sekolah. Jadi posisi, peran dan eksistensi pengawas perlu mendapat perhatian yang maksimal demi meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar mutu pendidikan, peranan Pengawas Madrasah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah binaannya. Oleh sebab itu, pembinaan pengawas agar dapat melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial mutlak diperlukan. Selain dari itu, posisi, peran dan eksistensi pengawas harus dibina agar citra Pengawas Madrasah lebih meningkat sebagaimana yang kita harapkan.⁴

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

⁴ *Peraturan pemerintah Nomor : 19 tahun 2005*

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah- Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing- masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fiqih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.⁵

Pendidikan adalah suatu sistem dimana proses pengajaran terjadi di dalamnya. Pendidikan sangat diperlukan untuk mencerdaskan generasi muda agar dapat memajukan bangsanya. Oleh sebab itu dalam menyelenggarakan pendidikan memerlukan suatu kesatuan yang mengaturnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh proses pendidikan yang berjalan dengan terstruktur. Tujuan pendidikan nasional didasarkan pada visi dan misi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah; “untuk mewujudkan Indonesia Maju

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, tentang “*Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*”

yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global".⁶

Sejak tiga bulan terakhir semenjak diinformasikan awal Covid-19 pada bulan Maret 2020 oleh presiden Joko Widodo, pemerintah terus berupaya melakukan langkah-langkah mitigatif dan penanganan seoptimal mungkin agar virus ini tidak semakin menyebar dan membawa korban jiwa. "beragam pilihan kebijakan diambil guna menghadang laju penyebaran, mulai dari penerapan physical distancing, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai wilayah yang terpetakan sebagai episentrum penyebaran. Pemerintah juga memberikan larangan mudik menjelang hari raya Idul Fitri".⁷

Dengan hadirnya wabah pandemik covid 19 tersebut berdampak pula pada menurunnya kualitas pendidikan sebab, pertemuan antara guru dengan siswa praktis ditiadakan secara luring akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu dan di berlakukannya *new normal*. Kegiatan belajar mengajarpun harus tetap berjalan dengan memaksimalkan teknologi yang ada guna mendukung pembelajaran jarak jauh.

Seiring dengan problem kehidupan moderen, "pendidikan menjadi hal yang sangat urgen sebab pendidikan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. saat ini keberhasilan suatu bangsa bukan lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusianya."⁸

Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi persoalan yang serius jika di bandingkan dengan Negara-negara tetangga. Adalah hasil laporan *UNISCO* di *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*, "kualitas pendidikan di Indonesia cuma menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan mutu pendidik sebagai komponen penting pada

⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2015:2

⁷ Admin, "Dinas Kesehatan Pemerintah Propinsi Bali Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid 19" Branda Artikel 2020,1.

⁸ Fathorrasik, *Problematika dan Profil Pengawas di Era Globalisasi*, (Jakarta :Gramedia Pelmerah, 2016),1.

pendidikan tergolong memprihatinkan, berada pada urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.⁹

Mutu pendidikan, masih menjadi soal di Indonesia. ” adalah fakta 75% pendidikan di Indonesia belum memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Bahkan mutu pendidikan Indonesia berada pada peringkat 40 dari 40 negara” dilansir dalam (*The Learning Curve*, 2014)¹⁰ . Belum lagi maraknya kekerasan yang terjadi di sekolah. Berdasarkan Ikhtisar Eksekutif Strategi Nasional Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak 2016-2020 oleh Kemen-PPPA terlihat bahwa 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah dan 50% anak pernah mengalami perundungan (*bullying*) di sekolah.

Sedangkan potret lain ”ada 27 persen pemakai narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa”¹¹.

Selanjutnya berdasarkan Survei BIN, (2017). ”Data yang memprihatinkan sedang mewarnai pendidikan di Indonesia adalah 24 persen mahasiswa dan 23,3 persen pelajar setuju dengan jihad agar tegaknya negara Islam”¹²

Adapun jumlah Madrasah yang ada di Indonesia dan Kabupaten Bima mulai dari jenjang Ra, MI, MTs dan MA baik yang Negeri maupun Swasta dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Madrasah di Indonesia

RA	MI		MTS		MA		Jumlah		Total
Swast	Nege	Swasta	Nege	Swasta	Neger	Swast	Nege	Swast	
29.842	1.709	23.884	1.499	16.677	802	8.005	4.010	78.408	82.41

⁹ Fathorrasik, *Problematika*,1.

¹⁰ Baswedan, *Mutu Pendidikan Indonesia Gawat Darurat*,(Jakarta :merdeka com,2014), 1

¹¹ Iman Nurul ,*Bnn: 27 Porsen Pengguna Narkoba Pelajar Dan Mahasiswa*, (Sukabumi, *Republika.Co.Id* 2020),1

¹² Zahara, *Survei: 23 Persen Mahasiswa, Pelajar Siap Bejihad Demi Khilafah* (Jakarta:kontak@Berita benar News.org, 2017),1.

Sumber: Data Statistik Pendidikan Islam, Emis Madrasah (diakses 3 Maret 2021)

Tabel 1. 2.

Data Madrasah di Kabupaten Bima

RA	MI		MTS		MA		Jumlah		Total
Swast	Nege	Swasta	Nege	Swasta	Neger	Swast	Nege	Swast	
55	8	58	5	53	2	33	15	199	219

Sumber: Data Statistik Pendidikan Islam, Emis Madrasah (diakses 3 Maret 2021)

Di era glabalisasi seperti sekarang ini, semua bangsa berlomba meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya pendidikan sebagai usaha perbaikan dan peningkatan kualitas guru untuk mengikuti penataran-penataran, workshop, diklat dan seminar, semata-mata untuk meningkatkan profesionalisme guru.¹³

Menurut Syarif: Mengenai guru dan kurikulum menjadi titik urgen pendidikan di Indonesia, dan sangat mendesak untuk membenahi mutu pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satu caranya adalah membenahi kualitas guru. Harus ada langkah serius untuk membenahi kualitas guru. Karena nyatanya, tidak sedikit guru yang hari ini tetap saja menjalankan proses belajar-mengajar dengan pola “*top-down*”. Guru seolah berada “di atas” dan siswa berada “di bawah”, guru bertindak sebagai subjek dan siswaobjek belajar. Guru merasa berkuasa untuk “membentuk” siswa. Ibaratnya, guru bertindak sebagai “teko” dan siswa sebagai “gelas” sehingga siswa berstatus hanya menerima apapun yang dituangkan guru. Siswa tidak diajarkan untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya; siswa yang disuruh tanpa diajarkan untuk mengenal dirinya.¹⁴

Pengembangan profesional guru diakui sebagai sarana utama untuk meningkatkan pengajaran dan, pada gilirannya, meningkatkan prestasi siswa, Selain itu, pengembangan profesionalisme bagi guru merupakan

¹³ Asyari Saiful, “Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* Vol. 1, No. 2, (Juni 2020)11

¹⁴ Syarif Yunus, *Mutu Pendidikan itu di Mulai dari Guru atau Kurikulum*, (Jakarta :PT Dynamo Media Network,2018),2.

hal yang sangat penting mengingat guru merupakan kunci utama bagi perubahan pendidikan dan pengembangan sekolah.¹⁵

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ditegaskan tentang tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi:

Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹⁶.

Sedang dalam peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 pasal 39 ayat 1 tentang standar nasional pendidikan, menegaskan bahwa:

Pengawasan pada pendidikan formal (sekolah/madrasah) dilakukan oleh Pengawas satuan pendidikan, di pasal 1 ayat 2 peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 21 tahun 2010, bahwa; Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan Pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan¹⁷.

Khusus untuk Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam, sebagaimana diatur dalam PMA. nomor 2 tahun 2012 tentang Pengawas, pada Bab VI pasal 8 ayat 1 disebutkan, ”Pengawas Madrasah dan Pengawas pendidikan agama Islam harus mempunyai 5 kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi, dan kompetensi penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial”¹⁸.

¹⁵ Somariah Fitriani, Istaryatiningtias, Upaya Meningkatkan profesionalisme Guru Melalui Pelatihan *akademic writing jurnal prosiding PKM-CSR Vol 1:1 (2018)*3

¹⁶ Undang-undang RI. Nomor:20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3

¹⁷ Peraturan Pemerintah RI. Nomor.19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Pasal 39 Ayat 1).

¹⁸ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012*,6

Dalam dunia pendidikan keberhasilan dan kegagalan sebuah pendidikan tidak bisa diserahkan sepenuhnya pada tanggung jawab seorang pemimpin akan tetapi keterlibatan seluruh stakeholder sangat diperlukan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu salah satunya adalah seorang Pengawas .”Pengawas adalah orang yang berada di balik kegiatan supervisi suatu sekolah, yaitu Pengawas, manajer, direktur atau kepala sekolah, administrator atau evaluator”¹⁹ Adapun Pengawas Pendidikan berperan sebagai ”koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, evaluator dan memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis”.²⁰ Tanpa itu, maka akan sulit untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Menurut Rahman dkk, ”Pendidikan yang di galangkan saat ini di harapkan mampu memberikan penyadaran dan kepekaan terhadap fenomena kehidupan yang sedang terjadi di masyarakat, pendidikan memiliki kewajiban untuk mengantarkan manusia Indonesia memasuki masyarakat yang sedang mengalami perubahan secara cepat dalam berbagai sektor kehidupan”²¹

Menurut Rusdiana, ”Supervisi Pendidikan memberikan manfaat yang banyak khususnya dalam supervisi pendidikan. Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk menentukan sampai seberapa jauh tujuan-tujuan telah tercapai dan tujuan berikutnya. Bahkan melalui evaluasi ini dapat juga diketahui kekuatan dan kelemahan setiap individu”²²

Antara Pengawas dan guru mempunyai peranan cukup besar dalam mengembangkan lembaga pendidikan kearah yang lebih baik. Menyinggung masalah mutu pendidikan berarti berbicara tentang "Kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu

¹⁹ Bardley Setiyadi, *Supervisi dalam Pendidkan* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020),149.

²⁰ Asrofudin, Peranan Supervisi Pendidikan ,Tersedia dalam <http://asrofudin.blogspot.com/2010/12/peranan-supervisi-pendidikan.html> (di akses 2016),2.

²¹ Rahman dkk,” *Integrasi Islam dan Budaya Lokal dalam Pendidikan*” Jurnal Al-Hikmah.02:1 (Januari 2020),47.

²² Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*,(Bandung: Pustaka Setia,2015),73.

sendiri, diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor *input* agar menghasilkan *output* setinggi-tingginya”²³

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan telah menjadi komitmen bersama bagi seluruh rakyat Indonesia, termasuk peningkatan mutu pendidikan pada madrasah. Namun masih banyak problematika yang dialami madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan .

Fakta di lapangan dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah belum begitu optimal dilaksanakan, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial, Meskipun dalam rancangan secara teoritik sudah ada pihak yang diharapkan dapat melaksanakan supervisi terhadap peningkatan profesionalisme guru, namun belum terlaksana secara efektif.

Pentingnya, penelitian ini dilakukan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan sekaligus sebagai bahan masukan untuk Pengawas Madrasah dalam melaksanakan tupoksi kepengawasannya guna perbaikan mutu pendidikan khususnya pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat disamping itu juga diharapkan dapat menjadi bahan pustaka, bagi pemerhati pendidikan untuk para pendidik, dan masyarakat, terutama mereka yang berminat mengadakan penelitian lanjutan.

Penulis menganggap bahwa pelaksanaan Pengawas Madrasah sangat dibutuhkan untuk pendidikan, sebab keterlibatan seorang Pengawas dalam melakukan ” pembinaan, evaluasi, monitoring dan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah sangat dibutuhkan guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas”²⁴

Tema penelitian ini, sepanjang pengamatan penulis belum pernah ditemukan dalam penelitian terdahulu, walaupun ada kemiripan dari segi metode

²³ Uci Sanusi dkk *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018),220.

²⁴ Akhmad sudrajat,tugas pokok dan fungsi pegawai satuan pendidikan, <http://akhmadsudrajat.Wordpress.com/2008/04/08/tugas-pokok-fungsi-hak-dan-wewenang-sekolahsatuan-pendidikan> (diakses mei 2020),2

yang sama, Fokus dan lokus penelitian ini berbeda. Fokus penelitian menggunakan teori williem Sprigel tentang program pengawas dalam supervisi akademik dan manajerial dengan *Planning*, *Organizing*, *Controlling* dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor : 31 Tahun 2013 tentang Pengawas Madrasah dan pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang. **”Peranan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Rumpun PAI Pada Masa Covid 19 Menuju Tatanan Kehidupan Baru” (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan alasan tersebut diatas, maka penulis membuat perumusan masalah penelitian ini dalam bentuk di rumuskpertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengawas Madrasah Menyusun Program Kepengawasan dalam meningkatkan profesiaonalisme guru Rumpun PAI di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana Pengawas Madrasah melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru Rumpun PAI di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat?
3. Bagaimana Pengawas Madrasah melakukan supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalisme guru Rumpun PAI di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut diatas, Maka penelitian ini bertujuan yakni :

²⁵ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012,1*

1. Untuk mengetahui Pengawas Madrasah dalam melakukan Penyusunan Program kepengawasan guna Meningkatkan profesionalisme guru Rumpun PAI di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Untuk mengetahui Pengawas Madrasah dalam melakukan supervisi akademik guna Meningkatkan profesionalisme guru Rumpun PAI di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Untuk mengetahui Pengawas Madrasah dalam melakukan supervisi manajerial guna Meningkatkan profesionalisme guru Rumpun PAI di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat.

D. Manfaat dan hasil penelitian penelitian

Manfaat dan Kegunaan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan penulis serta memperluas pemahaman guru tentang peranan Pengawas Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru Rumpun PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat pada masa pandemi covid 19 dalam melaksanakan tugas ke Pengawasannya.

2. Secara Praktis, penelitian ini akan berguna bagi:

- a. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bima, sebagai bahan informasi agar dapat mengevaluasi kerja Pengawas dalam membina guru Rumpun PAI (Al- Qur,an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI) pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Donggo
- b. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten B i m a , sebagai bahan masukan untuk dapat mengevaluasi kerja Pengawas dalam membina

guru Rumpun PAI (Al-Qur,an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI) pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Donggo

- c. Guru, sebagai bahan informasi dalam Memperbaiki dan meningkatkan Kompetensi guru.
- d. Pengawas, sebagai bahan informasi agar dapat Meningkatkan Kinerja Pengawas dalam memperbaiki kinerja guru.

E. Kerangka Berpikir

Untuk menjelaskan masalah penelitian ini digunakan beberapa teori yang terkait langsung dengan masing-masing variabel, yaitu:

1. Konsep Teoritis Pengawas Madrasah

Menurut Mahmud Hilal, Pengawas adalah orang yang melaksanakan supervisi. Sedangkan perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*supervision*” yang terdiri dari dua perkataan “*super*” dan “*vision*”. *Super* berarti atas atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau.²⁶

Oleh karena itu secara etimologis supervisi (*supervision*) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegaitan hasil kerja bawahan. Berdasarkan asal kata supervisi tersebut, maka yang dimaksud dengan Pengawas adalah menyangkut orang yang melakukan peninjauan atau Pengawasan terhadap bawahannya.

Menurut Supandi, sebagaimana yang dikutip mujtahid : ada dua hal yang mendasari pentingnya supervisi dalam proses pengajaran yaitu:

”(a) perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan; (b) pengembangan personal senantiasa dilakukan guna meningkatkan upaya yang

²⁶ Hilal Mahmud. *Administrasi Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Kamalasari:Aksara Timur,2015,)70.

terus-menerus dalam suatu organisasi. Pengembangan personal dapat dilaksanakan secara formal dan informal”²⁷

Sedangkan Menurut Ending. (2020). ”mengemukakan bahwa Setiap layanan pada guru-guru yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum dikatakan Pengawas”²⁸

Ametembun dalam bukunya Supervisi Pendidikan sebagaimana yang dikutip oleh Enur Rohmah: “menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar-mengajar di kelas pada khususnya”²⁹

Pengawas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari administrasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Jones yang dikutip oleh Arbangi: mengemukakan bahwa “Pengawas merupakan hal yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas (personalia sekolah) yang berhubungan dengan tugas-tugas utama dalam usaha-usaha pendidikan”³⁰

Pengawas adalah ”usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran”³¹

Menurut Sutiah bahwa Pengawas ini memiliki tujuan yaitu:

- (a) Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan kepala sekolah dalam merealisasikan tujuan tersebut; (b) Memberbesar kesanggupan kepala

²⁷ Mujtahid, *Konsep Karakteristik Dan Rasional Supervisi Pengajaran Dalam Tinjauan Analisis Swot* “Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.” (Desember 2009),63

²⁸ Ending Sri Budi Herawati dan Adiman. *Buku Ajar Tata Kelola Administrasi Persekolahan* (Pasuruan:Cv.Penerbit Qiara Media ,2020),77.

²⁹ Rohmah dkk. *Tarsir dan Hadist Supervisi Pendidikan* (Bandung,Yayasan Pelita Parahyangan 2019),2.

³⁰ Arbangi dkk *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta :Kencana 2016),234.

³¹ Undang Ruslan Wahyudin *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktek dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasioanal* (Yogyakarta:Cv Budi Utaman 2020),61.

sekolah dan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif; (c) Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitas-aktifitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka untuk tolong menolong; (d) Memperbesar semangat guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya; (e) Membantu kepala sekolah untuk mempopulerkan pengembangan program pendidikan disekolah kepada masyarakat; (f) Melindungi orang-orang yang di supervisi terhadap tuntunan-tuntunan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat, dan (g) Membantu kepala sekolah dan guru dalam mengevaluasi aktifitasnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik; (h) Mengebangkan rasa persatuan dan kesatuan di antara guru.³²

Jadi, supervisi yang dimaksud adalah mengsupervisi terhadap proses belajar mengajar, gedung, ruang kelas, halaman dan alat, supervisi terhadap administrasi akademik, supervisi terhadap keuangan, supervisi terhadap personalia, supervisi terhadap administrasi perpustakaan dan alat-alat pelajaran dan supervisi terhadap administrasi kesejahteraan murid.

2. Fungsi Pengawas Madrasah

Pengawas merupakan aspek khusus dan proses pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar.

Adapun fungsi Pengawas menurut Kompri, (2017) adalah :³³

- (a). Meningkatkan semangat kerja bawahan yang berada dibawah tanggung jawab dan kewenangannya.
- (b). Mendorong aktivitas dan kreatifitas serta dedikasi seluruh personil sekolah.
- (c). Mendorong terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan sekolah.
- (d). Menampung, melayani dan mengakomodir segala macam keluhan aparat kependidikan di sekolah tersebut dan berusaha membantu pemecahannya.
- (e). Membantu mengembangkan kerja sama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait.
- (f). Membantu mengembangkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di sekolah.
- (g). Membimbing dan mengarahkan seluruh personil sekolah untuk

³² Sutiah, *Pengawas Pendidikan Agama Islam*. (Sidoarjo: Nizamia learning Center 2016), 23.

³³ Kompri *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Jakarta: Kencana 2017), 214

meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran pada sekolah tersebut. (h). Menampilkan sikap keteladanan sebagai Pengawas dengan berpedoman pada filsafat pendidikan, yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madio mangun karso, tut wuri handayani*. (i). Menampilkan sikap seorang pemimpin yang demokratis. (j). Harus memiliki komitmen yang tinggi bahwa kepala Sekolah, guru dan seluruh staf Sekolah bukan bawahan, akan tetapi merupakan mitra kerja Sekolah.

Menurut Sahertian .sebagaimana yang dikutip Marmoah : menjelaskan bahwa fungsi utama dan Pengawas moderen adalah menilai dan memperbaiki faktor yang mempengaruhi hal belajar anak-anak. Kemudian Sahertian mengatakan bahwa fungsi Pengawas adalah membantu setiap individu maupun kelompok agar sadar akan nilai-nilai yang akan dicapai itu memungkinkan kesadaran akan kemampuan sendiri.³⁴

”Salah satu dasar ayat al-qur,an yang bisa menjadi dasar tentang supervisi. ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Pengawasan bukan hanya dilakukan oleh manusia tetapi juga oleh malaikat sebagaimana ayat berikut”.³⁵

كَمَا كُنْتُمْ (الانفطار: ١١٠) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (الانفطار: ١٢)
وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (الانفطار: ١٠)

Artinya : ” dan sungguh bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia dan mencatat, mereka pengetahuan apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Infitar : 10-12)

Tafsir Ibnu Katsir: Dan firman-Nya lebih lanjut: **وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ** (“Padahal sesungguhnya bagimu ada [malaikat-malaikat] yang mengawasi [pekerjaanmu], yang mulia [di sisi Allah] dan yang mencatat [pekerjaan-pekerjaanmu itu], mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”) yakni, dan sesungguhnya pada kalian ada malaikat yang senantiasa menjaga lagi mulia.

³⁴ Marmoah *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek* (Yogyakarta:Cv.Budi Utama 2016,)147.

³⁵ Rohmah dkk. *Tarsir*,3

Oleh karena itu, janganlah kalian membalas mereka dengan berbagai perbuatan buruk, dan sesungguhnya mereka akan menulis semua amal perbuatan kalian.

Tafsir Kemenag: Ayat-ayat ini memberi peringatan kepada orang-orang kafir yang tidak mempercayai hari kebangkitan agar mereka tidak terus-menerus lalai dan ingkar serta tidak bersiap-siap menyediakan bekal untuk menghadapi hari perhitungan karena menyangka tidak ada yang mengawasi tingkah laku dan perbuatan mereka.

Allah menjelaskan dalam ayat ini bahwa ada malaikat-malaikat yang diberi tugas mengawasi dan mencatat semua perbuatan manusia, baik yang buruk maupun yang baik, dan yang dilakukan dengan terang-terangan atau sembunyi-sembunyi. Malaikat yang mulia ini mencatat semua amal manusia. Dalam Al-Qur'an, para malaikat itu disebut Raqib dan 'Atid.

Allah berfirman: (Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).

Para malaikat mengetahui apa yang dilakukan manusia dan mencatatnya. Tidak ada informasi dalam Al-Qur'an bagaimana para malaikat itu mencatatnya, namun kita percaya Allah punya sistem dan cara yang melampaui kemampuan manusia dalam pencatatan data tersebut.

Tafsir Quraish Shihab: Sesungguhnya diri kalian itu diawasi dan dijaga oleh para malaikat yang mulia di sisi Kami, yang mencatat dan membukukan segala perbuatan. Mereka mengetahui kebaikan dan kejahatan yang kalian lakukan.³⁶

Berdasarkan tafsir tersebut menurut Mahmud Hilal, bahwa fungsi Pengawas pendidikan adalah :

”(a). Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum dengan segala sarana dan prasarana. (b). Membantu serta membina guru/kepala sekolah dengan cara memberikan petunjuk, penerangan dan latihan agar mereka dapat meningkatkan

³⁶ [https://www.academia.edu/11497194/tafsir surat ilinfatar](https://www.academia.edu/11497194/tafsir_surat_ilinfatar) :10

keterampilan dan kemampuan mengajarnya. (c). Membantu kepala sekolah/guru untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah”.³⁷

Selanjutnya Menurut Kompri, peranan supervisi pendidikan supaya dapat berjalan dengan lancar, maka harus dijelaskan fungsinya sebagai berikut:³⁸

- (a). Mempersiapkan perumusan kebijaksanaan teknis di bidang pembinaan pendidikan agama Islam pada sekolah umum baik negeri maupun swasta.
- (b). Melakukan tata usaha.
- (c). Mengumpulkan dan menganalisa data yang diperlukan bagi penyusunan rencana peningkatan dan penyempurnaan pembinaan pendidikan Islam.
- (d). Melaksanakan pembinaan pendidikan agama Islam pada sekolah umum yang meliputi : Kurikulum tenaga guru dan sarana pendidikan agama Islam.
- (e). Melaksanakan pembinaan terhadap Pengawas pendidikan agama Islam.
- (f). Melaksanakan pengendalian dan Pengawasan atas pelaksanaan pendidikan agama Islam pada sekolah umum baik negeri maupun swasta.

3. Tujuan Pengawas Madrasah

Tujuan Madrasah adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik kearah perbaikan belajar mengajar guna pencapaian tujuan akhir dari pendidikan itu, yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Untuk lebih kongritnya maka di bawah ini dapat dikemukakan beberapa tujuan dari supervisor pendidikan menurut Abas Erjati (2017): yaitu:³⁹

- (a). Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- (b). Membantu dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
- (c). Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- (d). Membantu dalam menggunakan metode dan alat-alat pelajaran moderen.
- (e). Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
- (f). Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- (g). Membantu guru dalam membina reaksi mental dan moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- (h). Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- (i). Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dengan cara-cara dengan menggunakan masyarakat dan seterusnya.
- (j). Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.

³⁷ Hilal Mahmud *Administrasi Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Makassar:Aksara Timur,2015),73.

³⁸ Kompri,*Standarisasi*,207.

³⁹ Erjati Abas. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta:PT.Alex Media Komputindo,)2017,2.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa tujuan pengawas pendidikan adalah untuk melakukan Pengawasan/pengendalian pembinaan yang dilakukan dengan maksud agar adanya pencegahan dan perbaikan terhadap kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, ketidaksesuaian dengan tugas dan fungsi pembinaan yang telah ditentukan.

1. Konsep Teoritis Profesionalisme Guru PAI

”Profesionalisme berasal dan ‘*Profession*’ yang berarti pekerjaan. Menurut Arifin yang dikutip Munirah : *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus”.⁴⁰

Menurut Rusman: pengertian profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Profesionalisme mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya.⁴¹

Profesionalisme merupakan suatu istilah baku di dalam mempersiapkan sumber daya manusia abad 21 yang penuh persaingan. Ada yang menekankan profesionalisme kepada penguasaan ilmu pengetahuan beserta kiat-kiat dalam penerapannya. David Maister yang dikutip Kartilawati dan Mawaddatan Warohmah, menekankan profesionalisme bukan hanya sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi profesionalisme lebih menekankan suatu sikap. Muhibbin Syah, profesionalisme adalah sebuah kualitas dan tindak tanduk khusus yang merupakan ciri seorang yang professional.⁴²

⁴⁰ Munirah, *Menjadi Guru Beretika dan Professional* (Sumatra Barat :Cv.Insan Cendekia Mandiri 2020),9.

⁴¹ Rusman, *Syarat-Syarat Guru Profesional dan Ciri-Ciri Profesi Keguruan* (Jakarta:Rajawali Pers,2016)3

⁴² Kartilawati, dan Mawadatan , *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*,19:1(juni 2014),145.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diberi rumusan, yaitu: profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupannya yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Selanjutnya guru yang profesional melakukan pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan tujuh hal, yaitu:⁴³

- (a). Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. (b). Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. (c). Memiliki kualifikasi akademik, profesi, dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. (d). Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. (e). Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. (f). Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja sehingga guru menjadi bangga akan profesi yang digelutinya. (g). Dapat memanfaatkan teknologi informasi. (h). Mampu berkomunikasi secara luas. (i). Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat (*long life learning*)”.

2. Prinsip Guru Profesional

Menjadi guru profesional harus prinsip yang harus di penuhi sebagaimana Menurut Djaali (2013) yang di kutip Houtmaulina Sihotang :prinsip profesionalitas guru adalah, sebagai berikut:⁴⁴

- (a). Guru berjiwa pendidik dan memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. (b). Guru memahami fungsi dan perannya dalam pendidikan nilai/akhlak. (c). Kesejahteraan guru memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal. (d). Kondisi sekolah mendukung dan memfasilitasi guru untuk berada di sekolah penuh waktu. (e). Guru memenuhi kualifikasi dan kompetensi yg memenuhi standar sesuai Permen No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi.

3. Syarat Kompetensi Guru Profesional

⁴³ Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 *Tentang Guru dan Dosen*.

⁴⁴ Sihotang :*Peran Guru Yang Profesional Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah* (Repository.UKI.ac.id 2013),62.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat 2, seorang guru dikatakan profesional apabila memenuhi beberapa kriteria atau persyaratan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

a. Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor. 74 Tahun 2008; Kompetensi Pedagogik Guru meliputi: "(1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan; (2) Pemahaman terhadap peserta didik; (3) Pengembangan kurikulum atau silabus; (4) Perancangan pembelajaran; (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) Evaluasi hasil belajar; (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliki."⁴⁵

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian lebih dekat dengan kompetensi afektif guru. kompetensi kepribadian meliputi: "(1) berakhlak mulia; (2) arif dan bijaksana; (3) mantap; (4) berwibawa (5). Stabil; (6) dewasa; (7) jujur; (8) menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat; (9) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; (10) mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan"⁴⁶

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam masyarakat. sebagai bagian dari masyarakat dengan indikator: (Munirah,161). "(1). Berkomunikasi secara santun. (2). Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali, dan masyarakat luas. (3). Mengindahkan norma-norma masyarakat yang berlaku. (4). Beradaptasi dengan budaya, masyarakat, dan sebagainya."⁴⁷

⁴⁵ Peraturan Pemerintah Nomor. 74 Tahun 2008 *Tentang Guru*, Bab II Pasal 3 Ayat 4

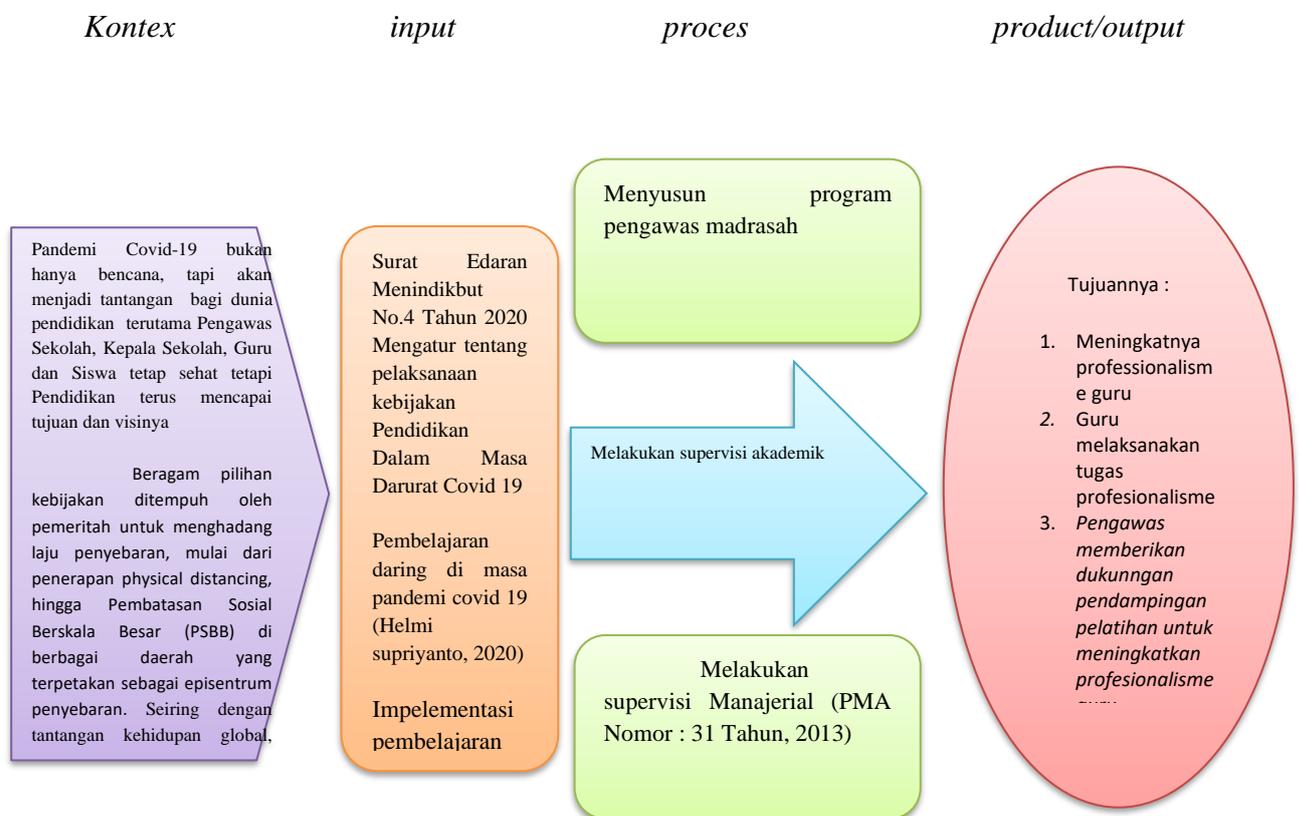
⁴⁶ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Kompetensi Bagi Guru dan Dosen* pasal 28 ayat 3

⁴⁷ (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Kompetensi Bagi Guru dan Dosen* pasal 28 ayat 3)

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional Guru dituntut untuk bekerja secara lebih maksimal dalam mempersiapkan peserta didiknya guna menghadapi perubahan-perubahan zaman yang terus berkembang. Kompetensi profesional ini merupakan kemampuan dan kewenangan tugas yang harus dilakukan oleh guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Kompetensi profesional menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.⁴⁸

Untuk memudahkan berupa komponen kerangka pemikiran di atas, penulis deskripsikan dalam bentuk sekema berdasar teori CIPP, sebagai berikut:



Gambar : 1.1 Skema Kerangka Berpikir

Sumber: dikembangkan oleh Penulis

⁴⁸ M.Muhlison, *Guru Professional Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Darul Ilmi vol 2:2 2014 hal 50

F. Penelitian terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Hasan Lutfi (2017)

”Hasan lutfi, (2017):⁴⁹ melakukan penelitian dengan judul; strategi Pengawas PAI untuk pembinaan guru pendidikan agama islam(studi multisitus Pengawas PAI di kecamatan sukun kota malang dan di kecamatan wagir kabupaten malang)”(Lutfi,2017:21). Tujuan penelitian ini (a). Ingin mengetahui strategi Pengawas pai dalam membina guru PAI,(b). Mendeskripsikan implementasi strategi Pengawas PAI dalam membina guru pendidikan agama islam (GPAI), (c). Mendeskripsikan implikasi dari strategi Pengawas pai dalam membina guru pai di kecamatan sukun kota malang dan di kecamatan wagir kota malang. Penelitian ini, menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini.(a). Pengawas pai telah membuat strategi dengan memperhatikan tujuan pembinaan, sasaran dan target yang di harapkan, mengetahui peluang dan hambatan kesulitan yang dihadapi guru pai, menyusun program tahunan dan semester, dan rencana pembinaan. Strategi itu tertuang dalam program kerja.(b) dalam melaksanakan strategi Pengawas PAI mensosialisasikan kepada stakeholder yang bersentuhan langsung maupun tidak langsung dengan pendidikan agama islam, mulai dari unsur Pengawas umm, kepala sekolah, maupun guru PAI sendiri. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak.memotivasi GPAI untuk meningkatkan kompetensinya. Dalam pembinaan guru PAI Pengawas PAI. Pendekatan yang di pakai kolaborasi.tehnik yang digunakan dengan individu maupun kelompok.pembinaan dilakukan melalui pertemuan formal maupun non formal. (c) secara umum strategi Pengawas PAI

⁴⁹ Lutfi Hasan, *Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Studi Multisitus Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sukun Kota Malang dan di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*, (Malang: Pascasarjana Program Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim , 2017), 21.

dalam membina memberikan hasil yang positif, pembinaan yang dilaksanakan Pengawas PAI memiliki dampak implikasi positif pada kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru PAI.

Fokus penelitiannya: urgensi supervisi manajerial untuk peningkatan kinerja sekolah supervise manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada-aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*Supporting*) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan Pengawas terhadap kegiatan akademik berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam penelitian terdahulu dan sekarang ada persamaan dalam menguraikan tentang fungsi Pengawas dalam melakukan supervisi baik akademik maupun manajerial di lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran, dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif sementara perbedaannya adalah kalau peneliti terdahulu fokus membahas tentang peningkatan kinerja sekolah sementara yang akan peneliti uraikan nantinya adalah peranan Pengawas Madrasah, baik pada pelaksanaan, tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI pada madrasah.

Menurut penelitian ini pengawas telah membuat program dan melakukan pembinaan sedangkan menurut Keunggulan dalam penelitian ini adalah di samping membahas strategi Pengawas sebelum pandemicovid 19 juga menguraikan masalah tupoksi Pengawas pada masa covid 19 sehingga memberikan kontribusi yang positif bagi para guru rumpun Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Penelitian Suwarni Sulaiman, (2016)

Suwarni Sulaiman, (2016),⁵⁰ melakukan penelitian dengan judul Implementasi supervisi Pengawas Madrasah dalam meningkatkan profesional

⁵⁰ Sulaiman Sumarni, *Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SMA Sekecamatan Oebobo Kota Kupang Nusa Tenggara Timur* (Malang: Pascasarjana Program Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim , 2016), 9.

guru PAI SMA Negeri 1 oebobo kota kupang Nusa Tenggara Timur”. Tesis Program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Program Magister Manajemen Pendidikan Islam.(Sulaiman,2016:9).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (a) program supervisi Pengawas PAI, (b) pelaksanaan supervisi Pengawas PAI pada guru PAI SMA sekecamatan oebobo kota kupang,(c) dari dari implementasi supervisi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMA sekecamatan oebobo kota kupang. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus.pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan data secara sistimatis ringkas dan sederhana tentang implementasi Pengawas PAI terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) program supervisi Pengawas PAI dilakukan pada awal tahun pelajaran dan disosialisasikan kepada guru-guru PAI pada kegiatan rapat koordinasi (RAKOR) yang diselenggarakan seksi pendidikan islam Kantor Kementerian Agama Kota Kupang pada awal tahun pelajaran, (b) pelaksanaan supervisi oleh Pengawas PAI belum berjalan maksimal karena kurangnya sumberdaya manusia jika dibandingkan dengan sekolah binaan Pengawas PAI (c) dampak dari implementasi supervisi Pengawas PAI belum memberikan pengaruh yang signifikan karena ada satu aspek yang belum terpenuhi di sebabkan sarana dan prasarana belajar belum memadai.

. persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis teliti yaitu: sama-sama membahas tentang Pengawas Pengawas Madrasah dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, hanya peneliti terdahulu lebih fokus pada peningkatan mutu pendidikan sementara peneliti sekarang lebih menitikberatkan peningkatan profesionalisme guru PAI pada Madrasah

Keunggulan dalam penelitian ini adalah di samping membahas tupoksi Pengawas Madrasah juga menguraikan upaya Pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru, sehingga kajiannya lebih luas

dan mendalam dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada peningkatan mutu pendidikan saja.

3. **Penelitian Anisah, (2017)**

”Anisah, (2017),⁵¹ melakukan penelitian dengan judul; Pelaksanaan kebijakan supervisi Pengawas PAI SMA di Kabupaten Rembang”. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Supervisi Pendidikan IAIN Salatiga Jawa Tengah.(Anisah, 2017:15).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: (a) Pelaksanaan tugas Pengawas PAI SMA di kabupaten Rembang, (b) pelaksanaan fungsi Pengawas PAI SMA di kabupaten Rembang , (c) pelaksanaan tanggung jawab Pengawas PAI SMA di kabupaten Rembang, dan (d) pelaksanaan wewenang Pengawas PAI SMA di kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan analisis model interaktif meliputi : pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Pelaksanaan tugas, Fungsi, wewenang dan tanggung jawab Pengawas PAI SMA di kabupaten rembang terlaksana sesuai PMA No. 2 tahun 2012 meski masih belum maksimal, (b) Hambatan Pengawas dalam melakukan supervise adalah kurang Pengawas PAI, banyaknya guru yang harus di bina dan kurangnya intensitas supervisi,(c) solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen Pengawas baru peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan supervisi Pengawas secara berkala dan berkesinambungan.

Adapun, persamaan peneliti terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan, tugas dan tanggung jawab Pengawas dalam melakukan supervisi pendidikan akan tetapi peneliti terdahulu lebih menekan pada kebijakan Pengawas sementara keunggulan penelitian sekarang adalah

⁵¹ Anisah, *Pelaksanaan Kebijakan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Rembang*, (Rembang: Pascasarjana Program Supervisi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga , 2017), 15.

lebih pada peningkatan profesionalisme guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat .

4. Penelitian Muslim (2017)

”Muslim, (2017):⁵² melakukan penelitian dengan judul; peran supervisi pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi pada madrasah aliyah negeri 3 kabupaten kabupaten tasikmalaya)”.(Muslim, 2017:21). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sekaligus mengimplementasikan ditempat kerja mengenai peran supervisi pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan . Penelitian ini, menggunakan metode pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kompetensi yang sejatinya dikuasai oleh Pengawas yaitu perencanaan supervisi dan pelaksanaan supervisi. Dalam penelitian terdahulu dan sekarang ada persamaan dalam menguraikan tentang tugas Pengawas dalam melakukan supervisi baik akademik maupun manajerial di lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran, dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif sementara perbedaannya adalah kalau peneliti terdahulu fokus membahas tentang peningkatan mutu guru sementara yang akan peneliti uraikan nantinya adalah peranan Pengawas Madrasah, baik pada pelaksanaan, tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI pada madrasah.

Keunggulan dalam penelitian ini adalah di samping membahas mutu pendidikan juga menguraikan masalah tupoksi Pengawas dalam memberikan kontribusi bagi guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat .

⁵² Muslim, *peran supervisi pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi pada madrasah aliyah negeri 3 kabupaten kabupaten tasikmalaya* (Malang: Pascasarjana Program Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim , 2017), 21.

5. Penelilian Sunaryana, (2016)

”Sunaryana, (2016),⁵³ melakukan penelitian dengan judul : upaya pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 2 banyudono kabupaten boyolali”. Tesis Program pascasarjana IAIN Surakarta Program Magister Manajemen Pendidikan Islam.(Sunaryana, 2016:1).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (a) untuk mengetahui upaya pengawas PAI, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI (b) Hambatan pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI (c) solusi dalam mengatasi hambatan . Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif .pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI belum efektif, (b) Hambatan banyaknya jumlah sekolah dan guru kesibukan pengawas diluar tugas pokok dan adanya jam kosong terutama guru non PNS (c) pengawas memanfaatkan kegiatan MGMP untuk melaksanakan pembinaan kelompok.

persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis teliti yaitu: sama-sama membahas tentang Pengawas Madrasah dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, hanya peneliti terdahulu lebih fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik sementara peneliti sekarang lebih menitikberatkan peningkatan profesionalisme guru PAI pada Madrasah

Keunggulan dalam penelitian ini adalah di samping membahas tupoksi Pengawas Madrasah juga menguraikan upaya Pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru, sehingga kajiannya lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada peningkatan mutu pendidikan saja.

⁵³ Sunaryana, *upaya pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 2 banyudono kabupaten boyolali* (Surakarta: Pascasarjana Program Manajemen Pendidikan Islam IAN Surakarta , 2016), 1.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pengawas Madrasah

1. Pengertian Pengawas Madrasah

Terdapat banyak istilah yang berkaitan dengan Pengawasan (*controlling*) yaitu : *monitoring*, *correcting*, *evaluating*, dan *supervision*. Istilah-istilah tersebut digunakan sebagai alat *controlling* atau pengawasan. Pengawasan mengandung arti mengamati terus menerus, merekam, memberikan penjelasan dan petunjuk. pengawas juga berarti pembinaan, dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan.⁵⁴

Tentang pentingnya sebuah pengawasan Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat) ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan Q.S.Al-Hasyr :18).⁵⁵

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan.⁵⁶

Dalam Peraturan Menteri Agama Pengawas Madrasah adalah “Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan

⁵⁴ Engkoswara, dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta,2010),219

⁵⁵ Jaja Jahari, *Pengelolaan Pendidikan Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek* (Bandung : Fajar Media, 2014),163.

⁵⁶ Engkoswara, *Administrasi*,219.

pengawasan akademik dan manajerial pada Madrasah (PMA RI No. 2 Tahun 2012).” Menurut Permenpan-RB Nomor 21 tahun 2010 disebutkan bahwa pengawas satuan pendidikan pada jalur sekolah/madrasah adalah “tenaga kependidikan profesional berstatus Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan diberi tugas serta wewenang secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan baik pengawasan akademik maupun pengawasan manajerial pada satuan pendidikan yang ditunjuk”.⁵⁷

Keberadaan pengawas sekolah/madrasah pada satuan pendidikan perannya sangat penting, karena membina dan mengembangkan kemampuan professional tenaga pendidik (guru), kepala sekolah dan staf sekolah lainnya agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikannya.

Pengawas sekolah/madrasah berfungsi sebagai supervisor pendidikan dengan tugas melaksanakan pengawasan akademik berupa bantuan professional kepada guru, agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Sedangkan pengawasan manajerial bantuan profesional kepada kepala sekolah agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada sekolah / madrasah yang dibinannya terutama dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah.⁵⁸

Mudzakir (2016) dalam Usman dan Ibrahim (2020: 257), menyatakan bahwa “faktor yang menentukan dan terlibat dalam pendidikan di madrasah yaitu pengawas. Keberhasilan pengawas baik supervisi akademik dan supervisi manajerial menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.” Hal ini senada dengan pendapat Ismail (2016), yang mengatakan “Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah, maka diperlukan adanya sebuah kepengawasan agar bisa melihat perkembangan dan kemajuan peserta didik, dan juga berjalan atau tidak berjalannya sebuah madrasah.⁵⁹”. Kemudian Hidayati (2018) mengatakan “Pengawas dalam menjalani tugas dan fungsinya ke

⁵⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013,1

⁵⁸ Muslim, 2017: 55

⁵⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013,1

madrasah, diperlukan adanya kinerja professional pengawas, sehingga berkontribusi terhadap mutu pendidikan⁶⁰

Pengawas madrasah selaku “supervisor pendidikan dituntut untuk menjamin bahwa keseluruhan aktivitas penyelenggaraan organisasi dapat terlaksana dengan tingkat efisien, efektif dan produktifitas yang tinggi. Karena supervisi pendidikan itu menjadi tugas pokok secara fungsional oleh supervisor pendidikan.⁶¹

Dalam melaksanakan tugas, pengawas sekolah harus mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien yang sesuai dengan beban kerja minimal sebanyak 37,5 jam @ 60 menit per minggu. “Beban kerja tersebut di dalamnya termasuk penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, melaksanakan evaluasi program pengawasan, serta pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah.⁶²

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan.⁶³

Pengawas Madrasah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional Pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah.⁶⁴

2. Landasan Hukum Pengawas Madrasah

Yang menjadi landasan Hukum dalam Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban kerja Pengawas Madrasah adalah sbb :⁶⁵

⁶⁰ Usman dan Ibrahim, 2020: 258

⁶¹ Rohmatika, 2016: 3

⁶² Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009: 22

⁶³ Engkoswara, 220

⁶⁴ PMA Nomor 31 Tahun 2013:1

⁶⁵ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013,1*

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang – undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 94 tahun 2006;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar pengawas sekolah/madrasah
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan;
8. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara RI tahun 2010 nomor 562)
10. Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 01/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya
11. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah.

3. Jenjang Jabatan

Jenjang jabatan Pengawas Sekolah di bagi menjadi 3 (tiga), mulai dari jenjang yang terendah sampai jenjang yang tertinggi yaitu *Pengawas Muda* (Gol III/c – III/d), *Pengawas Madya* (Gol IV/a-IV/c), dan *Pengawas Utama* (Gol IV/d)

– IV/e). (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya pasal 13 (tiga belas). Hal yang sama, tentu berlaku juga untuk jenjang Pengawas Madrasah.⁶⁶

4. Bidang Pengawasan

Berdasarkan PMA No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah yang telah diubah oleh PMA No. 31 tahun 2013 tentang Perubahan Atas PMA No. 2 Tahun 2012, pasal 2 ayat 1 bahwa Pengawas Madrasah meliputi:⁶⁷

- a. Pengawas Raudatul Athfal
- b. Pengawas Madrasah Ibtidaiyah
- c. Pengawas Madrasah Tsanawiyah
- d. Pengawas Madrasah Aliyah
- e. Pengawas Aliyah Kejuruan

5. Fungsi , Tanggungjawab, Wewenang dan Tugas Pengawas

a. Fungsi

Pengawas Madrasah mempunyai peranan terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran pada RA, MI, MTs, MA, dan/atau MAK (PMA RI No. 2 Tahun 2012 Bab 3 Pasal 5).” Penetapan standarisasi supervisor sekolah dapat dilihat pada Permendiknas RI Nomor 12 tahun 2007 tentang supervisor sekolah yang terdiri atas “kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial”.⁶⁸

“Pengawas dalam menjalani tugas dan fungsinya ke madrasah, diperlukan adanya kinerja profesional pengawas, fungsi pengawasan dilakukan dengan mengontrol kuantitas dan kualitas kerja personil melalui supervisi kelas,

⁶⁶ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013,1*

⁶⁷ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013,2*

⁶⁸ *Permendiknas No. 12 Tahun 2007: 4-17.*

rapat kerja guru dan kepala madrasah, serta audit penggunaan anggaran dilakukan melalui rapat bersama komite madrasah”.⁶⁹

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, posisi pengawas madrasah sangat penting karena bagian dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya. Menurut PMA No. 2 Tahun 2012 (Bab 2 Pasal 3), dikatakan “pengawas madrasah mempunyai tugas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada Madrasah.”

Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.⁷⁰

Secara bahasa kata supervisi diambil dari bahasa Inggris yaitu *supervision* yang artinya pengawasan di bidang pendidikan, sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervisi disebut dengan *supervisor*. Sedangkan jika ditinjau dari segi morfologisnya kata supervisi bersal dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih dan visi berarti lihat, tilik, awasi. Sedangkan dalam sisi istilah ada beberapa ahli yang mengemukakannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Willes (1987) merumuskan bahwa supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar dan belajar menjadi lebih baik.
- b. Adam dan Dickey merumuskan bahwa supervisi sebagai pelayan khususnya menyangkut perbaikan proses belajar mengajar.
- c. Willes (1987) menyebutkan “Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation”
- d. Sedangkan dalam pandangan Depdiknas (1994) merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staff sekolah agar

⁶⁹ Usman dan Ibrahim, 2020: 258.

⁷⁰ Rohmatika, 2016: 4

mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁷¹

Pengawas Madrasah memiliki peran yang strategis dalam proses pendidikan yang bermutu di madrasah. Dalam konteks ini peran Pengawas Madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengawasan yang harus dilakukan secara berkesinambungan (PP Nomor 19 tahun 2005, pasal 55).⁷²

Peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok Pengawas Madrasah dalam melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial serta pembinaan, pemantauan, dan penilaian. Peran Pengawas Madrasah dalam pembinaan setidaknya sebagai teladan bagi tenaga pendidik di madrasah dan rekan kerja yang serasi dengan pihak madrasah dalam memajukan madrasah binaannya. Peran pengawasan tersebut dilaksanakan dengan pendekatan supervisi yang bersifat ilmiah, klinis, manusiawi, kolaboratif, artistik, interpretatif, dan berbasis kondisi sosial budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁷³

Untuk maksud tersebut pengawas melakukan peranannya sebagai berikut:.⁷⁴

1. Peneliti

Seorang pengawas dituntut untuk mengenal dan memahami masalah-masalah pengajaran. Karena itu perlu mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran dan mempelajari faktor-faktor atau sebab-sebab yang mempengaruhi

2. Konsultan atau penasehat

Seorang pengawas hendaknya dapat memahami guru untuk melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh sebab itu,

⁷¹ Asf, 2013: 26

⁷² *Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2013:5*

⁷³ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013,2*

⁷⁴ Jasmani Asf dan Syaiful Mustafa, 2013:133

para pengawas hendaknya selalu mengikuti perkembangan masalah-masalah dan gagasan-gagasan pendidikan dan pengajaran muktahir. Ia dituntut untuk banyak membaca dan menghadiri pertemuan-pertemuan professional, yang mana ia memiliki kesempatan untuk tukar informasi tentang masalah-masalah pendidikan dan pengajaran yang relevan yaitu gagasan-gagasan baru mengenai teori dan praktek.

3. Fasilitator

Seorang pengawas harus mengusahakan agar sumber-sumber profesional, baik material seperti buku dan alat pengajaran maupun sumber manusia, yaitu nara sumber mudah diperoleh guru-guru. Dengan kata lain hendaknya menyediakan kemudahan-kemudahan bagi guru dalam tugas profesional.

4. Motivator

Seorang pengawas hendaknya membangkitkan dan memelihara kegairahan kerja guru untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik, mendorong guru-guru untuk mempraktekkan gagasan-gagasan baru yang dianggap baik bagi penyempurnaan proses belajar mengajar, bekerja sama dengan guru untuk mewujudkan perubahan yang di kehendaki, dan menyediakan rangsangan yang memungkinkan usaha-usaha pembaru dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

5. Pelopor pembaharuan

Para pengawas hendaknya jangan merasa puas dengan cara-cara dan hasil yang dicapai, memiliki prakarsa perbaikan dan meminta guru melakukan hal yang serupa, tidak membiarkan guru mengalami kejenuhan dalam pekerjaannya, membantu guru-guru untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru, dan mengembangkan program-program latihan dan pengembangan dengan cara merencanakan pertemuan atau penataran sesuai kebutuhan setempat melalui forum.

b. Tanggung jawab

Pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dalam melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu: (a) melaksanakan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya dan; (b)

meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Tanggung jawab pertama merupakan implikasi dari pentingnya pengawasan manajerial sedangkan tanggung jawab yang kedua merupakan implikasi dari pentingnya pengawasan akademik.⁷⁵

c. Wewenang

Pengawas Madrasah berwenang:⁷⁶

1. memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi
2. menetapkan tingkat kinerja Guru dan tenaga lain yang diawasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi.
3. Menentukan dan/atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan.

d. Tugas pokok

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, Penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepangawasan di daerah khusus. Tugas pokok tersebut termasuk tugas pokok pengawas madrasah. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 dimana Pengawas Madrasah satu nomenklatur dengan Pengawas Sekolah. Tugas Pokok Pengawas Madrasah tersebut adalah sbb :⁷⁷

⁷⁵ Santosa , 2010:6.

⁷⁶ Santosa , 11

⁷⁷ Aguslani Mushlih dan Rudi Ahmad Suryadi, 2018:28.

1. Menyusun Rencana Program Pengawasan

Penyusunan program pengawasan difokuskan pada pemenuhan standar nasional pendidikan. Pelaksanaan program pengawasan meliputi (1) melaksanakan pembinaan guru dan atau kepala madrasah, (2) memantau delapan (8) standar nasional pendidikan, (3) melaksanakan penilaian kinerja guru dan/atau kepala madrasah, (4) evaluasi hasil program pengawasan dimulai dari tingkat madrasah binaan dan tingkat kabupaten/kota, dan pelaporan program pengawasan.

Setiap Pengawas Madrasah wajib menyusun program pengawasan, yang terdiri atas program tahunan dan program semester untuk seluruh madrasah binaan. Penyusunan program tahunan; (a) identifikasi hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. (b) pengolahan dan analisis hasil evaluasi tahun sebelumnya. (c) perumusan rancangan pengawasan tahunan, dan (d) pemantapan dan penyempurnaan rancangan program pengawasan tahunan.

- a. Penyusunan program semester pengawasan pada setiap madrasah binaan disebut Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dan Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM)
- b. Berdasarkan program tahunan dan program semester yang telah disusun, maka setiap pengawas menyiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan sesuai dengan materi, aspek, dan fokus masalah yang akan disupervisi.

Adapun program pengawas pada masa Covid 19 dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :⁷⁸

⁷⁸ Kementerian Agama RI *Panduan Kerja pengawas Pada Masa Covi 19 2020 :11*

**PROGRAM KEGIATAN PENGAWASAN PADA MASA COVID-19
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2020/2021**

Tabel : 2.1

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Deskripsi Kegiatan	Metode Kerja/ Teknik dan Materi	Waktu
1	Memberikan penjelasan tentang SK Dirjen Pendis No.2791 tentang Kurikulum Darurat dan program pendidikan New Normal	Kepala Madrasah Binaan	Kepala Madrasah memahami pedoman dalam rangka menyusun program pengelolaan pendidikan pada masa darurat pandemi covid 19	Pembinaan/Sosialisasi Persiapan: Koordinasi dengan unsur terkait, Kasi Pendma dan pemangku kepentingan Pelaksanaan : Meeting online dengan semua Kepala Madrasah binaan Penutup : Menyusun jadwal pendampingan	Metode: Rapat virtual Materi: SK Dirjen Pendis No.2791 Instrumen Pelaksanaan pembelajaran new normal/kelas nyata	Minggu ke-4 bulan Juni 2020
2	Untuk	Madras	1.	Pemantauan	Metode:	Minggu

	<p>mengukur kesiapan dan kemampuan madrasah dalam melaksanakan program pendidikan new normal/kelas nyata</p>	<p>ah binaan</p>	<p>Ketersediaan sarana prasana protocol covid-19</p> <p>2. Memiliki Kurikulum Darurat Covid-19</p> <p>3. Mendapatkan rekomendasi melaksanakan program pendidikan new normal/kelas nyata dari pemerintah setempat</p>	<p>Standar Sarana Prasarana pembelajaran darurat</p> <p>Persiapan: Pengawas mempersiapkan jadwal visitasi dan instrumen pendampingan pelaksanaan kurikulum darurat,</p> <p>Pelaksanaan: Melakukan pendataan dan pemetaan madrasah yang siap melaksanakan program pendidikan new normal/kelas nyata</p> <p>Penutup:</p>	<p>Pemantauan Standar Sarpras lapangan (visitasi)</p> <p>Materi: Instrumen pemantauan standar sarpras dan Format hasil Pemetaan Madrasah</p>	<p>ke-4 bulan Juni 2020</p>
--	--	------------------	--	--	---	-----------------------------

				Menyusun laporan hasil pemetaan		
3	Membantu madrasah dalam mempersiapkan dokumen Kurikulum Darurat dan dokumen 1 KTSP	Tim Pengembang Kurikulum Madrasah binaan	1. Tersusunnya dokumen Kurikulum Darurat untuk kelas nyata/ daring atau luring 2. Tersusunnya dokumen 1 KTSP	Pembinaan Kurikulum darurat dan KTSP Persiapan: Pengawas mempersiapkan materi pendampingan secara online tentang penyusunan kurikulum darurat, dan KTSP Pelaksanaan: Melakukan pembinaan penyusunan kurikulum darurat kepada Tim Pengembang Kurikulum	Metode: Pembinaan Virtual Materi: 1. Draf kurikulum darurat 2. Draf dokumen 1 KTSP	Minggu ke- 4 bulan juni 2020

				semua madrasah binaan. Penutup: Menyusun jadwal verifikasi dan validasi kurikulum darurat		
4	Untuk meningka tkan kemampu an guru dalam mempersi apkan pelaksa naan pembel ajaran kurikul um darurat Daring maupun	Guru binaan	Tersusun ya RPP Daring maupun Luring sesuai dengan kurikul um darurat dengan benar	Pembinaan Penyusunan RPP Persiapan: Pengawas mempersiapka n materi pendampingan tentang penyusunan RPP kurikulum darurat, Pelaksanaan: Melakukan pembinaan	Metode: Pembina an virtual Materi: 1. Penyusun an RPP kurikulu m darurat 2. Metode penilaian masa darurat	Minggu ke-1 s/d 2 bulan Juli 2020

	Luring			virtual penyusunan RPP kurikulum darurat kepada semua guru binaan. Penutup: Menyusun rencana tindak lanjut hasil pembinaan		
5	Untuk memvalidasi dan mengevaluasi Dokumen kurikulum darurat tahun pelajaran 2020/2021	Semua lembaga binaan	1. Tersusunnya dokumen Kurikulum Darurat untuk kelas nyata/daring atau luring dengan benar 2. Tersusunnya dokumen 1	Pemantauan Standar isi dan verifikasi KTSP dan kurikulum darurat Persiapan: Pengawas mempersiapkan instrumen pendampingan pelaksanaan kurikulum darurat, Pelaksanaan:	Metode: Pemanfaatan online Materi: Instrumen validasi Kurikulum darurat dan KTSP	Minggu ke-3 Juli 2020

			KTSP dengan benar	Melakukan pemantauan dokumen kurikulum darurat secara online atau langsung. Penutup: melakukan evaluasi dan refleksi dan menyusun laporan hasil pemantauan		
6	Untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran online daring, luring maupun tatap muka	Semua madrasah binaan	Terlaksanakannya pembelajaran tatap muka/ daring/ luring sesuai kurikulum darurat dengan benar	Pemantauan Standar proses pelaksanaan kurikulum darurat Persiapan: Pengawas mempersiapkan instrumen pendampingan pelaksanaan kurikulum darurat, Pelaksanaan: Melakukan	Instrumen pemantauan standar proses pelaksanaan kurikulum darurat	Juli - November 2020

				<p>pemantauan pelaksanaan kurikulum darurat secara online atau langsung.</p> <p>Penutup: melakukan evaluasi dan menyusun laporan hasil pemantauan</p>		
7	<p>ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran online daring, luring maupun tatap muka</p>		<p>pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum darurat. Terdapat rencana tindak lanjut (action plan) hasil dari penilaian kinerja guru</p>	<p>Persiapan: Pengawas menyusun jadwal dan mempersiapkan instrumen supervisi pelaksanaan kurikulum darurat oleh guru, Pelaksanaan: Melakukan supervisi</p>	<p>Observasi/ pemantauan online</p>	2020

				<p>pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat secara online atau langsung.</p> <p>Penutup: melakukan evaluasi dan refleksi dan menyusun laporan hasil penilaian</p>		
8	<p>Untuk mengevaluasi ketercapaian kinerja guru dan kepala madrasah</p>	<p>Semua guru dan kepala madrasah</p>	<p>Terlaksananya Penilaian Kinerja Guru dan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah</p>	<p>PKG dan PKKM</p> <p>Persiapan: Pengawas menyusun jadwal dan mempersiapkan instrumen PKG dan PKKM</p> <p>Pelaksanaan: Melakukan PKG dan PKKM</p> <p>Penutup: melakukan</p>	<p>Metode: Observasi/ Penilaian online</p>	<p>Minggu ke-2 November 2020</p>

				evaluasi dan refleksi dan menyusun laporan .		
--	--	--	--	---	--	--

RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK

Tabel : 2.2

A. Aspek/masalah	Pembinaan guru /Penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai kondisi darurat pandemi Covid-19
B. Tujuan	Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai kondisi kedaruratan
C. Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi kedaruratan. 2. Guru memenuhi dokumen perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kedaruratan.
D. Waktu	
E. Tempat	
F. Strategi/metode kerja/ teknik	Online tatap muka virtual menggunakan aplikasi zoom meeting bersama guru d kepala madrasah
G. Skenario Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan Awal (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> a) Kepala madrasah menyampaikan informasi perkembangan terakhir tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi darurat covid-19. b) Pengawas madrasah menjelaskan tujuan dan tehnik pembinaan

	<p>2. Pertemuan Inti (30 menit), Pengawas Madrasah:</p> <ul style="list-style-type: none">a) Memberikan motivasi dan penguatan tentang kinerja pada situasi kedaruratan kepada peserta pembinaan.b) Menjelaskan konsep dan langkah penyusunan perencanaan pembelajaran pada masa darurat pandemi covid-19.c) Mengajak peserta untuk mencermati lembar kerja yang sudah dikirim sebelumnya tentang contoh format penyusunan perencanaan pembelajaran masa pandemi covid-19d) Pengawas dan peserta melakukan diskusi/tanya jawab . <p>3. Pertemuan Akhir (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none">a) Pengawas menggali informasi kebutuhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa darurat pandemic Covid-19 .c) Pengawas madrasah memberikan tugas mandiri untuk melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.d) Pengawas madrasah merencanakan jadwal dan materi pembinaan yang berikutnya.e) Pengawas mengingatkan kepada guru untuk
--	--

	mengisi form refleksi online untuk mengetahui kekurangan pada pembinaan
H. Sumber Daya	SK Dirjen Pendis No.2791 tentang Kurikulum Darurat, Juknis penyusunan RPP Lembar kerja guru,laptop,Perangkat lain yang dibutuhkan
I. Penilaian dan Instrumen	1. Penilaian : Produk guru berupa RPP pembelajaran darurat 2. Instrumen : Format evaluasi penyusunan perencanaan pembelajaran online
J. Rencana Tindak Lanjut	Pengawas madrasah melakukan supervisi akademik terhadap hasil kerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran darurat

INSTRUMEN PERSIAPAN PEMBELAJARAN KELAS NYATA TAHUN
PELAJARAN 2020/2021

Nama Madrasah :
Alamat :
Pemantauan Ke :

Nama Kepala :
Tanggal Pemantauan:

Tabel : 2.3

NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	KRITERIA			CATATAN
			0	1	2	
1	Persiapan Pelaksanaan PBM	1. Jadwal khusus/ darurat				
		2. Daftar peserta pembelajaran ditiap sesi (maksimal 18 siswa dalam 1 kls untuk MI,MTs,MA dan maksimal 5 siswa untuk RA,PAUD)				
		3. Kurikulum Darurat				
		4. Surat kesepakatan melakukan				

		pembelajaran kelas nyata bersama komite				
2	Protokol Kesehatan di Madrasah	1. Data hasil pemetaan zona lokasi tempat tinggal asal guru dan siswa				
		2. Data pemetaan moda transportasi siswa				
		3. Aturan Membawa bekal makanan dan minuman sendiri (pengnonaktifan kantin)				
		4. SOP PBM, SOP kedatangan dan kepulangan siswa dan SOP				

		penanganan warga madrasah yang sakit,)				
		5. Pelaksanaan tes covid 19 sesuai standar WHO/surat keterangan sehat dari puskesmas bagi guru dan siswa				
		6. SK. Tim pencegahan covid 19				
3	Protokol Kesehatan	1. Alat pengukur suhu badan				
	Sarana prasarana di madrasah	2. Tempat cuci tangan atau hand sanitizer				
		3. Bilik dan disinfektan				
		4. Masker cadangan				

		5. Slogan area wajib masker dan sosialisasi pencegahan covid 19				
		6. Pemaksimalan peran UKS				
		7. Pemenuhan fasilitas jamban sesuai dengan standar sarpras				
		8. Menyediakan zona penjemputan siswa				
		9. Pengaturan jarak tempat duduk (1,5 m untuk MI,MTs,MA dan 3 m untuk RA,PAUD)				
4	Protokol tempat ibadah	1. Membawa alat sholat sendiri				
		2. Tidak menggunakan				

		karpét				
		3. Menyesuaikan kapasitas dan mengikuti protokol kesehatan				

		MI,MTs,MA dan maksimal 5 siswa untuk RA,PAUD)				
		4. Kurikulum Darurat				
		5. Surat keepakatan melakukan pembela jaraan kelas nyata bersama komite				
		6. Surat ijin/ Persetujuan dari orang tua				
		7. Surat keterangan dari RT tentang isolasi mandiri siswa dan keterangan berasal dari keluarga				

		aman dari covid 19)				
		8. Tidak membawa bekal makanan dan minuman (pengnonaktifan kantin)				
		9. Seluruh warga madrasah menggunakan masker				
2	Protokol Kesehatan di Madrasah	1. Data hasil pemetaan zona lokasi tempat tinggal asal guru dan siswa				
		2. Data pemetaan moda transportasi siswa				

		<p>3. SOP PBM, SOP kedatangan dan kepulangan siswa dan SOP penanganan warga madrasah yang sakit,</p>				
		<p>4. Pelaksanaan tes covid 19 sesuai standar WHO/surat keterangan sehat dari puskesmas bagi guru dan siswa</p>				
		<p>5. SK. Tim pencegahan covid 19</p>				
3	<p>Protokol Kesehatan Sarana prasarana di</p>	<p>1. Alat pengukur suhu badan</p>				

	madrasah					
		2. Tempat cuci tangan atau hand sanitizer				
		3. Bilik dan disinfektan				
		4. Masker cadangan				
		5. Slogan area wajib masker dan sosialisasi pencegahan covid 19				
		6. Pemaksimalan peran UKS				
		7. Pemenuhan fasilitas jamban				
		8. Menyediakan zona penjemputan siswa				
		9. Pengaturan jarak tempat duduk (1,5 m untuk MI,MTs,MA				

		dan 3 m untuk RA,PAUD)				
4	Protokol tempat ibadah	1. Membawa alat sholat sendiri				
		2. Tidak menggunakan karpet				
		3. Menyesuaikan kapasitas dan mengikuti protokol kesehatan				

2 Pelaksanaan Program Pengawasan

Tahapan pelaksanaan pengawasan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembinaan guru dan/atau kepala madrasah
- b. Memantau pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan
- c. Melaksanakan penilaian kinerja guru dan/atau kepala madrasah

3 Laporan Hasil Pengawasan

- a. Tujuan penyusunan laporan hasil pengawasan

Penyusunan laporan oleh setiap pengawas madrasah bertujuan untuk:

- 1) Memberi gambaran mengenai keterlaksanaan setiap butir kegiatan yang menjadi tugas pokok pengawas madrasah.
- 2) Memberi gambaran mengenai kondisi madrasah binaan berdasarkan hasil- hasil pengawasan akademik maupun manajerial berupa hasil- hasil pembinaan, pemantauan, dan penilaian.

- 3) Menginformasikan berbagai pelaksanaan setiap butir kegiatan pengawasan madrasah.
- b. Tahapan pelaporan meliputi kegiatan-kegiatan berikut:
- 1) Mengkompilasi dan mengklasifikasi data hasil pemantauan dan pembinaan
 - 2) Menganalisis data hasil pemantauan dan pembinaan
 - 3) Menyusun laporan hasil pengawasan sesuai sistematika yang ditetapkan
 - 4) Menyampaikan laporan Semesteran dan Tahunan kepada Pokjawas dan Kemenag Kabupaten/Kota serta madrasah yang dibinanya.

Rincian tugas pokok Pengawas Madrasah sesuai dengan jabatannya adalah sebagai berikut:⁷⁹

1 Pengawas Madrasah Muda:

- a. Menyusun program pengawasan,
- b. Melaksanakan pembinaan Guru,
- c. Pemantauan pelaksanaan standar Isi, Proses, SKL, Penilaian
- d. Melaksanakan penilaian kinerja Guru;
- e. Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada madrasah binaan,
- f. Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional Guru di KKG atau MGMP dan sejenisnya
- g. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional Guru; dan
- h. Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional Guru

2 Pengawas Madrasah Madya:

- a. Menyusun program pengawasan;
- a. Melaksanakan pembinaan Guru dan Kepala Madrasah;
- b. Pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) standar;
- c. Melaksanakan penilaian kinerja Guru dan/atau Kepala Madrasah;
- d. Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada madrasah binaan;

⁷⁹ Aguslani Mushlih dan Rudi Ahmad Suryadi, 28

- e. Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau kepala madrasah di KKG/MGMP dan/atau KKM dan sejenisnya;
- f. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau kepala madrasah;
- g. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam menyusun program madrasah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan madrasah, dan sistem informasi dan manajemen;
- h. Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau kepala madrasah; dan
- i. Membimbing pengawas muda dalam melaksanakan tugas pokok.

3 Pengawas Madrasah Utama:

- a. Menyusun program pengawasan;
- b. Melaksanakan pembinaan Guru dan Kepala Madrasah;
- c. Pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) standar;
- d. Melaksanakan penilaian kinerja Guru dan/atau Kepala Madrasah;
- e. Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada madrasah binaan;
- f. Mengevaluasi hasil pelaksanaan program tingkat kabupaten/kota atau provinsi;
- g. Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau kepala madrasah di KKG/MGMP dan/atau KKM dan sejenisnya di KKG/MGMP dan sejenisnya;
- h. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau kepala madrasah;
- i. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam menyusun program madrasah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan madrasah, dan sistem informasi dan manajemen;
- j. Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau kepala madrasah; dan membimbing Pengawas Madrasah Muda dan Pengawas Madrasah Madya dalam melaksanakan tugas pokok;

- k. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan Kepala madrasah dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

B. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Menurut Suharsimi Arikunto, supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁸⁰ Pembinaan tersebut dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti memberikan dorongan motivasi pada guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran, membimbing dalam usaha pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan supervisi akademik perlu memerhatikan beberapa hal agar berjalan efektif. Sebagaimana menurut Carl D. Glickman, dkk. ialah:

Effective supervision requires knowledge, interpersonal skills and technical skill. There are applied through the supervisory tasks of direct assistance to teachers, curriculum development, professional development, group development, and action research. This adhesive pulls together organizational goals, teacher needs and providers for improved learning⁸¹.

Keterangan di atas menjelaskan bahwa keefektifan pengawasan membutuhkan pengetahuan, keterampilan interpersonal dan keterampilan teknis dari pengawas dan kepala sekolah. Ini diterapkan melalui tugas-tugas pengawasan dalam bentuk bantuan langsung kepada guru, pengembangan profesional, pengembangan kelompok dan penelitian tindakan kelas. Bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan organisasi, pengawas berusaha memaksimalkan kebutuhan guru dalam meningkatkan pembelajaran.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pusat, 1990), 154

⁸¹ Carl D. Glickman, ed, *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, (Boston: Pearson Education, 2004), 9.

Menurut P. Adams dan Frank G. Dieky yang dikutip oleh Piet A. Sahertian, supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program supervisi pada hakekatnya adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸² Oleh karena itu, pelaksanaan program supervisi harus direncanakan secara baik agar perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai maksimal. Hal ini menuntut adanya seorang supervisi yang profesional sehingga mereka mengetahui tentang ilmu supervisi penting dipelajari oleh oleh supervisor sebelumnya.

Menurut Boardman yang dikutip oleh Piet. A. Sahertian, supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi moder”⁸³

Ungkapan Boardman tentang supervisi di atas menyatakan bahwa kegiatan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, tetapi harus secara kontinyu, dengan demikian perkembangan potensi-potensi yang ada pada guru dapat berkembang secara kontinyu. Buku yang ditulis oleh Piet. A. Sahertian, beliau mengutip ungkapan Mc. Nerney bahwa supervisi adalah prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.⁸⁴

Berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.⁸⁵

Ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik yaitu:

⁸² Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), 18

⁸³ Piet. A. Suhertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi*, 19

⁸⁴ Piet. A. Suhertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi*, 20

⁸⁵ Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 84

1. Supervisi akademik harus mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru secara langsung dalam mengolah proses pembelajaran.
2. Perilaku supervisor harus didisain secara *official* dalam membantu guru yang mengembangkan kemampuannya, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.
3. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi proses belajar bagi murid-muridnya⁸⁶.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa pakar, maka supervisi pengajaran merupakan satu kegiatan pembinaan dan bimbingan profesional terhadap guru, sebagai usaha peningkatan kemampuan dan keterampilan mengajar para guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Di samping itu supervisi memusatkan perhatiannya pada pengembangan dan kemajuan peserta didik.

Untuk itu usaha-usaha peningkatan kemampuan profesional guru dengan segala aspeknya harus terus ditingkatkan dari masa kemasa, antara lain perbaikan metode dan teknik pengajaran, pengembangan kurikulum dan pengajaran, perbaikan cara dan prosedur penilaian, menciptakan suasana yang harmonis sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan pencapaian target sesuai harapan.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan pokok dari dari supervisi adalah menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab secara profesi serta memiliki komitmen yang tinggi memperbaiki diri sendiri atas bantuan orang lain.⁸⁷ Untuk lebih jelasnya, menurut Suharsimi Arikunto, tujuan supervisi dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan khusus. Tujuan supervisi secara umum ialah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf lain agar mampu

⁸⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta, DIVA Pres, 2012), 95-96

⁸⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif*, 200

meningkatkan kualitas kinerjanya. Tujuan yang masih umum ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi harus dijabarkan menjadi tujuan khusus yang lebih rinci dan jelas sarannya.

Secara nasional, tujuan kongkrit dari supervisi pendidikan adalah:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- e. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- f. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Sedangkan Piet A. Sahertian menambahkan bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk:

- a. Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
- b. Membantu guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.⁸⁸

3. Fungsi Supervisi

Fungsi supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi

⁸⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif*, 27

bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.⁸⁹

Fungsi utama supervisi adalah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru atau calon guru, antara lain (1) mengamati dan memahami proses pengajaran; (2) menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan dalam bentuk data dan informasi yang jelas dan tepat; (3) dalam mengembangkan dan percobaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum; (4) mengajar menggunakan metode yang tepat dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran⁹⁰.

Menurut Ngalim Purwanto terdapat lima fungsi supervisi yang harus dipahami oleh kepala sekolah antara lain:

- a. Supervisi dalam bidang kepemimpinan, misalnya; memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- b. Supervisi dalam hubungan kemanusiaan, misalnya; membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis dan sebagainya. Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya. Mengarahkan anggota kelompok pada sikap-sikap demokratis.
- c. Supervisi dalam pembinaan proses kelompok, misalnya; mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing. Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan

⁸⁹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 21

⁹⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi*, 197

pertentangan atau perselisihan pendapat di antara anggota kelompok. Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan lainnya.

- d. Supervisi dalam bidang administrasi personel, misalnya; menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing. Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil kerja maksimal.
- e. Supervisi dalam bidang evaluasi, misalnya; menguasai dan memilikinorma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.⁹¹

4. Prinsip Supervisi Akademik

Mengacu pada pendapat para ahli, maka prinsip-prinsip supervisi pendidikan yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Ilmiah (*scientific*) yaitu:
 - 1) Sistematis yang berarti dilaksanakan secara teratur, terencana, dan berkelanjutan.
 - 2) Objektif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan penafsiran pribadi.
 - 3) Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap pembelajaran.
- b. Demokratis, yaitu menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, dan sanggup menerima pendapat orang lain.
- c. Kooperatif, yaitu dapat melakukan kerjasama kepada seluruh staf yang berkaitan dengan supervisi dalam pengumpulan data, analisa data, dan perbaikan untuk pengembangan proses pembelajaran.

⁹¹ M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),86-87

- d. Konstruktif dan kreatif, yaitu membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menimbulkan rasa aman dan bebas mengembangkan potensi-potensinya.⁹²

5. Teknik-teknik Supervisi Akademik

Berbagai teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok (*group techniques*), maupun secara perorangan (*individual techniques*) ataupun dengan cara langsung yaitu bertatap muka, dan cara tak langsung yaitu melalui media komunikasi (*visual, audial, audiovisual*).⁹³

1) Teknik yang bersifat individual

Yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual. Adapun yang termasuk teknik yang bersifat individual, adalah sebagai berikut :

a) Kunjungan atau observasi kelas dan sekolahan

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilaksanakan oleh pengawas terhadap kelas-kelas tertentu pada sekolahan yang telah deprogramkan untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar di kelas. Sedangkan kunjungan sekolah adalah kunjungan pengawas baik atas permintaan kepala sekolah ataupun perintah ketua POKJAWA (Kelompok Kerja Pengawas) masing-masing wilayah. Kunjungan sekolah tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sikap profesionalitas guru, pengelolaan administratif sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum dan sebagainya.

b) Percakapan pribadi (*individual conference*)

Individual conference atau percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Dalam percakapan ini supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar

⁹² Syaiful Sagala, *Kemampuan*, 199

⁹³ Syaiful Sagala, *Kemampuan*, 210

(*personal and profesional problem*). Menurut George Kyte, ada dua jenis percakapan melalui perkunjungan kelas, yaitu; percakapan pribadi setelah kunjungan kelas (*formal*) dan percakapan pribadi melalui percakapan biasa sehari-hari (*informal*)⁹⁴

c) Menilai diri sendiri (*self evaluation check- list*)

Guru memutuskan dan menilai dirinya sendiri apakah sudah melakukan hal yang benar atau belum. Maka tugas kepala sekolah adalah mendorong agar yang sudah baik ditingkatkan, dan yang masih kurang diarahkan untuk memperbaikinya.⁹⁵

2) Teknik yang bersifat kelompok

Yaitu teknik yang dilaksanakan untuk melayani beberapa orang bukan satu orang. Adapun yang termasuk dalam teknik pengawasan atau supervisi yang bersifat kelompok adalah; pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, lokakarya (*workshop*), seminar, simposium, penerbitan buletin profesional guru dan lain sebagainya.⁹⁶

C. Supervisi Manajerial dan Intensitas Supervisi

1. Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan keagamaan yang kompleks, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, Oleh karena itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah dan tujuan dari pada individu yang ada di dalam lingkungan sekolah. Kepala Sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dalam hubungan kerja sama antara individu.

Kepala sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan meliputi perencanaan program, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penilaian hasil belajar, dan pengawasan. Maka

⁹⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep* 73-74.

⁹⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan*, 210

⁹⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep*, 86

diperlukan adanya suatu esensi pemikiran yang teoretis seperti konsepsi klasik tentang stuktur organisasi, hirarki, kewibawaan dan mekanisme demi pencapaian dan koordinasi di lingkungan sekolah. Kepala Sekolah harus memahami, mengantisipasi dan memperbaiki konflik yang terjadi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah perlu mempelajari teori dimensi sistem sosial. Kepala sekolah diharapkan mampu melakukan analisis terhadap kehidupan informal sekolah dan suasana sekolah.

Dengan memahami macam-macam teori, akan sangat bermanfaat bagi kepala sekolah di dalam memperbaiki organisasi dan operasionalisasi sekolah. Studi keberhasilan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus suasana sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil. Pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan siswa. Pemimpin sekolah adalah yang banyak mengetahui tentang tugas- tugasnya dan yang menentukan suasana untuk sekolah.

Pengertian kepala sekolah dalam judul ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Mpili yang pengelolaannya berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Bima. Adapun tugas yang harus dilaksanakan sebagai Kepala Madrasah sesuai dengan fungsinya adalah :

- a. Fungsi sebagai edukator, bertugas melaksanakan pembinaan peserta didik dan proses belajar dan bermain secara efektif dan efisien terutama bila ada guru yang berhalangan.
- b. Fungsi sebagai manager, bertugas menyelenggarakan kegiatan pendidikan diantaranya penyusunan program kerja, mengatur kegiatan belajar mengajar, menyusun rencana anggaran dan pendapatan, membina para personel, menilai kinerja para personel, merencanakan pengembangan dan pendayagunaan sarana dan prasarana, serta melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan. Fungsi sebagai administrator, bertugas menyelenggarakan administrasi.

- c. Fungsi sebagai supervisor, bertugas menyelenggarakan kegiatan supervisi dan pengawasan.⁹⁷

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat diperlukan. Sebagaimana diketahui bahwa kepala sekolah di samping fungsinya sebagai administrator juga berfungsi sebagai supervisor. Sebagai administrator diharapkan mampu mengusahakan dan mengembangkan berbagai fasilitas sehingga akan tercapai suasana dan situasi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, menyenangkan, aman dan penuh semangat. Ia juga harus mampu mengembangkan staf-stafnya untuk selalu dinamis dan aktif dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kepala sekolah berarti harus mampu membagi wewenang dan pengambilan keputusan, sebab banyak tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Jabatan kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor sebenarnya tidaklah dipandang ringan, karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut tanggung jawab moral yang berat. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin juga memerlukan pengetahuan dan kemampuan untuk mengorganisir bawahan agar bekerja dengan baik. Kepala sekolah juga mampu menjaga kemaslahatan, menghindari kelalaian dan kelebihan dalam hak-hak karena seorang kepala tidak hanya mempertanggungjawabkan di dunia tetapi juga di akhirat.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran kepala sekolah semakin penting, sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki visi dan misi serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Visi adalah gambaran sekolah yang diinginkan di masa depan. Gambaran tersebut

⁹⁷ Depag RI, *Standar Supervisi Pendidikan pada Sekolah Tsanawiyah*, Cet I; Jakarta, 2005, 15-17

didasarkan pada landasan yuridis khususnya pendidikan nasional sesuai level dan jenis sekolahnya. Visi juga disesuaikan dengan profil sekolah sehingga dimungkinkan sekolah memiliki visi tidak sama dengan sekolah lain.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan kualitas sekolah, Kepala Sekolah yang professional seperti disarankan Sellis dalam buku Haidar Putra Daulay harus memperhatikan hal sebagai berikut:

- a. Mempunyai visi atau daya pandang yang mendalam tentang mutu yang terpadu bagi lembaganya maupun bagi tenaga kependidikan dan peserta didik yang ada di sekolah.
- b. Mempunyai komitmen yang jelas pada proses peningkatan kualitas.
- c. Mengkomunikasikan pesan yang berkaitan dengan kualitas.
- d. Menjamin kebutuhan peserta didik sebagai perhatian kegiatan dan kebijakan lembaga atau sekolah.
- e. Meyakinkan terhadap para pelanggan (peserta didik, orang tua, masyarakat), bahwa terdapat *channel* cocok untuk menyampaikan harapan dan keinginannya.
- f. Pemimpin mendukung pengembangan tenaga kependidikan
- g. Tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti kuat.
- h. Pemimpin melakukan inovasi terhadap sekolah.
- i. Menjamin struktur organisasi yang menggambarkan tanggung jawab
- j. Mengembangkan komitmen untuk mencoba menghilangkan setiap penghalang, baik yang bersifat organisasional maupun budaya.
- k. Membangun tim kerja yang efektif Mengembangkan mekanisme yang cocok untuk melakukan monitoring dan evaluasi.⁹⁸

Kepala sekolah merupakan pemegang komando pada satuan pendidikan yang dipimpinnya. Oleh karena itu, ia harus dapat menjadi sosok yang pantas ditiru oleh rekan kerja yang berada di bawahnya. Untuk dapat memerankan tugas tersebut, kepala sekolah harus mengambil keputusan yang

⁹⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam, dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kencana, 2004, 59.

cepat dalam situasi yang tepat. Kepala sekolah juga harus bersikap bijaksana dan menghormati bawahannya agar terjalin hubungan yang harmonis di sekolah tersebut.

2. Supervisi Manajerial

Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari *management* yang berarti melatih kuda atau secara harfiah diartikan sebagai *to handle* yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan. Sedangkan, *management* merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan. Pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) ada tujuan yang ingin dicapai; (2) sebagai perpaduan ilmu dan seni; (3) merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya; (4) ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi; (5) didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab; (6) mencakup beberapa fungsi; (7) merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Supervisi manajerial diantaranya sebagai berikut:

- a. Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervise dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
- b. Menyusun program pengawasan berdasarkan visi-misi tujuan dan program sekolah-sekolah binaanya
- c. Menyusun metode kerja dan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan
- d. Membina kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS)
- e. Membina kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi satuan pendidikan meliputi administrasi kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, keuangan, lingkungan sekolah, dan peran serta masyarakat
- f. Membantu kepala sekolah dalam menyusun indikator keberhasilan mutu pendidikan di sekolah

- g. Membina staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya
- h. Memotivasi pengembangan karir kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku
- i. Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan di sekolah-sekolah binaannya dan menindaklanjutinya untuk perbaikan mutu pendidikan dan program pengawasan berikutnya
- j. Mendorong guru dan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya
- k. Menjelaskan berbagai inovasi kebijakan pendidikan kepada guru dan kepala sekolah
- l. Memantau pelaksanaan inovasi dan kebijakan pendidikan di sekolah-sekolah binaannya.⁹⁹

Tujuan supervisi pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. Adapun tujuan-tujuan itu adalah :

1. Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu
2. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif.
3. Membantu kepala sekolah dan guru-guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan mengajar belajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan
4. Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong menolong.

⁹⁹ Muhammad fathurrohman, dan Hindama Ruhyanani, 2015 : 32-32

5. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu layanannya secara maksimal dalam bidang profesinya (keahlian) meningkatkan *achievement motive*
6. Membantu pimpinan sekolah untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan
7. Membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik, dan
8. Mengembangkan *esprit de corps* guru-guru yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan (kolegialitas) antarguru-guru.¹⁰⁰

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah, yang meliputi bidang proses belajar mengajar, administrasi kantor, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi hubungan masyarakat. Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai tujuan organisasional, kepala sekolah pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.¹⁰¹

¹⁰⁰ Deni Koswara dkk, 316

¹⁰¹ Soetopo, Hendiyat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina aksara 1994), 14

- a. Perencanaan (*Planning*), merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, di mana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kepala sekolah sebagai top manajemen di lembaga pendidikan sekolah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan.
- b. Pengorganisasian (*organizing*), menurut Terry bahwa pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Robbins bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dikerjakan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa melapor ke siapa; (5) di mana keputusan itu harus diambil.¹⁰²

¹⁰² Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004), 15.

- c. Penggerakan (*actuating*), adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Masalah penggerakan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam berhubungan dengan para guru dan karyawannya. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari para guru atau karyawannya. Untuk dapat menggerakkan guru atau anggotanya agar mempunyai semangat dan gairah kerja yang tinggi, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip berikut: a). Memperlakukan para pegawai dengan sebaik-baiknya; b). Mendorong pertumbuhan dan pengembangan bakat dan kemampuan para pegawai tanpa menekan daya kreasinya; c). Menanamkan semangat para pegawai agar mau terus berusaha meningkatkan bakat dan kemampuannya; d). Menghargai setiap karya yang baik dan sempurna yang dihasilkan para pegawai; e). Mengusahakan adanya keadilan dan bersikap bijaksana kepada setiap pegawai tanpa pilih kasih.; f). Memberikan kesempatan yang tepat bagi pengembangan pegawainya, baik kesempatan belajar maupun biaya yang cukup untuk tujuan tersebut; g). Memberikan motivasi untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para pegawai melalui ide, gagasan dan hasil karyanya.
- d. Pengawasan (*controlling*), dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi satuan pendidikan. Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu

(1) menetapkan alat ukur atau standar, (2) mengadakan penilaian atau evaluasi, dan (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan. Menurut Wahjosumidjo :¹⁰³ bahwa deskripsi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat dilihat dari dua fungsi, yaitu kepala sekolah sebagai administrator dan sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai administrator di sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab atas seluruh proses manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap seluruh bidang garapan yang menjadi tanggung jawab sekolah . Bidang garapan manajemen tersebut dapat meliputi bidang personalia, siswa, tata usaha, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat serta unit penunjang lainnya.

Sedangkan, kepala sekolah sebagai supervisor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pelayanan terhadap peningkatan kemampuan profesionalisme guru dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala sekolah perlu memiliki berbagai kemampuan yang diperlukan. Menurut Katz bahwa kemampuan manajerial itu meliputi *technical skill* (kemampuan teknik), *human skill* (kemampuan hubungan kemanusiaan), dan *conceptual skill* (kemampuan konseptual). Kemampuan teknik adalah kemampuan yang berhubungan erat dengan penggunaan alat-alat, prosedur, metode dan teknik dalam suatu aktivitas manajemen secara benar (*working with things*). Sedangkan, kemampuan hubungan kemanusiaan merupakan kemampuan untuk menciptakan dan membina hubungan baik, memahami dan mendorong orang lain sehingga mereka bekerja secara suka rela, tiada paksaan dan lebih produktif (*working with*

¹⁰³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002), 14.

people). Kemampuan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi. Dengan kata lain, kemampuan konseptual ini terkait dengan kemampuan untuk membuat konsep (*working with ideas*) tentang berbagai hal dalam lembaga yang dipimpinnya.¹⁰⁴

Seiring dengan perubahan paradigma desentralisasi pendidikan dan otonomisasi sekolah dengan diberlakukannya suatu model manajemen *school based management*, maka kepala sekolah sebagai top manajemen di sekolah mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis. Bahkan menurut hasil studi dari Lipham disebutkan bahwa keberhasilan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin lembaganya.

Dalam kaitannya dengan pengembangan personalia di madrasah, menurut Wiles bahwa ada sejumlah keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan yaitu keterampilan dalam memimpin, menjalin hubungan kerja dengan sesama, menguasai kelompok, mengelola administrasi personalia, dan keterampilan dalam penilaian. Selain itu, seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya hendaknya mempunyai tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan personal, kecerdasan profesional, dan kecerdasan manajerial. Kecerdasan personal adalah kemampuan, skil dan keterampilan untuk melakukan hubungan sosial dalam konteks tata hubungan profesional maupun sosial. Sedangkan, kecerdasan professional merupakan kecerdasan yang diperoleh melalui pendidikan yang berupa keahlian tertentu di bidangnya. Adapun kecerdasan manajerial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan mengerjakan sesuatu melalui orang lain, baik kemampuan mencipta,

¹⁰⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah.*, 14.

membuat perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, memberikan motivasi, maupun melakukan evaluasi.¹⁰⁵

3. Kinerja Guru

Kinerja dapat diartikan sebagai: (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, (3) kemampuan kerja.¹⁰⁶ Prestasi yang diraih guru merupakan hasil nyata dari usaha guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dilakukan dengan memenuhi standar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai acuan yang menentukan terhadap tingkatan kinerja yang dicapai guru. Artinya kinerja guru dapat diwujudkan melalui tahapan program yang sudah direncanakan dengan baik sehingga pelaksanaan terpantau dengan baik pula.

Dalam bahasa inggris, asal kata kinerja yaitu “*to perform*” yang memiliki arti; “1) melaksanakan, 2) memenuhi kewajiban, 3) menyempurnakan tanggung jawab, dan 4) tindakan yang diharapkan oleh seseorang atau mesin.¹⁰⁷ Setiap lembaga pasti ada program yang harus dilaksanakan baik itu dalam jangka waktu persemester maupun pertahun, maka sudah menjadi kewajiban kepada individu dan kelompok tim untuk memenuhi kewajiban serta tanggungjawabnya, melakukan tindakan-tindakan yang mendukung pencapaian tujuan lembaga. Artinya jika seseorang sudah bergabung dalam suatu lembaga atau suatu organisasi maka secara tidak langsung ia menjadi satu kesatuan yang akan memenuhi kehendak dan tujuan dari organisasi. Kinerja dalam pengertian di atas mengacu pada tindakan guru dalam mencapai tujuan seperti yang diharapkan pemimpin atau lembaga adalah sebagai bentuk tanggung jawab yang harus direalisasikan.

Sedangkan menurut Hasibuan, menjelaskan “kinerja adalah prestasi kerja yang dicapai oleh individu selama melaksanakan tugas.¹⁰⁸ Dalam sebuah hasil yang diwujudkan ada usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh oleh setiap

¹⁰⁵ Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2005), 17

¹⁰⁶ Pianda, *Kinerja Guru*, 11.

¹⁰⁷ .Onita Sari Sinaga, dkk., *Manajemen Kinerja dalam Organisasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis)2020, 13.

¹⁰⁸ Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Yogyakarta: Deepublis 2018), 18

individu maupun kelompok, artinya tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat terwujud dengan sendirinya melainkan hasil kerja dari semua unsur yang ada didalamnya dengan merealisasikan berbagai program yang telah direncanakan demi mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kinerja adalah capaian hasil yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak sumber daya manusia mampu memberikan kontribusi untuk mewujudkan tujuan, dan prestasi adalah sebagai bukti bahwa ia telah mampu merealisasikan perencanaan yang sudah ditetapkan disertai dengan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan, dan ketersediaan sumber daya yang harus dipertahankan untuk mewujudkan tujuan.

Selanjutnya pengertian guru, sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Guru, yaitu “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai kualifikasi akademik yang dimilikinya”.¹⁰⁹

Pengertian di atas mengacu pada peran guru harus mampu membimbing peserta didik dari tidak bisa menjadi bisa atau dari tidak baik menjadi baik, karena esensi dari proses pendidikan adalah melahirkan generasi yang berpotensi secara pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

Dari beberapa pemaparan definisi tersebut di atas, makna kinerja dapat disimpulkan definisinya yaitu setiap gerakan, perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara sadar yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu. Definisi ini senada dengan Kusnadi. Definisi tersebut cenderung menekankan pada proses untuk mencapai tujuan dan dilakukan secara sadar. Pada dasarnya suatu pekerjaan dilakukan secara sadar akan berhasil dengan baik. Hal demikianlah definisi Kusnadi yang akan dikembangkan. Kinerja tidak terbatas meliputi personil yang mampu

¹⁰⁹ Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tentang Guru* (Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2017), 2.

jabatan fungsional maupun struktural, akan tetapi juga pada keseluruhan jajaran personil dan organisasi. Deskripsi kinerja mencakup 3 komponen penting yaitu tujuan, ukuran dan penilaian. Deskripsi tujuan memberikan arah dan mempengaruhi bagaimana perilaku kerja diharapkan personil di dalam suatu organisasi. Penentuan tujuan saja tidaklah cukup sebab itu dibutuhkan ukuran apakah seorang personil telah mencapai kinerja yang diharapkan. Deskripsi menyangkut penilaian kinerja secara reguler yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan kinerja setiap personil. Tindakan ini akan membuat personil senantiasa berorientasi pada tujuan dan berperilaku sesuai arah dan tujuan yang hendak dicapai .

Dalam sebuah organisasi, setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda, faktor kemampuan berkaitan dengan bakat dan minat yang dimiliki seseorang. Pendapat Davis (2007) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).¹¹⁰ Kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas. Menurut Hasibuan,¹¹¹ faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

- a. Sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja).
- b. Pendidikan.
- c. Keterampilan.
- d. Manajemen kepemimpinan.
- e. Tingkat penghasilan.
- f. Gaji dan kesehatan.
- g. Jaminan sosial.
- h. Iklim kerja
- i. Sarana prasarana.
- j. Teknologi.
- k. Kesempatan berprestasi.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kerja seseorang dapat berasal dari dalam individu itu sendiri

¹¹⁰ Supardi, *Kinerja Guru*,155

¹¹¹ Supardi, *Kinerja Guru*,160

seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan. Ada juga faktor dari luar seperti iklim kerja, tingkat gaji dan sebagainya.

4. Supervisi Manajerial dan Intensitas Supervisi terhadap Kinerja Guru

Keputusan partisipatif akan memiliki nilai positif terhadap kinerja guru diantaranya:

- 1 Memungkinkan karyawan lebih mudah menerima perubahan- perubahan manajemen peran serta menandai salah satu kunci pendorong bagi perusahaan dan menempatkan
- 2 Menciptakan hubungan yang damai dan serasi antara manajemen dengan bawahannya antara manajer dengan serikat pekerja
- 3 Meningkatkan komitmen karyawan atau manajer pada perusahaan dengan menerapkan manajemen peran serta para karyawan atau manajer merasa bahwa mereka mendapat tempat dan dihargai oleh perusahaannya. Ini berarti bahwa pemuasan kebutuhan harga diri dan realisasi dirinya dipenuhi oleh perusahaan dimana mereka berkerja, sehingga dapat meningkatkan komitmen mereka kepada perusahaannya.
- 4 Meningkatkan rasa percaya pada pimpinan atau manajer. Karyawan atau manajer yang berperan aktif akan cenderung meningkatkan rasa percaya terhadap manajemen perusahaan, karena dengan peran aktif dalam proses pengambilan keputusan, maka karyawan atau manajer yang bersangkutan dapat mengetahui motif dan keinginan manajemen yang memang baik.
- 5 Memudahkan pengelolaan bawahan. Bila bawahan telah komitmen, bersedia, menerima perubahan dan percaya kepada manajemen, maka merasa lebih mudah untuk dikelola oleh atasannya.

- 6 Meningkatkan mutu keputusan manajemen. Manajemen peran serta dapat meningkatkan mutu keputusan manajemen, karena dalam proses pengambilan keputusan telah dipertimbangkan berbagai alternatif sebagai sumbang saran para manajer yang terlibat.
- 7 Meningkatkan mutu komunikasi antara atasan dengan bawahan. Jika manajemen partisipatif ingin berhasil, maka keharusan berkomunikasi yang lancar menjadi syarat utama, terutama komunikasi ke atas, sehingga memberikan informasi umpan balik yang sangat berguna bagi atasan;
- 8 Meningkatkan kerja sama (*team work*). Dengan berkurangnya konflik yang mungkin terjadi, kerja sama bisa terjalin.¹¹²

Dampak keputusan partisipatif terhadap profesionalitas kinerja guru dapat meningkatkan motivasi karena guru merasa lebih diterima dan terlibat dalam situasi itu. Keberhargaan diri, kepuasan kerja dan kerjasama mereka dengan pimpinan dapat meningkatkan prestasi kerja berkurangnya konflik dan stres, keterikatan lebih besar terhadap tujuan yang hendak dicapai.

Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) maka gaya pengambilan keputusan pada tingkat sekolah adalah pembagian kekuasaan (*power sharing*) atau partisipasi (*participation*) dengan alasan sebagai berikut:

1. Tujuan sekolah sering tidak jelas dan berubah-ubah. Partisipasi guru, orang tua, siswa dan alumni dapat membantu untuk mengembangkan tujuan yang dapat lebih merefleksikan situasi saat ini dan kebutuhan masa depan.
2. Tujuan sekolah itu beragam dan misi sekolah itu kompleks. Diperlukan intelegensi, imajinasi dan usaha dari melibatkan banyak orang

¹¹² Vithzal Rifai, *Kiat Memimpin dalam Abad 21*, (Jakarta: Murni Kencana, 2004),199

untuk mencapainya. Partisipasi atau keterlibatan guru, orang tua dan siswa dalam pengambilan keputusan adalah sebuah sumbangan yang penting bagi siswa.

3. Partisipasi dalam pengambilan keputusan memberikan kesempatan kepada warga dan bahkan administrator untuk belajar dan berkembang juga mengerti dalam mengelola sekolah.
4. Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah proses untuk mendorong guru-guru, orang tua dan siswa untuk terlibat di sekolah.¹¹³

Kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Guru yang kompeten dan profesional akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang memiliki kompetensi secara profesional akan senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan perkembangan kebutuhan dan pembelajaran, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didik secara optimal.

Pada dasarnya pemberdayaan guru melalui standar kompetensi guru terjadi melalui beberapa tahapan; *pertama*, guru-guru mengembangkan sebuah kesadaran awal bahwa mereka dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan kehidupannya dan memperoleh seperangkat keterampilan agar mampu bekerja lebih baik. Melalui upaya tersebut, pada tahap *kedua*, mereka akan mengalami pengurangan perasaan ketidakmampuan dan mengalami peningkatan kepercayaan diri. Akhirnya yang *ketiga* seiring dengan tumbuhnya ketrampilan dan kepercayaan diri, para guru bekerjasama untuk berlatih lebih banyak mengambil keputusan dan memilih sumber-sumber daya yang akan berdampak pada kesejahteraan.¹¹⁴

¹¹³ Abdurrahman Shaleh *Profil Sekolah Masa Depan Jakarta Depag Ri Dan Mp3a 2006 42*

¹¹⁴ Abdurrohman Shaleh, *Profil Sekolah Masa*, 25.

Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi yang bersangkutan untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan dan ruang gerak kurikuler serta pemahaman pembelajaran. Hal ini penting dalam memberikan dasar-dasar pembentukan kompetensi dan profesionalitas guru di sekolah.¹¹⁵ Pengawasan manajerial merupakan supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas madrasah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi, sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam melaksanakan fungsi manajerial, pengawas madrasah berperan sebagai: (1) fasilitator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen madrasah; (2) asesor dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta menganalisis potensi madrasah; (3) informan pengembangan mutu madrasah; dan (4) evaluator terhadap hasil pengawasan. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui ;

1. Pembinaan :

Tujuan pembinaan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengimplementasian kompetensi yang dimiliki oleh Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan

a. Pembinaan Kompetensi Kepala Madrasah

1. Kompetensi Kepribadian

- (a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah.
- (b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- (c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.

¹¹⁵ Abdurrohman Shaleh, *Profil Sekolah Masa*. 26.

- (d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- (e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
- (f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2. Kompetensi Manajerial

- (a) Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- (b) Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- (c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal.
- (d) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- (e) Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- (f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- (g) Mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- (h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.
- (i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- (j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- (k) Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- (l) Mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah.
- (m) Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah.

- (n) Mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- (o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah.
- (p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

3. Kompetensi Kewirausahaan

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah.
- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4. Kompetensi Supervisi

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- d. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah
- e. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

5. Kompetensi Sosial

- a. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

b. lingkup dan strategi dalam pengawasan manajerial :

- 1) Membina Kepala Madrasah dalam penyusunan program madrasah berdasarkan SNP, baik rencana kerja tahunan maupun rencana kerja 4 (empat) tahunan, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi internal, kepemimpinan madrasah dan Sistem Informasi Manajemen (SIM)
- 2) Membantu Kepala Madrasah melakukan evaluasi diri madrasah (EDM) dan merefleksikan hasil-hasilnya dalam upaya penjaminan mutu pendidikan.
- 3) Mengembangkan perpustakaan dan laboratorium serta sumber-sumber belajar lainnya.
- 4) Meningkatkan kemampuan Kepala Madrasah dalam membimbing guru, mengembangkan program bimbingan konseling di madrasah.
- 5) Melakukan pendampingan terhadap kepala madrasah dalam pengelolaan dan administrasi madrasah.

2. Pemantauan

Pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan di madrasah dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu Kepala Madrasah dalam mempersiapkan akreditasi madrasah.

3. Penilaian

Penilaian terhadap kinerja Kepala Madrasah tentang pengelolaan madrasah sesuai dengan 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Metode kerja yang dilakukan pengawas melalui observasi, kunjungan langsung atau pemantauan, pengecekan/klarifikasi data, kunjungan kelas, rapat dengan Kepala Madrasah dan guru-guru dalam kegiatan pembinaan.

4. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Madrasah

- a. Menyusun Program Kerja Madrasah
- b. Pelaksanaan Program Kerja Madrasah
- c. Menyusun Program Pengawasan dan Evaluasi
- d. Kepemimpinan Madrasah
- e. Sistem Informasi Manajemen
- f. Pembimbingan PTK/PTS

- g. Penyusunan RKAS dengan SNP
- h. Akreditasi Sekolah/Madrasah

D. Profesionalisme Guru

1. Pengertian profesionalisme guru

Untuk memahami *profesionalisme* guru, maka kita harus mengerti terlebih dahulu maksud dari kata profesi. Profesi berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. *Professional* artinya orang yang ahli atau tenaga ahli, sedangkan *profesionalisme* artinya sifat profesional.¹¹⁶

Menurut Arifin, *Profession* mengandung arti sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan.¹¹⁷

Profesionalisme dalam pendidikan tidak lain ialah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya. Mereka itu para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.

Secara formal untuk menjadi profesional guru, kepala sekolah, pengawas, dan beberapa jenis tenaga kependidikan lainnya dipersyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik atau sertifikat lainnya yang relevan. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan

¹¹⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 449

¹¹⁷ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 5

pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹¹⁸

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹¹⁹

Dengan demikian, guru yang berkualifikasi profesional yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam cara mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut memiliki kepribadian yang mantap.¹²⁰

2. Ruang lingkup profesionalisme guru

Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa “Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial”

Dalam kompetensi pedagogik ini seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²¹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang

¹¹⁸ Sudarwan Danim dan Khairil, 6

¹¹⁹ Sudarwan Danim dan Khairil, 7

¹²⁰ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994),

¹²¹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011), 28

Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogis, yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Emfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹²²

Kompetensi kepribadian menunjuk pada kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Ada beberapa ciri kepribadian yang mestinya dimiliki seorang guru yaitu-kemampuan interaksi sosial yang hangat; memiliki rasa tanggung jawab; memiliki kejujuran, objektif, tegas dan adil; serta demokratis. Menurut Permendiknas No. 16/2007, kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yaitu:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma-norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan

¹²² Marselus R. Payong, *Sertifikasi*, 29

teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹²³

Kompetensi profesional menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan mengajar guru sebenarnya mencerminkan guru atas kompetensi profesional sebagai pengajar dan pendidik. Kemampuan menguasai bahan bidang studi atau bahan mata pelajaran adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengimplikasikan, menyintetiskan dan menguasai sejumlah pengetahuan keahlian yang akan diajarkan. Penguasaan ini akan menjadi landasan pokok seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran maka terlebih dahulu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan kemampuan melaksanakan program belajar mengajar adalah kemampuan menciptakan interaksi belajar mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi serta program yang dibuatnya. Kemampuan ini merupakan penerapan secara nyata rencana pengajaran yang telah dibuat saat perencanaan pengajaran.

Menurut Permendiknas No. 16/2007, standar kompetensi ini dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti, yakni:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan

¹²³ Marselus R. Payong, *Sertifikasi*, 11

tindakan reflektif.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹²⁴

Kompetensi sosial menunjuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹²⁵ Menurut Permendiknas No. 16/2007, kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup empat kompetensi utama yakni:

1. Bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.¹²⁶

3. Kriteria profesionalisme guru

Kecakapan dan kemampuan khusus yang harus dimiliki guru, sebagai kriteria bahwa guru tersebut profesional, adalah sebagai berikut:

- a. Guru menguasai bahan ajar.
- b. Guru mampu mengelola program belajar mengajar.
- c. Guru mampu mengelola kelas.
- d. Guru mampu menggunakan media dan sumber pelajaran.
- e. Guru menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan

¹²⁴ Marselus R. Payong, *Sertifikasi*, 44

¹²⁵ Marselus R. Payong, *Sertifikasi*, 28

¹²⁶ Marselus R. Payong, *Sertifikasi*, 61

pengajaran.

- h. Guru mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- i. Guru mengenal dan mampu ikut menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.¹²⁷

Dari sepuluh kompetensi yang disebutkan di atas lebih diarahkan pada kompetensi guru sebagai pengajar. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi tersebut di atas hanya mencakup dua bidang kompetensi guru, yakni kompetensi kognitif dan kompetensi perilaku.

4. Faktor peningkatan profesionalisme guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dalam hal ini yang menjadi fokus kajian adalah guru sebagai manusia biasa, sehingga berbicara profesionalitas guru berarti berbicara manusia. Sedangkan keberadaan manusia itu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua-duanya sama dominan dalam hal ikut menentukan profesionalitas manusia.

Adapun faktor intern yang dapat meningkatkan profesionalitas guru adalah:

1. Dorongan untuk bekerja
2. Tanggung jawab terhadap tugas
3. Minat
4. Penghargaan atas tugas
5. Peluang untuk berkembang.¹²⁸

Adapun faktor ekstern yang dapat meningkatkan profesional guru adalah:

1. Perhatian dari kepala sekolah
2. Hubungan interpersonal sesama guru

¹²⁷ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 64-69

¹²⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 103

3. MGMP dan KKG
4. Layanan kepastakaan¹²⁹

E. Peranan Supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme Guru

Menurut Kimball Wiles supervisi berfungsi membantu (*assisting*), memberi support (*supporting*), dan mengajak mengikutsertakan (*sharing*).¹³⁰ Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peran supervisi itu. Peran itu tampak dalam kinerja supervisor (pengawas atau kepala sekolah) yang melaksanakan tugasnya.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor ialah membantu guru-guru memperbaiki situasi belajar mengajar dalam arti luas. Seorang supervisor dapat dilihat dari tugas yang dikerjakannya, suatu tugas yang dilaksanakan memberi status dan fungsi seseorang. Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor nampak dengan jelas peranannya, sesuai dengan pengertian hakiki dari supervisi itu sendiri, maka peranan supervisor ialah memberi support, membantu, dan mengikutertakan.¹³¹

Beberapa peran supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilihat dari berbagai segi dan kegiatan sebagai berikut:¹³²

1. Supervisi sebagai kepemimpinan

Supervisi sebagai kepemimpinan ialah kemampuan pendidikan yang membantu perkembangan pendidikan. Supervisor sebagai pemimpin mendapat kepercayaan guru-guru dan mempunyai pengaruh terhadap guru-gurunya. Sebagai supervisor yang berpengaruh, ia berusaha agar nasihatnya, sarannya, dan jika perlu perintahnya dituruti oleh para guru-guru. Dengan demikian ia dapat menimbulkan perubahan dalam cara berfikir, sikap, dan

¹²⁹ E. Mulyasa, *Implementasi*, 10

¹³⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2000), 25

¹³¹ Piet A. Suhertian dan Mataheru Frans, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) 31

¹³² Bustami Said, *Supervisi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: 2001), 12-

tingkah laku yang dipimpinnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya, baik kemampuan dan pengalamannya, ia membantu guru agar dapat berkembang menjadi guru yang lebih baik, lebih percaya diri, lebih bertanggung jawab dan lebih mampu melaksanakan tugasnya.

2. Supervisi sebagai inspeksional

Supervisi inspeksional adalah ciri-ciri supervisi pada masa sekolah dan akademi yang mana para anggota mengunjungi sekolah-sekolah. Kunjungan mereka hanya melaksanakan inspeksi terhadap aktivitas dan hasil pengajaran. Inspeksional supervisi dibarengi dengan perlakuan otokratis terhadap guru.

3. Supervisi sebagai penilaian

Penilaian disini merupakan tindak lanjut dari hasil inspeksi yaitu upaya untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap, obyektif, dan relevan dalam:

- a. Menemukan sebab-sebab yang menghambat proses belajar.
- b. Mencari dan menemukan cara yang dapat mengurangi kesalahan serta meningkatkan proses hasil belajar.
- c. Memperoleh data yang dapat dipakai untuk menyusun program peningkatan kemampuan guru.

4. Supervisi sebagai latihan dan bimbingan

Bertitik tolak dengan hasil penelitian diatas maka kegiatannya adalah memberikan latihan kepada guru-guru sebagai salah satu usaha meningkatkan kemampuan profesionalnya. Setelah latihan mereka perlu mendapat dorongan dan bimbingan untuk menerapkan hasil latihan yang mereka peroleh. Dorongan dan bimbingan ini, harus selalu diberikan baik secara kelompok maupun perorangan.

5. Supervisi sebagai sumber dan pelayanan

Konsep supervise ini mengandung kooperatif dan bekerja bersama guru dan supervisor untuk memecahkan problema pengajaran.¹³³ Supervisor adalah sumber bagi merekan yang di supervise. Ia merupakan sumber nasihat, sumber petunjuk, dan sumber pengetahuan. Apabila guru-guru belum

¹³³ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Bina Aksara, 1988), 65

menguasai kurikulum maka supervisor harus berusaha membantu mencari sumber lain yang dapat memenuhi kebutuhan itu. Sebagai sumber tentu memerlukan kesungguhan, kemampuan, dan pengetahuan yang luas tentang masalah-masalah pendidikan dan administrasi. Disamping pengetahuan dan minat, supervisor harus cukup memiliki kesediaan membantu untuk melayani guru-guru dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka.

6. Supervisi sebagai koordinasi

Fungsi koordinatif dalam supervise terutama diperankan oleh kepala sekolah. Ia harus memimpin jumlah anggota staf yang masing-masing harus di bantu dan ditingkatkan sasuai dengan kebutuhannya. Kepala sekolah harus membagi perhatiannya secara merata kepada semua guru-guru, ia harus dapat mengatur cara kerja mereka, pembagian tugas yang adil dan merata, sehingga terpelihara sikap kooperatif dan terbentuk pula fungsi koordinasi dalam supervisi.

7. Supervisi sebagai evaluasi

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.¹³⁴ Dengan tujuan upervise yang telah diungkap sebelumnya adalah untuk meningkatkan dan menembangkan situasi belajar mengajar lebih baik. Untuk mengetahui tujuan upervise tersebut perlu diadakan evaluasi. Karena itu supervise tidak dapat dilakukan tanpa evaluasi. Evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui apa yang telah dilaksanakan oleh guru dalam situasi dan kondisi tertentu dalam mencapai kegiatan belajar mengajar yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kinerja supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru karena tujuan dari supervisi itu sendiri adalah menemukan atau mengidentifikasi kemampuan dan ketidakmampuan seorang guru untuk memberikan bantuan atau pelayanan kepada guru dalam bentuk supervisi agar dapat meningkatkan kemampuan dan keahliannya sebagai guru yang

¹³⁴ Piet A. Sahertian, 26

profesional. Karena untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional, guru tersebut dituntut memiliki kemampuan tertentu. Kurangnya kemampuan yang dimiliki guru akan mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, karena antara pelaksanaan supervisi dan guru mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Baik itu tentang sikap guru maupun kesiapan administrasi pembelajaran.

F. Macam-macam Kompetensi Profesional

1. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya anak laki-laki, dan *agagos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah pembantu laki-laki zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah.

Menurut J. Hoogevelde, pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Langeveld membedakan istilah pedagogik dengan istilah pedagogi. Pedagogik diartikan sebagai ilmu pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Sedangkan istilah pedagogi artinya pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek, yang menyangkut kegiatan mendidik, membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori yang teliti, kritis, dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³⁵ Kemampuan pedagogik disebut juga kemampuan mengelola pembelajaran.¹³⁶

2. Kompetensi kepribadian

Kemampuan guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia¹³⁷. Guru sebagai teladan dan panutan akan mengubah perilaku siswa. Guru yang baik akan dihormati dan disegani oleh siswa. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain. Pendidikan melalui keteladanan adalah pendidikan yang sangat efektif. Guru yang disenangi, otomatis pelajaran yang diajarkan akan disenangi, siswa akan bersemangat dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran tersebut.

Menurut pasal 28 ayat 3 butir b Standar Nasional Pendidikan, bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia. Beberapa kompetensi kepribadian yang semestinya ada pada seseorang guru, yaitu mencakup:

- a. Kepribadian, meliputi: berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral
- b. Kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggungjawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas;
- c. Dapat berkomunikasi dengan oranglain;
- d. Mampu mengembangkan profesi, seperti: berfikir kreatif, kritis, reflektif, mampu belajar sepanjang hayat, dapat mengabil keputusan.

Jadi kemampuan kepribadian menyangkut jati diri seseorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggungjawab, terbuka, dan terus mau belajar, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan memperlakukan mereka secara individual.

¹³⁵ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007),75

¹³⁶ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009), 123

¹³⁷ Kunandar, *Guru Profesional*,76

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar¹³⁸. Kompetensi yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman). Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua, serta pada masyarakat umumnya.¹³⁹

Menurut Mulyasa, tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar berkomunikasi dan bergaul secara efektif, tujuh kompetensi tersebut meliputi:

- a. Memiliki pengetahuan adat istiadat baik sosial maupun agama
- b. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi;
- c. Memiliki pengetahuan inti demokrasi;
- d. Memiliki pengetahuan tentang estetika;
- e. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial;
- f. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan; dan
- g. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Kompetensi sosial bagi seorang guru juga meliputi:

- a. Memiliki empati kepada orang lain;
- b. Memiliki toleransi kepada orang lain;
- c. Memiliki sikap dan kepribadian yang positif serta melekat pada setiap kompetensi yang lain;
- d. Mampu bekerjasama dengan orang lain.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi ini merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata

¹³⁸ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 75

¹³⁹ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009), 123

pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuannya.¹⁴⁰ Profesi dapat dilihat dari dua konteks, yang pertama merupakan indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang dapat diobservasi, dan yang kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif dan afektif engan tahap pelaksanaannya.

Kompetensi profesional secara umum dapat didefinisikan dan di sarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru yang meliputi :

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- d. Mengerti dan menerapkan metode yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

G. Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru

Salah satu usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya adalah melalui supervisi baik supervisi itu dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas. Pandangan guru terhadap supervisi kadang-kadang cenderung negative. Asumsi ini dipengaruhi oleh sikap kepala sekolah yang otoriter, hanya mencari kesalahan guru dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya. Kasus guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang

¹⁴⁰ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007),75

tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih¹⁴¹.

Seharusnya kepala sekolah dalam menjalankan supervisi bersikap lemah lembut sebagai firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imron/3: 159.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁴²

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Baik membantu dalam hal kelengkapan administrasi guru maupun bimbingan dalam sikap dan kepeduliannya terhadap sekolah. Berdasarkan firman Allah QS Ali Imran: 159 tersebut maka bantuan dan bimbingan tersebut dapat terwujud dan efektif apa bila dilakukan melalui pendekatan yang lemah lembut.

Sergiovanni, menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di

¹⁴¹ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Malang: Gava Media, 2015), 166

¹⁴² Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012),90.

dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?.

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Terutama berkaitan dengan administrasi dan sikap guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas, meningkatkan kepeduliannya dan keikutsertaannya terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.

Kepala sekolah dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu atau kelompok dalam hal ini agar guru dapat mengembangkan profesionalisme melalui berbagai aspek kegiatan terutama menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis tektual dan kontekstual serta dapat memilih strategi dan metode yang tepat baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang diharapkan. Maka guru akan termotivasi untuk selalu meningkatkan profesionalismenya karena salah satu diantaranya adanya pengawasan dari kepala sekolah selaku supervisor melalui supervisi akademik.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena, atau suatu peristiwa interaksi sosial untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*)”. (A. Muri Yusuf, 2016 :338). Artinya penelitian kualitatif bukan meneliti angka-angka, akan tetapi menggambarkan bagaimana fenomena atau peristiwa yang terjadi, menemukan makna yang sesungguhnya dari peristiwa tersebut dengan menggunakan metode tertentu. Tujuan Penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: “1) Menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), 2) Menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Menurut Nasution bahwa penggunaan metode Penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan *grounded theory* yaitu untuk mengembangkan teori tentang minat terhadap fenomena”.(Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018:14). Artinya bahwa fokus penelitian kualitatif yaitu tiap langkahnya mengutamakan proses, apa adanya dan tanpa dibatasi oleh norma-norma atau rumus lain yang berkaitan dengan angka, maka dirasa suatu hal yang tepat untuk mengembangkan minat terhadap fenomena yang berkaitan dengan manajemen pengawasan kinerja guru.

Menurut Bogdan, mengilustrasikan penelitian kualitatif seperti sebagai berikut: Penelitian kualitatif seperti orang yang piknik di tempat wisata baru, ketika akan menuju ke tempat itu orang belum tahu seperti apa sesungguhnya tempat itu, namun setelah sampai ia dapat melakukan pengamatan terhadap bermacam obyek, sampai akhirnya ia mampu mendeskripsikan tempat wisata itu sesuai dengan hasil pengamatan dan interpretasinya. (Vigih Hery Kristanto. 2018: 29). Artinya, pemilihan metode penelitian kualitatif berupaya untuk menafsirkan dan menggambarkan beragam informasi yang berkaitan dengan objek penelitian agar dapat mendeskripsikan secara rinci tentang Peranan pengawas madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada masa Covid 19

menuju tatanan kehidupan baru. Menurut Bogdan dan Biklen, menyatakan yang menjadi keistimewaan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, 2) lebih bersifat deskriptif dan data yang dikumpulkan lebih menekankan pada kata-kata atau gambar, 3) lebih menekankan pada proses daripada outcome, 4) lebih melakukan analisis data secara induktif, dan 5) lebih menekankan pada makna (Setiawan, 10). Artinya konteks penelitian kualitatif lebih berorientasi pada deskriptif data yang dikumpulkan pada kondisi alamiah sehingga ditemukan makna yang terkandung dalam setiap peristiwa dengan menggunakan studi kasus di lapangan. Stake menyatakan, “keunikan penelitian studi kasus adalah bukan pada metode atau rancangan penelitiannya, tetapi pada pemilihan kasus yang ditetapkan sebagai objek penelitian. Karakteristik kasus inilah yang menentukan di dalam penentuan strategi, metode dan rancangan penelitiannya.” (Setiawan, 10). Artinya, bahwa studi kasus dapat dilakukan terhadap suatu kesatuan system, baik itu berkaitan dengan program, kegiatan atau peristiwa kelompok dan individu yang ada dalam lembaga tertentu.

Penelitian studi kasus mempunyai karakteristik yang menonjol selama melakukan penelitian, antara lain:

1) Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu mampu memahami cara menempatkan objek penelitian sebagai kasus yang menarik untuk diteliti. 2) Melihat kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, yaitu peneliti studi kasus cenderung memperbaiki atau memperbaharui teori. 3) Dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya, yaitu meneliti kehidupan nyata yang dipandang sebagai kasus. (Fitrah, dkk, 209-210).

Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipilih dengan tujuan agar mampu mengungkapkan hal-hal spesifik dengan menempatkan objek penelitian sebagai kasus yang masih relevan untuk diteliti dalam kehidupan yang sebenarnya atau pada lembaga yang menjadi objek penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data kualitatif sedangkan Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo
2. Pengawas Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo
3. Pendidik dan tenaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Dokumen Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo
2. Buku panduan Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo
3. Data atau sumber – sumber lain yang ada di Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo

C. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun fokus penelitian ini yaitu mengenai Peranan pengawas Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru rumpun PAI di MTs Mpili Donggo. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi, yang akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah sebagai langkah awal peneliti dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, karena peneliti dapat melihat langsung bagaimana kondisi lapangan tempat penelitian. Observasi yang digunakan Peneliti adalah observasi terus terang dan tersamar, dimana peneliti akan mengamati secara langsung seluruh kegiatan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan memonitoring pengawasan kinerja guru di MTs Mpili Donggo. Adapun objek yang di observasi , antara lain:

- a. Kondisi alamiah MTs Mpili Donggo
- b. Kondisi gedung MTs Mpili Donggo
- c. Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan MTs Mpili Donggo

- d. Gaya atau cara komunikasi antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Mpili Donggo

2. *Interview* (wawancara)

Untuk semakin objektifnya penelitian, maka peneliti harus melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan merupakan kontak langsung antara pewawancara (peneliti) dengan orang yang diwawancara. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, maksudnya ialah peneliti menempatkan orang – orang yang diwawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pola manajemen pengawasan kinerja guru di lokasi tersebut.

Untuk memperoleh data yang tepat dari informan, peneliti melakukan penyusunan pedoman wawancara sebagai acuan untuk mewawancarai informan berupa bentuk daftar pertanyaan wawancara yang disusun sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mempermudah kelengkapan dan ketepatan data yang diperoleh.

Adapun yang akan diwawancara oleh peneliti adalah sbeagai berikut :

- a. Pengawas Madrasah
- b. Kepala Madrasah
- c. Waka Kurikulum
- d. Guru
- e. Operator
- f. Kepala TU

3. Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah, “dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi dan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya”.(Anggito , 145). Pentingnya dokumen adalah sebagai daya pendukung atau pelengkap dalam melakukan observasi dan wawancara yang dibuktikan dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maupun dari sekolah atau madrasah. Artinya hasil dokumentasi yang didapatkan dari lisan maupun tulisan tersebut akan menjadi data pendukung yang menguatkan informasi penelitian.

Selanjutnya dibawah ini akan dijelaskan dua jenis dokumen, yaitu sebagai berikut :

1.	Menyusun Program Pengawas madrasah untuk meningkatkan profesionalisme Guru Rumpun PAI	a. Memiliki program pengawas tahunan	1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru 4. Pengawas Madrasah	√		
		b. Memiliki program pembinaan guru dan kepala madrasah		√		
		c. Memiliki program pemantauan NSP		√		
		d. Memiliki program penilaian kinerja guru dan kepala sekolah		√		
		e. Memiliki proram pembimbingan dan pelatihan profesionalguru di MGMP dan KKG dan kepala Madrasah di KKKM		√		
		f. Memiliki program semester		√		
		g. Memiliki rencana pengawasan akademik		√		
		h. Memiliki rencana program pengawasan manajerial		√		
2.	Pengawas Madrasah melakukan supervisi Akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru	a. Pembinaan Guru	1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru	√		
		b. Pemantauan NSP		√		
		c. Penilaian Kinerja Guru		√		
		d. Pembimbingan dan pelatihan guru di		√		

	Rumpun PAI pada Madrasah sanawiyah	MGMP/KKG	4. Pengawas Madrasah				
3.	Pengawas Madrasah melakukan supervisi Manajerial untuk meningkatkan profesionalisme guru	a. Pembinaan Kepala Madrasah	1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru 4. Pengawas Madrasah		√		
		b. Pemantauan NSP			√		
		c. Penilaian Kinerja Kepala Madrasah			√		
	Rumpun PAI pada Madrasah sanawiyah	d. Pembimbingan dan pelatihan di KKKM		√			

D. Tehnik Analisis Data

Pentingnya tahapan analisis data berfugnsi acuan keseriusan atau kesungguhan peneliti dalam memilih data. Menurut Ary, dkk., menyatakan bahwa “tahap analisis data adalah sebagai tahap yang sangat kompleks dan sulit dalam penelitian kualitatif”. (Punaji Setyos ari, 2016:74). Data yang didapatkan dari informan di sekolah tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan penelitian, oleh karena itu perlu dianalisis untuk menyesuaikan keterkaitannya dengan masalah yang diteliti.

Menurut Patton, “analisis data dilakukan sebagai proses mengorganisasikan data ke dalam suatu pola kategori dan suatu uraian yang tepat berdasarkan kebutuhan penelitian”. (Umrati dan Hengki Wijaya, 2020:114). Artinya bahwa proses analisis data penelitian kualitatif harus banyak mencurahkan waktunya untuk melakukan analisis data supaya data yang diperoleh sesuai dalam menjawab segala permasalahan penelitian, artinya dalam proses analisis data peneliti memilah dan memilih (filterisasi) data-data mana saja yang harus dimasukkan atau sebaliknya.

Kegiatan analisis data mencakup hal-hal sebagai berikut: “1. Memilih dan mengorganisasi data (*reducing and organizing data*), 2. Melakukan sintesis (*synthesizing*), 3. Mencari pola-pola yang sangat penting (*searching fo significant*

patters), 4. Menemukan pola (*discovering*) apa yang sangat penting”. (Setyosari,74). Kegiatan tersebut bertujuan supaya data yang diperoleh menjadi satu kesatuan yang utuh, karena data yang didengar, dilihat, dan dibaca harus dikelompokkan sesuai dengan jenis atau kategorinya agar mudah dalam menemukan persamaan dan perbedaan dari data tersebut. Dengan demikian peneliti akan mampu mengungkapkan setiap peristiwa atau perilaku setiap objek penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan langkah-langkah yang sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah yang diteliti, kegiatan tersebut adalah :

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu data yang didapatkan dipilih dan menentukan relevansinya dengan penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disederhanakan dan diringkas sesuai kebutuhan. Reduksi data perlu dilakukan dengan tujuan agar data dapat ditentukan sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, dengan begitu akan mempermudah peneliti dalam merinci data yang lebih fokus pada penelitian dan pengumpulan data berikutnya. Data hasil penelitian ini harus mulai direduksi meliputi data-data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berisi tentang manajemen
2. Penyajian data (*data display*), yaitu data yang diolah akan dianalisis lebih lanjut secara mendalam dan menyeluruh. Setiap variable akan dianalisis secara teliti, nyata dan obyektif, meliputi uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, skema, tabel atau semacamnya yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan masalah penelitian tentang manajemen pengawasan kinerja guru, artinya data yang telah dihasilkan dan dirangkum tadi kemudian dipilih, dan diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.
3. Kesimpulan (*Verivikasi*) data, yaitu melakukan uji kebenaran dari setiap makna data yang muncul, apabila hasil klarifikasi memperkuat kesimpulan data, maka pengumpulan data untuk setiap variable dapat dihentikan. Kesimpulan akan disertai bukti data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan sehingga data akhir dan keseluruhan proses analisis dari fokus permasalahan mengenai manajemen pengawasan kinerja guru dapat ditentukan dengan baik sesuai kategori data.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam analisis penelitian ini dilakukan di lapangan dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis secara sistematis dan akurat mulai dari hasil wawancara, dokumentasi dan hasil observasi selama melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo yang beralamat di Jln. Lintas Sangari Desa Mpili Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan pemilihan lokasi adalah :

1. Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo memiliki posisi yang strategis untuk diteliti, keduanya sama Madrasah swasta yang dikelola oleh yayasan berbasis pesantren
2. Berdasarkan pengamatan awal peneliti terlihat masih minimnya guru yang Profesionalisme sesuai dengan keahliannya.
3. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Rencana waktu dalam penelitian ini, dilakukan dalam empat bulan, yaitu dari bulan desember 2020 sampai dengan Maret 2021. Berikut adalah jadwal umum penelitian (Jadwal terperinci ada di lampiran), yang dijadikan patokan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal																												
2.	Seminar dan Bimbingan Proposal																												
3.	Penelitian dan Tindakan																												
4.	Analisis dan Hasil Penelitian																												
5.	Penulisan Laporan																												
6.	Sidang Penelitian																												

Sumber: dikembangkan dibuat oleh peneliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Objektif

Latar yang dipilih dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan Pengawas Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Tsanawiyah Mpili di Kecamatan Donggo, yang mencakup penyusunan Program, Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial. Untuk itu sebelum memasuki lapangan dalam memulai penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, mempersiapkan diri secara fisik dan mental.

a. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama yang terletak di Desa Mpili Kecamatan Donggo Kabupaten Bima yang didirikan pada tanggal 22 November 2012 di bawah Naungan Kementerian Agama dengan Nomor SK. Kw.19.1/2/1450/2012 serta luas wilayah 6.000 Ha/M², yang dibatasi dengan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Pemukiman Masyarakat
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanahnya H. A. Bakar

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa letak geografis Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo cukup strategis karena berada di Dekat Ibukota Kecamatan Donggo Kabupaten Bima, dan selalu ramai di lalui dengan arus lalu lintas, sehingga memudahkan para siswa dan guru menjangkanya (Observasi, 2 Pebruari 2020).

b. Struktur Organisasi

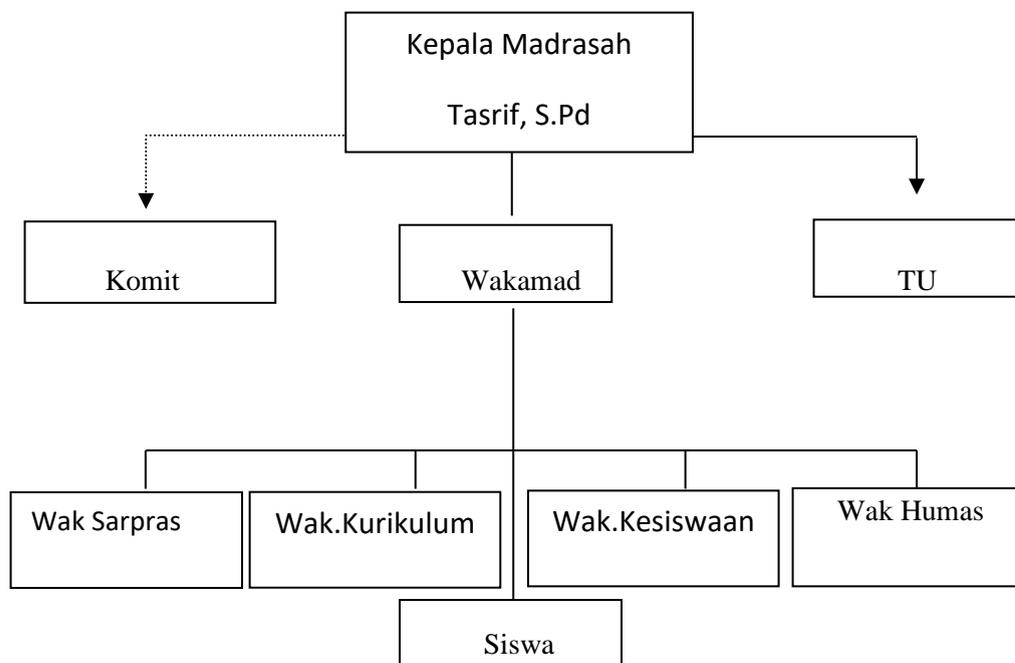
Sebagai Suatu lembaga atau organisasi, struktur organisasi harus ada sebagai gambaran dari terorganisasinya pembagian tugas dalam lembaga atau

organisasi tersebut. Demikian pula halnya dalam lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo, sebab perorganisasian dan pengkoordinasian mutlak dibutuhkan untuk efektivitas dan efisiensi kerja dan tercapainya Tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo, terlihat pada tabel di bawah ini :

Gambar : 4.1

**Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo
Tahun Pelajaran 2019/2020**



(Dokumentasi, 19 Maret 2020)

Keterangan ; → = Garis Koordinasi
 → = Garis Komando

c. Keadaan Siswa

Dalam proses belajar mengajar, siswa menduduki peranan yang sangat penting, karena siswa yang akan menjadi tolok ukur bermutu atau tidaknya

pendidikan. Oleh karena itu keberadaan dan peran aktif siswa mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran.

Adapun jumlah siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Keadaan dan Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo
Berdasarkan Kelas Dan Jenis Kelamin Tahun 2020**

Tabel : 4.1

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	16	13	29
II	16	11	27
III	10	12	22
Jumlah	42	36	78

(Dokumentasi 19 Maret 2020).

Berdasarkan tabel di atas dari tahun ketahun ada peningkatan yang cukup berarti bagi siswa yang masuk di Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo. Pada tahun 2019 jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo adalah sebanyak 59 orang, tahun 2000 sebanyak 61 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 78 orang, Dari data-data angka tersebut bahwa membutuhkan. Jadi animo masyarakat menyekolahkan anak-anaknya pada Sekolah tersebut setiap tahun meningkat.

d. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan dan tanggungjawab. Oleh karena itu, guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya, baik sebagai guru pendidikan umum lebih-lebih guru bidang studi pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, kualitas guru merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan.

Adapun daftar keadaan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo sebagai berikut :

Keadaan Guru dan Pegawai MTs Mpili Donggo Bima
Berdasarkan Jenis Kelamin, Jabatan dan Bidang Studi Yang
Dipegang Tahun Pelajaran 2021

Tabel : 4.2

No	Nama Guru & Pegawai	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir/Jurusan	Bidang Studi Yang di Ampu
1	Tasrif, S.Pd	L	Guru	S1/Sejarah	Kamad
2	Fitriani, S.Pd.I	P	Guru	S1/PAI	Aqidah Akhlak
3	Syuriati, S.Pd.I	P	Guru	S1/B. Arab	Bhs. Arab
4	Arinah, S.Pd	P	Guru	S1/Bhs. Indo	Bhs. Indonesia
5	Sumitro, S.Pd	L	Guru	S1/Bhs. Inggris.	Bhs. Inggris
6	H.Arifin, S.Pd.I	L	Guru	S1/PAI	Fiqih
7	Lukman, S.Pd	L	Guru	S1/Penjasoerkes	Penjasorkes
8	Sumarni, S.Pd.	P	Guru	S1/Biologi	IPATerpadu
9	Anwar, S.Pd.I	L	Guru	S1/PAI	Qur,an Hadis
10	Supratman, S.Pd	L	Guru	S1/ Geografi	IPS Terpadu
11	Ely Yanti, S.Pd	P	Guru	S1/Matematika	Matematika
12	Furqan, S.Pd	L	Guru	S1/PKn	PKn
13	Sulaiman, S.Pd.I	L	Guru	S1/PAI	SKI
12	Akbar, S.Pd	L	Guru	S1/Bhs. Indo	SBD
13	Nuraiga, S.Pd	P	Guru	S1/Fisika	Mulok
14	Wandri, S.Pd	L	Guru	S1/ Bhs. Indo	Bhs. indo
15	Sandora, S.Pd	P	Guru	S1/Matematika	Matematika
16	Hardi, S.Pd	L	Guru	S1/Bhs. Inggris	Bhs. Inggris

17	Ilham, S.Pd	L	Guru	S1/BP/Bk	BP/Bk
18	Iskandar, S.Pd	L	Guru	TIK	TIK
19	Ernawati	P	TU	SMA	TU
20	Jainudin	L	TU	SMA	TU
21	Sumantia	P	TU	SMA	TU
22	Kaharudin	L	TU	SMA	TU
23	Sudirman	L	Penjaga	SMA	Penjaga

(Dokumentasi 19 Maret 2021).

Berdasarkan tabel di atas, bahwa dari sejumlah guru tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo, sebab jumlah siswanya 78 orang sedangkan jumlah guru yang mengajar hanya 18 orang saja dan juga guru mengajar ada yang tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Sedangkan jumlah pegawai Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo adalah sebanyak 6 orang. Pegawai merupakan salah satu komponen dalam lembaga pendidikan untuk menunjang masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi pendidikan. Keberadaan guru dan pegawai diharapkan dapat mengembangkan Sekolah tersebut untuk masa yang mendatang akan lebih baik. Kemajuan harus akan dapat tercipta apabila masing-masing Kepala Madrasah, guru, Pegawai dan Pengawas Madrasah berperan serta dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada seluruh komponen dalam lembaga pendidikan tersebut.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Di samping faktor guru, murid dan pegawai, maka sarana dan prasarana tidak kalah pentingnya dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sebab sarana dan prasarana merupakan wadah untuk berlangsungnya proses pembelajaran, alat peraga atau alat pelajaran merupakan faktor penunjang yang penting artinya untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo Tahun pelajaran 2021 sebagai berikut :

Jumlah Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Mpili Donggo
Tahun Pelajaran 2021

Tabel : 4.3

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruang Kamad	1 lokal	Baik
2	Ruang Guru	1 lokal	Baik
3	Ruang Belajar Teori	3 lokal	Baik
4	Ruang Lab. IPA	1 lokal	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 lokal	Baik
6	Ruang BPK/BK	1 lokal	Baik
7	Ruang TU	1 lokal	Baik
1	2	3	4
8	WC Guru	4 kamar	Baik
9	WC Murid/Siswa	7 kamar	Baik
10	Kantin	1 lokal	Baik
11	Musholla	1 lokal	Baik
12	Gudang	1 lokal	Baik

(Dokumentasi 19 Maret 2021).

Dari tabel di atas, dan didukung hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sejumlah sarana dan prasarana yang di atas dapat dimanfaatkan atau layak dipakai. Sedangkan yang belum ada dan membutuhkan penambahan adalah ruangan Wakamad dan Aula. (Observasi, 9 Maret 2021).

2. Deskripsi Kualitatif Pengawas Madrasah

a. Menyusun program kepengawasan

Pelaksanaan kegiatan Penyusunan Program Pengawas Madrasah di MTs Mpili Donggo menyangkut semua kegiatan yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar itu sendiri di antaranya :

1) Pengawas Madrasah Program Tahunan

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Program tahunan yang disusun oleh pengawas di Madrasah Tsanawiya Mpili Kecamatan Donggo. Bapak Drs. H. Manyur, M.Pd. menjawab:¹⁴³ Program Tahunan tetap di susun guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Atau bisa diartikan sebagai rekapitulasi dari program semester dan program bulanan, namun belum sempurna sebagaimana yang diharapkan akan tetapi kami tetap mengikuti langkah-langkah penyusunan sesuai dengan pedoman yang ada.

2) Pengawas Madrasah Membuat Program Pembinaan Guru dan Kepala Madrasah

Peneliti menanyakan tentang Program Pembinaan Guru dan Kepala Madrasah, pengawas di Madrasah Tsanawiya Mpili Kecamatan Donggo. Bapak Drs. H. Manyur, M.Pd. menjawab:¹⁴⁴ Salah satu kegiatan Pengawas yang berhubungan dengan tugas pokoknya sebagai pengawas adalah melakukan supervisi atau membina Kepala Madrasah, guru dan pegawai. Dalam hal ini Pengawas /pengawas memberikan penilaian, membantu, dan membina pelaksanaan pendidikan dan administarasi di Sekolah agar berjalan dengan baik, akan tetapi pada masa pandemi sekarang ini membuat kegiatan pembinaan ini menjadi kurang maksimal.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

3) **Pengawas Madrasah membuat program pemantauan NSP**

Peneliti bertanya mengenai program pemantauan NSP. Menurut Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd dikatakan:¹⁴⁵ Bahwa kegiatan pemantauan ini kita lakukan akan tetapi tidak semua aspek itu kita lakukan secara utuh sebab kita di perhadapkan dengan Covid 19 yang membatasi kita untuk bertatap muka secara langsung, maka kita lakukan monitoring melalui telepon/Wa agar kegiatan ini bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan meskipun hal ini masih kurang maksimal.

4) **Pengawas Madrasah Program Penilaian Guru dan Kepala Madrasah**

Peneliti menanyakan tentang Program Penilaian Guru dan Kepala Madrasah Menurut Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd dikatakan:¹⁴⁶ Adalah menjadi kegiatan rutinitas pengawas untuk memberikan penilaian dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan dengan tetap memperhatikan materi penilaian kinerja, tujuan harus jelas, indicator dan strategi yang di pilih harus berdasarkan kebutuhan yang ada.

5) **Pengawas Madrasah Memiliki program pembimbingan dan pelatihan professional guru di MGMP dan KKG dan kepala Madrasah di KKKM**

Peneliti menanyakan tentang Program pembimbingan Guru professional dan Kepala Madrasah Menurut Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd dikatakan:¹⁴⁷ Peningkatan kompetensi guru menjadi keharusan mutlak adanya maka pengawas tetap melakukan pembimbingan guna mencapai mutu pendidikan di masa medatang idealnya akan tetapi hal itu berpulang kepada tersedianya tidak anggaran untuk melaksanakan kegiatan KKG dan MGMP untuk saat ini kita hanya bisa melakun bimbingan secara online karena pandemic covid 19.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

6) Pengawas Madrasah Memiliki Program Semester

Peneliti menanyakan tentang Program Semester Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd dikatakan:¹⁴⁸ Program semester merupakan rekapitulasi dari program bulanan. Perencanaan yang harus dipersiapkan sekurang-kurangnya meliputi: sekolah yang di kunjungi, jadwal pengawasan, alat pengumpul data, konten yang di awasi, metode yang digunakan dan indikator keberhasilan.

7) Pengawas Madrasah Memiliki Rencana pengawasan akademik

Peneliti menanyakan tentang Memiliki rencana pengawasan akademik Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd dikatakan:¹⁴⁹ Dalam menyusun rencana pengawasan akademik pengawas memperhatikan banyak hal diantaranya adalah: Materi pokok, jadwal pengawasan Tujuan perumusan dan seterusnya sampai pada tahap tindak lanjut akan tetapi lebih banyak kami delegasikan kepada kepala madrasah yang tau persis tentang kondisi yang melingkupinya.

8) Pengawas Madrasah Memiliki Rencana pengawasan manajerial

Peneliti menanyakan tentang Memiliki rencana pengawasan manajerial Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd dikatakan:¹⁵⁰ Dalam menyusun rencana pengawasan Manajerial pengawas memperhatikan banyak hal diantaranya adalah: Materi pokok, jadwal pengawasan Tujuan perumusan dan seterusnya sampai pada tahap tindak lanjut yang berisi rasional dan operasional misalnya melalui konsultasi diskusi dan lain-lain.

b. Pengawas Madrasah Melakukan Supervisi Akademik

1) Pengawas Madrasah melakukan Pembinaan Terhadap Guru

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

Peneliti menanyakan tentang pengawas melakukan pembinaan terhadap guru Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd dikatakan:¹⁵¹ Dalam bidang akademik, pemahaman guru dan kreativitas guru perlu ditingkatkan dalam hal melaksanakan tugas pokoknya dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Komponen perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan yang lainnya perlu dikembangkan bukan disusun hanya sekedar dokumen administrasi pembelajaran saja. RPP yang baik merupakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pelaksanaan pembelajaran bukan lagi didominasi aktivitas guru. Guru diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif, menantang, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk itulah perlunya penelitian, pemahaman dan implikasi dan pembelajaran Paikem.

2) Pengawas Madrasah Melakukan Pemantauan NSP

Peneliti menanyakan tentang pemantauan NSP Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd dikatakan:¹⁵² Dalam pemantauan NSP ada banyak hal yang perlu diantaranya adalah: Materi pemantauan, Tujuan indikator dan seterusnya sampai pada tahap tindak lanjut.

3) Pengawas Madrasah Penilaian Kinerja Guru

Peneliti bertanya mengenai penilaian tentang kinerja guru, Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd menjawab:¹⁵³ Dalam hal penilaian, perlu peningkatan kemampuan menyusun instrumen dan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan standar penilaian. Kecendrungan yang terlihat adalah ketidaksinambungan antara perumusan indikator, tujuan pembelajaran dengan bentuk dan jenis penilaian yang digunakan. Di samping itu pelaksanaan ulangan harian dan ujian tengah semester serta

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

¹⁵² Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

ujian sekolah mestilah mengacu pada standar penilaian. Hal yang masih terabaikan adalah komitmen melaksanakan analisis ulangan harian sebagai dasar dalam program remedial dan pengayaan bagi siswa. Hal ini lebih banyak disebabkan karena masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas TIK, sehingga dengan demikian perlu di bina.

4) Pengawas Madrasah Melakukan Pembimbingan dan Pelatihan Guru

Peneliti menanyakan tentang Pembimbingan dan Pelatihan Guru Bapak Drs. H. Mansyur, M.pd. menjawab:¹⁵⁴ Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru dan/atau Kepala Madrasah dibuat setiap tahun oleh setiap pengawas meliputi banyak aspek di antaranya menyusun program, melaksanakan dan mengevaluasi dengan tetap megikuti langkah-langkah sesuai dngan pedoman yang ada.

c. Pengawas Madrasah Melakukan Supervisi Manajerial

1) Pengawas Madrasah Melakukan Pembinaan Terhadap Kepala Madrasah

Peneliti menanyakan tentang Pembinaan Terhadap Kepala Madrasah Tsanawiyah Mpili. Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd menjawab: Dalam bidang manajerial, kelengkapan adimistrasi mulai tertib. Komponen-komponen administrasi kesiswaan, perpustakaan, kelembagaan, ketenagaan, pembiayaan, manajemen kepala sekolah, terus berupaya untuk melakukan pembenahannya. Kelengkapan sarana seperti WC sekolah dan ruangan OSIS diprogramkan dalam jangka pendek. Bagi sekolah yang belum memiliki laboratorium untuk IPA dan TIK perlu diupayakan, apa lagi sarana ibadah yang dilengkapi sarana air bersih, Visi dan misi sekolah yang berorientasi kepada kemajuan lembaga.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

2) Pengawas Madrasah Pemantauan Terhadap SNP

Peneliti menanyakan tentang pemantauan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo . Bapak Drs. H. Mansyur, M.pd menjawab:¹⁵⁵ Pengawas melakukan pemantauan tentang delapan standar meliputi, standar isi, proses, kompetensi, lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta pengelolaan.

3) Pengawas Madrasah Penilaian Tentang Kinerja kepala Madrasah

Peneliti bertanya Kinerja Kepala Madrasah, Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd menjawab:¹⁵⁶ Dalam melakukan pembimbingan dan pelatihan pengawas memperhatikan dan menyiapkan banyak hal di antaranya mulai dari menyusun program sampai pada tahap pelatihan meskipun kurang maksimal sesuai dengan yang di harapkan.

3. Temuan Hasil Penelitian

a. Temuan Tentang Penyusunan Program Kepengawasan

1) Program Tahunan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen maka dalam bagian ini, dideskripsikan temuan mengenai Program Tahunan Pengawas Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo tentang Program tahunan yang disusun guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Atau bisa diartikan sebagai rekapitulasi dari program semester dan program bulanan, namun belum sempurna sebagaimana yang diharapkan akan tetapi kami tetap mengikuti langkah-langkah penyusunan sesuai dengan pedoman yang ada.

2) Program Pembinaan guru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumen dan anket maka dalam bagian ini, dideskripsikan temuan mengenai Program Pembinaan guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Donggo sebagai, sebagai berikut:

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

Pada Pembinaan Guru dan Kepala Madrasah, pengawas di Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo. Dalam hal ini pengawas memberikan penilaian, membantu, dan membina pelaksanaan pendidikan dan administrasi di Sekolah agar berjalan dengan baik, akan tetapi pada masa pandemi sekarang ini membuat kegiatan pembinaan ini menjadi kurang maksimal terutama kaitan dengan administrasi.

3) Pengawas Madrasah Menyusun Program Pemantauan SNP

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumen maka dalam bagian ini, dideskripsikan temuan mengenai Menyusun Program Pemantauan SNP pengawas madrasah tsanawiyah di Kecamatan Donggo sebagai berikut: Pada program ini dikatakan masalah karena pendidikan madrasah masih kurang maksimal di laksanakan terutama delapan standar.

4) Pengawas Madrasah Melakukan Penilaian Tentang Kinerja guru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumen dan anket maka dalam bagian ini, dideskripsikan temuan mengenai Penilaian Tentang Kinerja guru pengawas madrasah tsanawiyah Mpili di Kecamatan Donggo sebagai, sebagai berikut:

Pada Program Penilaian Guru dan Kepala Madrasah Menurut Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd dikatakan:¹⁵⁷ Adalah menjadi kegiatan rutinitas pengawas untuk memberikan penilaian dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan dengan tetap memperhatikan materi penilaian kinerja, tujuan harus jelas, indikator dan strategi yang di pilih harus berdasarkan kebutuhan yang ada

5) Pengawas Madrasah Melakukan pembimbingan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumen maka dalam bagian ini, dideskripsikan temuan mengenai pembimbingan dan Pelatihan pengawas madrasah tsanawiyah di Kecamatan Donggo sebagai, sebagai berikut:

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

Pada Program pembimbingan Guru profesional dan Kepala Madrasah Menurut Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd dikatakan:¹⁵⁸ Peningkatan kompetensi guru menjadi keharusan mutlak adanya maka pengawas tetap melakukan pembimbingan guna mencapai mutu pendidikan di masa mendatang idealnya akan tetapi hal ini kita kembalikan pada anggaran untuk melaksanakan kegiatan KKG dan MGMP untuk saat ini kita hanya bisa melakukan bimbingan secara online karena pandemic covid 19 dengan demikian tersedianya fasilitas menjadi sangat penting guna memudahkan pembimbingan.

6) Pengawas Madrasah Menyusun Program Semester

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumen dan anket maka dalam bagian ini, dideskripsikan temuan mengenai Program semester pengawas madrasah tsanawiyah di Kecamatan Donggo sebagai, sebagai berikut: Peneliti menanyakan tentang Program Semester Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd dikatakan:¹⁵⁹ Program semester merupakan rekapitulasi dari program bulanan. Perencanaan yang harus dipersiapkan sekurang-kurangnya meliputi: sekolah yang di kunjungi, jadwal pengawasan, alat pengumpul data, konten yang di awasi, metode yang digunakan dan indikator keberhasilan dan itu terus kita perbaharui tiap semester.

7) Pengawas Madrasah Menyusun Program Semester

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumen maka dalam bagian ini, dideskripsikan temuan mengenai rencana pengawasan akademik pengawas madrasah tsanawiyah di Kecamatan Donggo sebagai, sebagai berikut: Peneliti menanyakan tentang Memiliki rencana pengawasan akademik Bapak Drs. H. Mansyur, M.Pd dikatakan: Dalam menyusun rencana pengawasan akademik pengawas memperhatikan banyak hal diantaranya adalah: Materi pokok, jadwal pengawasan Tujuan perumusan dan seterusnya sampai pada tahap tindak lanjut

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

akan tetapi lebih banyak kami delegasikan kepada kepala madrasah yang tau persis tentang kondisi yang melingkupinya.

8) Pengawas Madrasah Melakukan Supervisi Manajerial

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumen maka dalam bagian ini, dideskripsikan temuan mengenai rencana pengawasan manajerial pengawas madrasah tsanawiyah di Kecamatan Donggo sebagai, sebagai berikut: Peneliti menemukan rencana pengawasan manajerial dikatakan: Dalam menyusun rencana pengawasan manajerial pengawas memperhatikan banyak hal diantaranya adalah: Materi pokok, jadwal pengawasan Tujuan perumusan dan seterusnya sampai pada tahap tindak lanjut akan tetapi lebih banyak kami delegasikan kepada kepala madrasah yang tau persis tentang kondisi yang melingkupinya dan perbaikan terus di upayakan setiap tahun.

b. Temuan Tentang Supervisi Akademik

Data pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah MTs Mpili didapat berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan. Responden dalam penelitian ini adalah seorang kepala sekolah dan guru yang sudah memiliki sertifikat pendidikan MTs Mpili sebanyak tiga orang.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sertifikasi terdiri dari dua ruang lingkup supervisi akademik yaitu; supervisi akademik pada aspek administrasi guru dan supervisi pada aspek sikap profesionalisme guru di MTs Mpili. Distribusi hasil penelitian pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah MTs Mpili di Kecamatan Donggo

Berdasarkan temuan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Mpili krang maksimal. Dengan rincian pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada aspek administrasi termasuk kurang maksimal dan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam aspek sikap guru yang profesional termasuk masih kurang maksimal Dengan demikian hasil penelitian keseluruhan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh

kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sertifikasi di MTs Mpili termasuk kurang maksimal.

Adapun supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah supervisi pada aspek administrasi dan sikap hal ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Supervisi Akademik oleh kepala sekolah pada aspek kelengkapan administrasi guru MTs Mpili

Supervisi akademik kepala sekolah terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran guru sertifikasi terdiri dari 11 indikator. secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Sumber data dari Kepala Sekolah Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Aspek Administrasi guru di MTs Mpili

Tabel :4.4

No	Aspek	Ketersediaan	
		Ya	Tidak
1	Merancang strategi pembelajaran di awal tahun/semester (silabus)	√	
2	Menyiapkan jadwal alokasi waktu mengajar (program semester)	√	
3	Merumuskan nilai minimal Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	√	
4	Menyiapkan dan merancang pembelajaran (RPP)	√	
5	Menyelenggarakan proses penilaian pembelajaran (buku tugas/soal per KD)	√	
6	Membuat penilaian proses dan hasil belajar (buku nilai)	√	

7	Membuat analisis hasil pembelajaran (analisis hasil pembelajaran)	√	
8	Mencatat pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Jurnal mengajar)		√
9	Memiliki data pendukung pembelajaran (data peserta didik, kalender pendidikan, jadwal pelajaran)	√	
10	Ikut memecahkan kesulitan belajar peserta didik (buku catatan bimbingan)	√	
11	Ikut memecahkan kesulitan belajar peserta didik (buku catatan bimbingan/buku kasus siswa)		√

Tabel di atas menunjukkan tingkat pelaksanaan supervisi akademik dari kepala sekolah pada aspek administrasi guru di MTs Mpili. Berdasarkan analisis secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sertifikasi dalam aspek administrasi pembelajaran di MTs Mpili termasuk kurang maksimal.

2) Sumber Data Dari Guru Sertifikasi MTs Mpili Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Aspek Administrasi guru di MTs Mpili

Tabel: 4.5

No	Nama	Ketersediaa Administrasi	
		Ya	Tidak
1	Sumitron,S.Pd	√	

2	H. Arifin, S.Pd.I	√	
3	Fitriani, S.Pd.I	√	

Tabel di atas menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada aspek administrasi guru. Sumber data tersebut diperoleh dari masing-masing guru sertifikasi di MTs Mpili. Berdasarkan analisis secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru dalam aspek administrasi pembelajaran di MTs Mpili termasuk kurang maksimal.

2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada Aspek Sikap Profesional Guru MTs Mpili

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada aspek sikap profesional guru sertifikasi terdiri dari sepuluh indikator secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Sumber data dari Kepala Sekolah Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Aspek Sikap Profesional guru di MTs Mpili

Tabel: 4.6

No	Aspek	Ketersediaan	
		Ya	Tidak
1	Meningkatkan kemampuan profesional sebagai guru (mengembangkan banyak sumber belajar untuk mendukung pembelajaran)	√	
2	Meningkatkan kemampuan pedagogik (menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran)	√	
3	Menjaga kepribadian sebagai guru (menjaga nama baik diri dan sekolah)	√	

	dan selalu berusaha menjadi teladan)		
4	Menjaga hubungan sosial (menjaga hubungan baik dengan guru, murid, dan masyarakat)	√	
5	Aktif masuk sekolah (sering masuk sekolah dan tidak sering izin)	√	
6	Datang ke sekolah tepat waktu (tidak sering terlambat)	√	
7	Hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran (kelas tidak sering kosong)	√	
8	Aktif mengikuti upacara dan rapat-rapat dinas (tidak sering absen/terlambat)		√
9	Aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah	√	
10	Aktif mengikuti penataran, pelatihan, KKG, workshop, dst		√

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan supervisi akademik dari kepala sekolah pada aspek sikap profesional guru sertifikasi di MTs Mpili. termasuk dalam kategori sangat baik.

2) Sumber data dari Guru Sertifikasi MTs Mpili Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada aspek sikap guru profesional di MTs Mpili

Tabel : 4.7

No	Nama	Ketersediaa Administrasi	
		Baik	Tidak

1	Sumitron,S.Pd	√	
2	H. Arifin, S.Pd.I	√	
3	Fitriani, S.Pd.I	√	

Tabel di atas menunjukkan tingkat pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada aspek sikap profesional guru sertifikasi secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru pada aspek sikap profesional guru sertifikasi di MTs Mpili termasuk kurang maksimal.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan uraikan tentang analisa data yang diperoleh dari penelitian lapangan terhadap program kerja pengawas dalam melakukan supervisi akademik dan manajerial mulai dari tahap perencanaan pelaksanaan program supervisi pendidikan di MTs Mpili Donggo tahun 2020/2021 berdasarkan teori williem sprigel dan Peraturan Menteri agama Nomor : 31 Tahun 2013 yang penulis batasi pada pelaksanaan supervisi pendidikan untuk Guru Bidang studi Rumpun Pendidikan Agama Islam.

Dari analisis persiapan, pelaksanaan/ proses pengimplementasian program pengawasan di atas, agar memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan guru harus diadakan evaluasi secara komprehensif. Karena indikasi efektifitas program ditentukan oleh input, proses dan evaluasi hasil dari implementasi program. Berikut penulis uraikan tentang bagaimana pengawas menyusun program, melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial yaitu :

1. Pengawas Madrasah Menyusun Program

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengawas madrasah dalam menyusun program yang meliputi Program Tahunan, pembinaan guru dan kepala sekolah, Pemantauan SNP, Penilaian Kinerja Guru dan Kepala Madrasah,

pembimbingan dan pelatihan professional guru, Program semester, rencana pengawas akademik dan rencana pengawasan manajerial.

a. Pengawas Madrasah Menyusun Program Tahunan

Pengawas Madrasah telah menyusun program tahunan dan dilakukan setiap sekali dalam satu tahun dalam rangka mempermudah pelaksanaan supervisi pendidikan.

Temuan di lapangan, pengawas telah menyusun program tahunan pada Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa Pengawas Madrasah telah melaksanakan kerja kepengawasan sesuai dengan perintah PMA nomor 31 tahun 2013.

Adapun kegiatan Penyusunan Program Pengawas Madrasah di MTs Mpili Donggo menyangkut semua kegiatan yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar itu sendiri. Hal tersebut dapat uraikan sebagai berikut :

1. Program Sekolah

a. Umum

Di MTs Mpili Donggo ketika menghadapi masalah pada pelaksanaan pendidikan, maka kepala Sekolah dan dewam guru mengadakan rapat/pertemuan yang dihadiri oleh Pengawas Madrasah. Wawancara Drs. H. Mansyur, M.Pd wawancara tanggal 19 April 2021.¹⁶⁰

Rapat atau pertemuan yang dilaksanakan oleh pihak MTs Mpili Donggo bukan hanya dilaksanakan oleh Sekolah tersebut tetapi juga dilaksanakan oleh Pengawas Madrasah tentang masalah-masalah yang harus disosialisasi yang perlu disampaikan kepada pihak Sekolah.

Demikian pengembangan dan kemajuan Sekolah dalam mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, maka pihak Sekolah pada setiap tahun mengadakan rapat BPP dengan mengundang para orang tua wali murid, tokoh agama, tokoh masyarakat dan para dermawan supaya secara bersama

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

membahas masalah-masalah yang dihadapi Sekolah. Sulaiman, S.Pd.I wawancara tanggal 19 April 2021.¹⁶¹

b. Kurikulum

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai yang mengajar.

Oleh karenanya sebagai suatu proses yang di sengaja, sadar akan tujuan maka kegiatan belajar mengajar memiliki sejumlah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru baik sebelum proses belajar mengajar berlangsung, maupun selama proses belajar mengajar berlangsung dan sesudah proses belajar mengajar. H.Arifin, S.Pd.I wawancara tanggal 10 April 2021.¹⁶²

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru merupakan sasaran dari kegiatan pengawas yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar guru yang perlu disupervisi.

Salah satu kegiatan Pengawas yang berhubungan dengan tugas pokoknya sebagai pengawas adalah melakukan supervisi terhadap kepala Sekolah, guru dan pegawai. Dalam hal ini Pengawas/pengawas memberikan penilaian, membantu, dan membina pelaksanaan pendidikan dan administarasi di Sekolah agar berjalan dengan baik. Drs. H. Mansyur, M.Pd wawancara tanggal 19 April 2021.¹⁶³

Menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan disajikan pengawas dalam tahun pelajaran.

1. Memberikan arahan tugas yang harus ditempuh guru dalam proses belajar mengajar,dan
2. Mempermudah guru melaksanakan tugasnya.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman, S.Pd.I Guru Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo tanggal 19 April 2021

¹⁶² Hasil wawancara dengan Bapak H. Arifin, S.Pd.I Guru Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo tanggal 10 April 2021

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

Dengan demikian, seorang guru sebelum melaksanakan pengajaran terlebih dahulu ia harus mempunyai persiapan mengajar yang mantang yang meliputi persiapan mengajar program tahunan, persiapan caturwulan dan persiapan satuan pengajaran.

Agar persiapan mengajar yang dibuat oleh guru itu sesuai dengan tujuan yang akan di capai, maka Pengawas harus membimbing dan membantu guru-guru dalam membuat persiapan mengajar. Hal ini sesuai dengan fungsinya yaitu mengusahakan adanya kerjasama untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

a. Persiapan Mengajar Guru Yang Meliputi

1. Program Tahunan yang Dibuat Oleh Guru

Program tahunan yang dibuat oleh guru di MTs Mpili Donggo disupervisi oleh pengawas agar sesuai dengan program tahunan sekolah yang telah dibuat oleh pengawas beserta guru serta staf tata usaha.

Program tahunan yang dibuat oleh guru dimaksudkan agar menjadi pedoman bagi guru membuat program catur wulan dan sekaligus menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya selama satu tahun pelajaran.

2. Program Semester

MTs Mpili Donggo, supervisi terhadap program catur wulan yang dibuat oleh guru telah dilaksanakan.

3. Program satuan Pelajaran

Salah satu diantara sistem penyampaian yang efektif dan efisien dan dapat digunakan dalam pengembangan pengajaran adalah dengan sistem penyampaian yang menggunakan model satuan pelajaran yang penyusunannya didasarkan dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI).

Di MTs Mpili Donggo, pengawasan terhadap program satuan pelajaran telah dilaksanakan oleh pengawas guna membantu guru agar dengan mudah menyusun satuan pelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dari ke tiga hal tersebut di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah MTs Mpili Donggo telah melaksanakan tugasnya dalam meningkatkan fungsi kepemimpinan kepala Sekolah yang menyangkut hal-hal tentang persiapan mengajar guru yaitu persiapan program tahunan, persiapan catur wulan dan satuan pelajaran. Hal ini didukung oleh wawancara penulis dengan pengawas MTs Mpili Donggo yang mengatakan bahwa untuk lebih terarahnya tugas mengajar guru, maka setiap guru dituntut membuat persiapan mengajar baik itu persiapan program tahunan, persiapan catur wulan maupun satuan pelajaran berdasarkan bidang studi masing-masing. Persiapan mengajar yang dibuat itu kemudian dinilai dan memberikan bimbingan kepada guru agar persiapan mengajar yang dibuat itu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Drs. H. Mansyur, M.Pd wawancara tanggal 19 April 2021.¹⁶⁴

Setelah para guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut di atas, maka dilaksanakan evaluasi yang menyangkut Mid Semester, Semester dan Ujian Akhir. Penyelenggaraan evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa merupakan salah satu tugas dari ketatalaksanaan kurikulum. Evaluasi hasil belajar ini berguna untuk mendapatkan umpan balik tentang sejauh mana tujuan instruksional (pengajaran) telah tercapai.

Kegiatan evaluasi hasil belajar oleh Pengawas Madrasah sebagai Pengawas merupakan prosedur yang baik untuk mengembangkan kelompok yang dipimpinya. Karena dengan evaluasi hasil belajar siswa, kepala Sekolah akan mendapatkan informasi tentang hasil mengajar guru dan juga merupakan umpan balik bagi Pengawas tentang sejauh mana program pendidikan dan pengajaran itu terlaksana. Drs. H. Mansyur, M.Pd wawancara tanggal 19 April 2021.¹⁶⁵

Di MTs Mpili, kegiatan evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh Pengawas adalah untuk mengetahui hasil mengajar guru dan sekaligus untuk

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

mengetahui sejauh mana program pendidikan dan pengajaran itu terlaksana. Drs. H. Mansyur, M.Pd wawancara tanggal 19 April 2021.¹⁶⁶

Dengan demikian kegiatan evaluasi mengajar guru perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi pelaksanaannya, karena dengan hasil evaluasi ini dapat dijadikan umpan balik bagi kepala Sekolah untuk mengembangkan kemampuan mengajar guru-guru di MTs MpiliDonggo , agar supaya kualitas guru semakin meningkat yang pada akhirnya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu pembentukan kepribadian anak secara maksimal.

b. Pengawas Madrasah Melakukan Pembinaan Terhadap Guru dan kepala Madrasah

Salah satu kegiatan Pengawas yang berhubungan dengan tugas pokoknya sebagai pengawas adalah melakukan supervisi terhadap Kepala Madrasah, guru dan pegawai. Dalam hal ini Pengawas /pengawas memberikan penilaian, membantu, dan membina pelaksanaan pendidikan dan administrasi di Sekolah agar berjalan dengan baik.¹⁶⁷

Menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan disajikan pengawas dalam tahun pelajaran.

1. Memberikan arahan tugas yang dalam proses belajar mengajar,dan
2. Mempermudah guru melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian, seorang guru sebelum melaksanakan pengajaran terlebih dahulu ia harus mempunyai persiapan mengajar yang matang yang meliputi persiapan mengajar program tahunan,persiapan Penilaian dan persiapan satuan pengajaran.

Agar persiapan mengajar yang dibuat oleh guru itu sesuai dengan tujuan yang akan di capai, maka Pengawas harus membimbing dan membantu guru-guru dalam membuat persiapan mengajar. Hal ini sesuai

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

dengan fungsinya yaitu mengusahakan adanya kerjasama untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

c. Pengawas Madrasah Memiliki program pemantauan NSP

Setiap pengawas wajib Memiliki program pemantauan delapan SNP dengan memenuhi delapan aspek.¹⁶⁸

- 1) Materi pemantauan, mencakup delapan Standar Nasional Pendidikan;
- 2) Tujuan dirumuskan secara jelas (tidak menimbulkan penafsiran ganda), sasaran diisi dengan sekolah binaan;
- 3) Indikator keberhasilan, ditulis secara Jelas dan terukur sesuai dengan tujuan pemantauan dinyatakan dalam prosentase
- 4) Strategi/metode/teknik dipilih berdasarkan kebutuhan pelaksanaan pemantauan yang sesuai;
- 5) Skenario pemantauan, ditulis secara runtut langkah-langkah dalam melaksanakan pemantauan sesuai dengan strategi/metode/teknik pemantauan yang digunakan;
- 6) Sumber daya, berisikan bahan dan materi kegiatan yang relevan (permen, juklak, juknis, pedoman);
- 7) Penilaian dan instrumen diisi dengan jenis penilaian dan Instrumen yang digunakan;
- 8) Rencana tindak lanjut, dibuat secara rasional, dilaksanakan dengan tepat

d. Pengawas Memiliki program Penilaian Guru dan Kepala Madrasah

Adalah menjadi kegiatan rutinitas pengawas untuk memberikan penilaian dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan.¹⁶⁹

- 1) Materi penilaian kinerja

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

- a) guru :mencakup dimensi kompetensi pedagogik, profesional, seperti: perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil pembelajaran.
- b) kepala sekolah : mencakup kompetensi manajerial dan supervisi;
- 2) Tujuan dirumuskan secara jelas (tidak menimbulkan penafsiran ganda), sasaran diisi dengan guru atau kepala madrasah;
- 3) Indikator keberhasilan, ditulis secara jelas dan terukur sesuai dengan tujuan penilaian kinerja dinyatakan dalam prosentase;
- 4) Strategi/metode/teknik dipilih berdasarkan kebutuhan pelaksanaan penilaian kinerja yang sesuai;
- 5) Skenario pembinaan, ditulis secara runtut langkah-langkah
- 6) Sumber daya, berisikan bahan dan materi kegiatan yang relevan

e. Pengawas Memiliki program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di MGMP dan KKG dan kepala Madrasah di KKKM

Peningkatan kompetensi guru menjadi keharusan mutlak adanya maka pengawas tetap melakukan pembimbingan guna mencapai mutu pendidikan di masa medatang.¹⁷⁰

1) Materi:

- a) Materi pembimbingan dan pelatihan guru: dimensi kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan profesional, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.
- b) Materi pembimbingan dan pelatihan kepala madrasah: kompetensi guru, kompetensi dan kinerja kepala madrasah, PKB (pengembangan dir, publikasi ilmiah, karya inovatif), pendidikan karakter, PIGP, EDS, akreditasi madrasah, dll.

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

- 2) Tujuan dirumuskan berdasarkan kebutuhan dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.
- 3) Sasaran berisi jumlah guru dan kepala madrasah yang mengikuti pembimbingan dan pelatihan baik bertempat di madrasah binaan atau di MGMP/KKG/MGP/MKKM/KKKM;
- 4) Target diisi dengan jumlah pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan dalam satu semester atau satu tahun rencana.
- 5) Indikator keberhasilan ditulis secara jelas dan terukur sesuai dengan tujuan pembimbingan dan pelatihan.
- 6) Skenario pembimbingan ditulis secara sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penutup.
- 7) Sumber daya berisikan alat dan bahan kegiatan yang relevan (LCD, Permen, juknls, juklak)

Rencana Tindak lanjut berisi rancangan tindak lanjut yang operasional dan rasional, misalnya melalui: konsultasi, diskusi, pemberian contoh, atau lanjutan workshop, diklat, dan loka karya.

f. Pengawas Madrasah Memiliki program semester

Program semester merupakan rekapitulasi dari program bulanan. Perencanaan yang harus dipersiapkan sekurang-kurangnya, meliputi :

- (1) Sekolah/ kelas yang dikunjungi/ diawasi
- (2) Waktu/ jadwal pengawasan
- (3) Alat pengumpul data pengawasan dan analisis data
- (4) Substansi yang akan diawasi
- (5) Pendekatan/ metode yang akan digunakan
- (6) Indikator keberhasilan

Dari keterangan penyusunan Program semester di atas, maka dari jenis dan bentuknya adalah merupakan program kerja kunjungan kelas/ madrasah. Sedangkan untuk mengkoordinir sebagai langkah evaluatif secara bulanan oleh

pengawas setempat mengambil kebijakan agar setiap bulan sekali membuat laporan bulanan.¹⁷¹

Penyusunan program kerja di sekolah merupakan schedule pelaksanaan supervisi pada sekolahan-sekolahan yang menjadi tugas dan wewenang pengawas setempat. Isi dari agenda kerja tersebut hendaklah mencakup; 1). hari dan tanggal pelaksanaan supervisi, 2). jenis supervisi (supervisi kelas/ sekolahan), 3). Segi-segi kegiatan yang diamati, 4). Indikator dan tolok ukur keberhasilan pengawasan.

g. Pengawas Madrasah Memiliki rencana pengawasan akademik

Dalam menyusun rencana pengawasan akademik pengawas memperhatikan banyak hal.¹⁷²

- 1) Aspek pembinaan berisi rencana materi pokok kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan mencakup pembinaan guru dan kepala madrasah, pemantauan delapan SNP, penilaian kinerja guru dan kepala madrasah;
- 2) Tujuan dirumuskan secara jelas (tidak menimbulkan penafsiran ganda);
- 3) Indikator keberhasilan, ditulis secara jelas dan terukur sesuai dengan tujuan kegiatan pengawasan;
- 4) Waktu hari/tanggal dan Jumlah Jam yang diperlukan;
- 5) Tempat/madrasah/sasaran berisi nama dan jenjang madrasah serta jumlah guru dan kepala madrasah sasaran;
- 6) Strategi/metode/teknik dipilih berdasarkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengawas yang sesuai;
- 7) Skenario pembinaan, ditulis secara runtut langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengawasan yang sesuai dengan strategi/metode/teknik pengawasan yang digunakan;

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

¹⁷² Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

- 8) Sumber daya, berisikan alat dan bahan kegiatan yang relevan
- 9) Penilaian dan Instrumen diisi dengan Jenis penilaian dan Instrumen yang digunakan relevan;
- 10) Rencana tindak lanjut berisi tindakan rasional dan operasional, misalnya melalui konsultasi, diskusi, contoh, diklat/PKB).

h. Pengawas Madrasah Memiliki rencana program pengawasan manajerial

Dalam menyusun rencana pengawasan Manajerial pengawas memperhatikan banyak hal:¹⁷³

- 1) Aspek pembinaan berisi rencana materi pokok kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan mencakup pembinaan kepala madrasah, pemantauan delapan SNP, penilaian kinerja kepala madrasah;
- 2) Tujuan dirumuskan secara jelas (tidak menimbulkan penafsiran ganda);
- 3) Indikator keberhasilan, ditulis secara jelas dan terukur sesuai dengan tujuan kegiatan pengawasan;
- 4) Waktu hari/tanggal dan jumlah jam yang diperlukan;
- 5) Tempat/madrasah/sasaran berisi nama dan jenjang madrasah serta jumlah guru dan kepala madrasah sasaran;
- 6) Strategi/metode/teknik dipilih berdasarkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengawasan yang sesuai;
- 7) Skenario pembinaan, ditulis secara runtut langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengawasan yang sesuai dengan strategi/metode/teknik pengawasan yang digunakan;
- 8) Sumber daya, berisikan alat dan bahan kegiatan yang relevan
- 9) Penilaian dan Instrumen diisi dengan jenis penilaian dan instrumen yang digunakan relevan;

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

- 10) Rencana tindak lanjut berisi tindakan rasional dan operasional, misalnya melalui konsultasi, diskusi, contoh, dlklat/PKB).

2. Pengawas Madrasah Melakukan Supervisi akademik

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs Mpili termasuk kurang maksimal. Hasil tersebut berdasarkan dari kegiatan supervisi akademik, yaitu pada aspek administrasi guru.

Pelaksanaan supervisi akademik terutama pada aspek administrasi guru merujuk kepada Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005. Pada PP tersebut, pasal 19 ayat 3 menyebutkan bahwa setiap tahun pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien¹⁷⁴. Peraturan ini secara eksplisit menyatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh administrasi guru yang lengkap dan sikap guru yang profesional.

Terkait dengan hal itu, untuk melakukan tugas pengawasan tersebut, kompetensi supervisi akademik diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah meliputi: (a) memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (b) memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (c) membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP; (d) Membimbing guru dalam memilih dan

¹⁷⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 19

menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (e) membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (f) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapanga) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (g) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; dan (h) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis¹⁷⁵.

Kepala sekolah sebelum melaksanakan tugas sebagai supervisi akademik terlebih dahulu membuat perencanaan, melaksanakan dan kemudian menindaklanjuti tahap yang telah dilakukan. Hal ini dinyatakan dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar sebagai pengawas akademik melakukan (a) perencanaan program supervisi akademik, (b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dan (c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru.¹⁷⁶ Profesionalisme guru tersebut mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Ketiga kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah tersebut di MTs Mpili diuraikan sebagai berikut:

¹⁷⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, *Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, 2007

¹⁷⁶ Permendiknas. *Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. 2007

1. Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah pada aspek administrasi guru MTs Mpili

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada aspek administrasi atau perangkat pembelajaran guru MTs Mpili kurang maksimal. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya sebagai supervisi akademik pada aspek kelengkapan administrasi guru terutama guru sertifikasi untuk meningkatkan profesionalnya dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Tugas tersebut, meliputi: Merancang strategi pembelajaran di awal tahun/semester (silabus), Menyiapkan jadwal alokasi waktu mengajar (program semester), Merumuskan nilai minimal (KKM), Menyiapkan dan merancang pembelajaran (RPP), Menyelenggarakan proses penilaian pembelajaran, (buku tugas/soal per KD), Membuat penilaian proses dan hasil belajar (buku nilai), Membuat analisis hasil pembelajaran, (analisis hasil pembelajaran), Mencatat pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Jurnal mengajar), Memiliki data pendukung pembelajaran (data peserta didik, kalender pendidikan, jadwal pelajaran), Ikut memecahkan kesulitan belajar peserta didik (buku catatan bimbingan). Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto dan Tutik bahwa supervisi akademik menilai guru dari aspek program tahunan, program semester, silabus, KKM untuk KD yang dibahas, RPP, dan buku nilai¹⁷⁷.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh pengawas atau kepala sekolah pada tahap administrasi guru MTs Mpili ternyata tidak semua indikator ketersediaan ada. Berikut tabel ketersediaan indikator pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada aspek administrasi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs Mpili.

Ketersediaan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada aspek kelengkapan administrasi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs Mpili

¹⁷⁷ Daryanto & Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Gava Media, Yogyakarta, 2015), 94

Tabel: 4.8

No	Indikator Ketersediaan Ada
1	Merancang strategi pembelajaran di awal tahun/semester (silabus)
2	Menyiapkan jadwal alokasi waktu mengajar (program semester)
3	Merumuskan nilai minimal (KKM)
4	Menyiapkan dan merancang pembelajaran (RPP)
5	Menyelenggarakan proses penilaian pembelajaran (buku tugas/soal per KD)
6	Membuat penilaian proses dan hasil belajar (buku nilai)
7	Membuat analisis hasil pembelajaran (analisis hasil pembelajaran)
8	Memiliki data pendukung pembelajaran (data peserta didik, kalender pendidikan, jadwal pelajaran)
9	Ikut memecahkan kesulitan belajar peserta didik (buku catatan bimbingan)
No	Indikator Ketersediaan Tidak Ada
1	Mencatat pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Jurnal mengajar)

2

Ikut memecahkan kesulitan belajar peserta didik (buku catatan bimbingan/buku kasus siswa)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Mpili, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan supervisi pada aspek kelengkapan administrasi guru yang mengajar di MTs Mpili, kepala sekolah selalu mengecek dan melihat perangkat pembelajaran yang dibuat dan diajukan oleh guru diawal tahun ajaran atau awal semester. Walaupun demikian masih ada juga beberapa orang guru yang tidak melengkapi kelengkapan administrasi sebagai seorang guru. Kepala sekolah memang tidak melakukan bimbingan secara langsung kepada guru dalam hal pembuatan administrasi guru seperti pembuatan, silabus dan RPP, KKM sampai kepada buku catatan bimbingan siswa.

Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah tidak melakukan bimbingan langsung kepada guru dalam merencanakan pembelajaran atau kelengkapan administrasi guru. Seharusnya kepala sekolah berkewajiban membimbing guru dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis. Selain itu, dijelaskan pula bahwa kepala sekolah harus membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan pengawasan terhadap bawahannya, dengan demikian kepala sekolah harus mengetahui tugas sebagai seorang pengawas. Hal ini senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah meliputi: .(c) membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan

kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP; (d) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (e) membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (f) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (g) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis¹⁷⁸.

Maka dari itu, dalam hal merencanakan pembelajaran seharusnya kepala sekolah melakukan bimbingan secara langsung kepada guru dengan cara memberikan masukan serta arahan-arahan dalam hal pemilihan dan penggunaan materi, metode, dan sumber pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.

Sedangkan menurut Nur Aedi dalam bukunya *Pengawasan Pendidikan Tujuan Teori dan Praktek* mengatakan bahwa pelaksanaan pengawasan akademik harus berlandaskan kepada prinsip demokratis¹⁷⁹. Dengan kata lain supervisi akademik kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis sehingga kelengkapan administrasi guru dapat terpantau dengan baik. Sehingga guru memiliki kemampuan dalam menyiapkan kelengkapan administrasi dan mempergunakan administrasi yang dimiliki tersebut secara professional untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

¹⁷⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, 2007

¹⁷⁹ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tujuan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 186

2. Supervisi Akademik oleh Kepala sekolah pada aspek sikap profesional guru MTs Mpili

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik terhadap aspek sikap profesional guru yang harus dimiliki oleh guru-guru MTs Mpili masih kurang maksimal. Adapun supervisi akademik pada aspek sikap profesional guru ini meliputi: meningkatkan kemampuan profesional sebagai guru (mengembangkan banyak sumber belajar untuk mendukung pembelajaran), meningkatkan kemampuan pedagogik (menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran), menjaga kepribadian sebagai guru (menjaga nama baik diri dan sekolah dan selalu berusaha menjadi teladan), menjaga hubungan sosial (menjaga hubungan baik dengan guru, murid, dan masyarakat), aktif masuk sekolah (sering masuk sekolah dan tidak sering izin), datang ke sekolah tepat waktu (tidak sering terlambat), hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran (kelas tidak sering kosong), aktif mengikuti upacara dan rapat-rapat dinas (tidak sering absen/terlambat), aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, aktif mengikuti penataran, pelatihan, KKG, workshop, dst.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian materi, metode maupun sikap. Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Disamping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.¹⁸⁰

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis” menyebutkan beberapa sikap dan sifat guru yang baik, yaitu: adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki

¹⁸⁰ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Rajawali Press, Jakarta, 2013), 110

kewibawaan terhadap siswa, penggembira, bersikap baik terhadap sesama guru, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajarannya, suka kepada mata pelajaran yang diberikannya, berpengetahuan luas.¹⁸¹

Sebagai seorang pendidik anak bangsa, tentu harus memperhatikan beberapa sikap, diantaranya;

a) Sikap terhadap teman sejawat

Dalam ayat 7 kode etik guru disebutkan bahwa “guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial”. Ini berarti bahwa :(1) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, dan (2) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial didalam dan diluar lingkungan kerjanya.

Dalam hal ini, Kode Etik Guru Indonesia menunjukkan kepada kita betapa pentingnya hubungan yang harmonis perlu diciptakan dengan mewujudkan perasaan bersaudara yang mendalam antara sesama anggota profesi.

b) Sikap terhadap anak didik

Dalam kode etik guru Indonesia dengan jelas dituliskan bahwa “guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila”. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari yakni tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

c) Sikap terhadap tempat kerja

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa suasana yang baik ditempat kerja akan meningkatkan produktivitas. Hal ini disadari dengan sebaik-baiknya oleh setiap guru, dan guru berkewajiban menciptaka suasana yang demikian dalam lingkungannya. Untuk menciptakan suasana

¹⁸¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011), 143-148

kerja yang baik ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: guru sendiri, hubungan guru dengan orang tua dan masyarakat sekeliling.

d) Sikap terhadap pemimpin

Sudah jelas bahwa pemimpin suatu unit atau organisasi akan mempunyai kebijaksanaan dan arahan dalam memimpin organisasinya, dimana tiap anggota organisasi itu dituntut berusaha untuk bekerja sama dalam melaksanakan tujuan organisasi tersebut. Maka, sikap seorang guru terhadap pemimpin harus positif, dalam pengertian harus bekerja sama dalam menyukseskan program yang sudah disepakati, baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁸²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada aspek sikap profesional guru ternyata tidak semua indikator ketersediaannya ada. Berikut tabel ketersediaan supervisi akademik kepala sekolah dalam aspek sikap profesional guru sertifikasi MTs Mpili:

Ketersediaan pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Aspek Sikap Profesional guru sertifikasi MTs Mpili

Tabel: 4.9

No	Indikator Ketersediaan Ada
1	Meningkatkan kemampuan profesional sebagai guru (mengembangkan banyak sumber belajar untuk mendukung pembelajaran)
2	Meningkatkan kemampuan padagogik (menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran)
3	Menjaga kepribadian sebagai guru (menjaga nama baik diri dan sekolah dan selalu berusaha menjadi teladan)

¹⁸² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan (PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999), 42

4	Menjaga hubungan sosial (menjaga hubungan baik dengan guru, murid, dan masyarakat)
5	Aktif masuk sekolah (sering masuk sekolah dan tidak sering izin)
6	Datang ke sekolah tepat waktu (tidak sering terlambat)
7	Aktif mengikuti upacara dan rapat-rapat dinas (tidak sering absen/terlambat)
8	Aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah
No	Indikator Ketersediaan Tidak Ada
1	Hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran (kelas tidak sering kosong)
2	Aktif mengikuti penataran, pelatihan, KKG, workshop, dst

Berdasarkan hasil penelitian dengan kepala MTs Mpili, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah sudah memberikan himbauan dan jadwal pembagian tugas pada setiap guru, akan tetapi masih ada guru hadir di kelas terlambat. Hal itu disebabkan karena beberapa hal; pertama, ketika guru selesai mengajar pada kelas tertentu mereka kadang kembali ke ruang guru untuk keperluan tertentu, jarak antara dari kelas ke ruang guru dan dari ruang guru ke kelas tertentu akan memakan waktu 5 hingga 10 menit. Kedua, kadang guru terlalu sibuk dengan berbagai macam isian data yang harus segera dipenuhi.

Guru-guru di MTs Mpili diberi peluang untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya baik melalui pelatihan, KKG dan workshop-workshop tertentu, akan tetapi tidak semuanya terpenuhi disebabkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti itu berkaitan erat dengan instansi dan lembaga-lembaga tertentu, dan pelaksanaannya pun sangat jarang sekali. Sepengetahuan saya KKG pun untuk saat sekarang ini juga kurang maksimal.

Seorang guru tidak ingin ada persoalan yang dapat menghambat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukannya baik interaksi dengan siswa maupun dengan sesama teman seprofesi dalam pelaksanaan pembelajaran. Mereka menginginkan interaksi yang baik terjalin, karena dalam interaksi akan memunculkan kualitas pelayanan dan kenyamanan dalam mengajar. Interaksi yang baik dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang akrab dan saling menghormati. Sehingga dengan terjalinnya hubungan baik ini dapat berpengaruh kepada efektivitas dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu apabila supervisor ingin efektif peranannya maka supervisor tersebut memerlukan lebih dari sekedar memahami dan memperkirakan perilaku guru yang dibinanya.¹⁸³

Menurut Ngalim Purwanto disebutkan bahwa sebagai supervisor kepala sekolah berkewajiban membantu mengelola pembelajaran di kelas dan membantu guru dalam menilai proses pembelajaran yaitu bagaimana menggunakan teknik-teknik evaluasi dan pelaksanaan evaluasi itu sendiri¹⁸⁴. Dengan demikian, dalam kegiatan supervisi kepala sekolah seharusnya membimbing guru dalam hal kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah, sikap antar sesama guru, etika berpakaian, disiplin dalam bertugas dan lain sebagainya.

Pemerintah sering melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, antara lain melalui seminar, pelatihan, dan loka karya, bahkan

¹⁸³ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 234

¹⁸⁴. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 118

melalui pendidikan formal bahkan dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Kendatipun dalam pelaksanaannya masih jauh dari harapan, dan banyak penyimpangan, namun paling tidak telah menghasilkan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian guru memiliki ijazah perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan ini mestinya berkorelasi positif dengan kualitas pendidikan, bersamaan dengan faktor lain yang mempengaruhi. Walaupun dalam kenyataannya banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang seringkali tidak disadari oleh guru dalam pembelajaran ada tujuh kesalahan.

Untuk mendapatkan pengakuan atas keprofesionalannya, maka seorang tenaga pengajar dapat mengikuti sertifikasi. Sertifikasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi di sini dapat diartikan sebagai usaha pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Sertifikasi adalah uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian yang esensial dalam rangka memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi adalah sertifikat kompetensi pendidikan.

Selain harus memiliki standar atau kompetensi profesional, seorang guru atau calon guru juga perlu memiliki standar mental, spiritual, intekektual, fisik dan psikis, sebagai berikut.¹⁸⁵

1. Standar mental; guru harus memiliki mental yang sehat, mencintai, mengabdikan, dan memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
2. Standar moral; guru harus memiliki budi pekerti luhur dan sikap moral yang tinggi.
3. Standar sosial; guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat lingkungannya.
4. Standar spiritual; guru harus beriman dan bertakwa kepada Allah swt. yang diwujudkan dalam ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Standar intelektual; guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan profesional.
6. Standar fisik; guru harus sehat jasmani, berbadan sehat, dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan diri, peserta didik, dan lingkungannya.
7. Standar psikis; guru harus sehat rohani, artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas profesinya.

3. Pengawas Madrasah Melakukan Supervisi Manajerial

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pelaksanaan program supervisi manajerial meliputi:

a. Pengawas Madrasah Melakukan Pembinaan Terhadap kepala Madrasah

Dalam bidang manajerial, kelengkapan administrasi mulai tertib. Komponen-komponen administrasi kesiswaan, perpustakaan, kelembagaan, ketenagaan, pembiayaan, manajemen kepala sekolah, terus berupaya untuk melakukan pembenahannya. Kelengkapan sarana seperti WC

¹⁸⁵ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2008), 28

sekolah dan ruangan OSIS diprogramkan dalam jangka pendek. Bagi sekolah yang belum memiliki laboratorium untuk IPA dan TIK perlu diupayakan, apa lagi sarana ibadah yang dilengkapi sarana air bersih, Visi dan misi sekolah yang berorientasi kepada kemajuan lembaga

Namun, hal lain yang masih perlu dibenahi adalah EDS. Pengisian intrumen EDS harus betul-betul mencerminkan kondisi sekolah yang sebenarnya. Hasil EDS akan membantu penyusunan RKS/RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah. Idealnya RKS/RKAS itu tidak lagi jiplakan dari sekolah lain, tetapi betul-betul berbasis EDS dan disusun secara transparan bersama warga sekolah. Di samping itu, jika EDS sudah dilaksanakan dengan baik akan tercermin persiapan apa yang mesti untuk dibenahi dalam persiapan dalam melaksanakan akreditasi sekolah. Dalam hal ini kreativitas dan peningkatan kinerja kepala sekolah perlu ditingkatkan. Karena pencapaian mutu pendidikan tergambar dari bagaimana pemenuhan pencapaian delapan standar nasional pendidikan.

Sekolah binaan penulis mempunyai nilai akreditasi B. keadaan ini dapat dijadikan dorongan, semangat dan kerja keras tersendiri bagi warga sekolah untuk berusaha meningkatkan nilai yang telah diperoleh pada periode sebelumnya. Agar keinginan tersebut tercapai sekolah diharapkan dapat menjadikan dokumen EDS sebagai dasar untuk mempertahankan dalam kegiatan visitasi yang telah dilakukan oleh asesor pada bulan April s.d September yang lalu.

Adapun program kerja kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

PROGRAM KERJA HARIAN KEPALA MADRASAH

Tabel : 4.10

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Penertiban	1.1. Penertiban kehadiran siswa 1.2. Penertiban kehadiran guru	- Buku Daftar Hadir Siswa - Buku Daftar	

		<p>1.3. Penertiban kehadiran staf/karyawan</p> <p>1.4. Penertiban pengisian buku piket</p> <p>1.5. Menertibkan pelaksanaan 6 K</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan Kelas - Keindahan Kelas - Ketertiban Kelas - Keamanan Kelas - Kekurangan Kelas - Kerindangan Lingkungan Kelas - Kesehatan Kelas <p>1.6. Menertibkan Jam-jam Kosong</p> <p>1.7. Menertibkan Pelayanan Perpustakaan</p> <p>1.8. Menertibkan barang-barang inventaris sesuai dengan tempatnya</p> <p>1.9. Menertibkan pembayaran iuran rutin, sukarela, BOS, Osis dsb.</p>	<p>Hadir Guru 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku daftar <p>Hadir UPTD</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru Piket <ul style="list-style-type: none"> - Siswa/Kelas, Petugas 7 K <ul style="list-style-type: none"> - Guru Piket <ul style="list-style-type: none"> - Perpustakaan Sekolah - Pengelolaan Barang Perlengkapan <ul style="list-style-type: none"> - Bos, Osis, Pramuka 	
--	--	---	---	--

2.	Pemeriksaan	<p>2.1. Pemeriksaan kebersihan kamar mandi/WC Guru dan Siswa</p> <p>2.2. Pemeriksaan kebersihan ruang kantor, ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru/UPTD</p> <p>2.3. Pemeriksaan kebersihan ruang OSIS,UKS,KOPISIS, BP/BK</p> <p>2.4. Memeriksa segala sesuatu menjelang sekolah usai</p>	<p>- Kamar Mandi/WC Guru dan siswa</p> <p>- Ruang kantor, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru/UPTD</p> <p>- Ruang OSIS, UKS, KOPISIS, BP/BK</p> <p>- Barang-banrang inventaris, pintu, kantor, kelas dsb. Guru, UPTD.</p>	
3.	Pengaturan	<p>3.1. Menagtur keindahan taman</p> <p>3.2. Mengatur tanaman pelindung di sekitar sekolah</p> <p>3.3. Mengatur kelancaran saluran air</p> <p>3.4. Mengatur kegiatan 7 K</p>	<p>- Seluruh petugas 7 K</p> <p>- Pembina taman seluruh petugas 7 K</p> <p>- Seluruh petugas 7 K</p> <p>- Seluruh petugas 7 K kelas dan lingkungan sekitar</p>	
4.	Penyelesaian	4.1. Menagatasi kasus-kasus	- Siswa, BK, Staf	

		<p>yang terjadi pada hari ini</p> <p>4.2. Menagatsi hambatan-hambatan berlansungnya PBM</p> <p>4.3. Menyelesaikan surat-surat</p> <p>4.4. Penyelesaian pengisian administarsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesiswaan - Sarana Prasarana - Ketanagaan dsb. <p>4.5. Menyelesaikan pengisian data sekolah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Data guru - Data siswa - Mutasi siswa dsb 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Piket - UPTD - Petugas UPTD, Kurikulum, staf kesiswaan - Petugas pengisian data/UPTD Guru, UPTD 	
--	--	--	---	--

PROGRAM KERJA MINGGUAN KEPALA MADRASAH

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Tabel : 4.11

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Pelaksanaan	<p>1.1. Melaksanakan Upacara Bendera sendiri tiap hari senin pagi dan sabtu sore</p> <p>1.2. Melaksanakan Upacara Bendera hari besar sesuai dengan permintaan dari</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa OSIS, Guru, UPTD, Wali Kelas - Siswa, OSIS, Guru, UPTD. 	

		<p>pihak-pihak yang terkait</p> <p>1.3. Melaksanakan senam kesegaran jasmani pada hari tertentu</p> <p>1.4. Melaksanakan jum'at bersih / SKJ</p>	<p>- Siswa, OSIS, guru, UPTD</p> <p>- Siswa, Wali kelas, Petugas 7 K dan UPTD</p>	
2.	Pemeriksaan	<p>2.1. Memeriksa agenda surat</p> <p>2.2. Memeriksa buku absensi siswa</p> <p>2.3. Memeriksa buku absensi Guru/UPTD</p> <p>2.4. Memeriksa buku jurnal kelas</p> <p>2.5. Memeriksa buku jurnal mengajar</p> <p>2.6. Memeriksa perlengkapan kebutuhan kantor, kelas.</p>	<p>- UPTD</p> <p>- Wali Kelas</p> <p>- Guru / Staf</p> <p>- Petugas Kelas</p> <p>- Guru mata pelajaran</p> <p>- Petugas pengelola barang guru, siswa</p>	
3.	Koordinasi	<p>3.1. Melakukan hubungan masyarakat dengan :</p> <p>- Masyarakat sekitar</p> <p>- Pengurus Komite,</p>	<p>- Masyarakat sekitar</p> <p>- Pengurus Komite,</p>	

		orang tua/wali murid - Instansi terkait	orang tua/wali murid - Instansi terkait	
--	--	--	---	--

PROGRAM KERJA BULANAN KEPALA MADRASAH

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Tabel : 4.12

1. Bulan Juli 2020

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Penerimaan Siswa Baru (PSB)	1.1. Melaksanakan penerimaan siswa baru	Lulusan SMP/MTs	
2.	Daftar Ulang	1.2. Melaksanakan pendaftaran siswa baru yang diterima	Guru, Panitia PSB	
3.	MOS	1.3. Melaksanakan MOS Siswa Baru	Guru, Panitia MOS	
4.	Pendataan	1.4. Membuat data sekolah : - Jumlah Siswa - Jumlah Guru - Jumlah UPTD	Siswa Guru UPTD	

5.	Penyelesaian	<p>5.1. Melengkapi dan menyelesaikan administrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku administarsi kesiswaan - Buku administarsi kurikulum - Buku administarsi ketenagaan - Buku administarsi prasarana - Buku administarsi keuangan - Buku administarsi perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Staf UPTD bag. Kesiswaan - Staf UPTD bag. Kurikulum - Staf UPTD bag. Ketenagaan - Staf UPTD bag. Sarana dan prasarana - Staf UPTD bag. Keuangan/ bendahara guru 	
6.	Rapat Dinas	6.1. Melaksanakan Rapat awal tahun pelajaran	Guru dan UPTD	
7.	Humas/Komite	7.1. Melaksanakan Rapat Pengurus	Pengurus Komite	

2. Bulan Agustus 2020

NO	PROGRA M	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KE T
1.	Awal Bulan	1.1. Melaksanakan Rapat Plono Komite (rapat tahunan) 1.2. Melaksanakan kegiatan rutin <ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan pembagian tugas - Honor GTT/PTT - Menertibkan yuran komite - Merencanakan dan melengkapi keperluan perlengkapan kantor (kertas, klapper) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus dan Anggota Komite - Guru/staf UPTD - GTT/PTT - Siswa - Staf sarana/perlengkapan 	
2.	Akhir Bulan	2.1. Melakukan pemeriksaan : <ul style="list-style-type: none"> - Buku absensi siswa - Buku absensi guru dan UPTD - Laporan pencapaian target dan daya serap kurikulum - Perangkat Program Pengajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Petugas absent - Petugas absent - Guru mata pelajaran - Guru mata 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Program perbaikan dan pengayaan - Buku Catatan Pelaksanaan BK <p>2.2. Melakukan kegiatan ;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penutupan buku kas umum - Pertanggungjawaban keuangan - Evaluasi terhadap pelaksanaan rogram kegiatan bulanan 	<p>pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mata pelajaran - Guru BP/BK, guru mata pelajaran BP/BK - Bendahar, komite, osis, ... - Bendahara, komite, osis. - Staf UPTD - Seluruh program kegiatan 	
3.	Memperingati HUT Kemerdekaan RI ke 63	<p>3.1. Pembentukan panitia PHBN</p> <p>3.2. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan PHBN ke Tk. Kecamatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan UPTD - Panitia PHBN dan siswa yang berprestasi 	
4.	Pembentukan organisasi	4.1. Pembentukan organisasi siswa (Osis)	<ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan kelas dan pengurus Osis 	
5.	Supervisi PBM	5.1. Melaksanakan supervisi	Guru mata pelajaran	

3. Bulan September 2020

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Program kegiatan rutin	1.1. Melaksanakan kegiatan rutin awal bulan dan akhir bulan	Siswa, guru, staf dan petugas yang ditunjuk	

2.	Koordinasi	2.1. Melakukan koordinasi ke sub. Bag. Perlengkapan Kantor Dinas Depdikdas Kab. Bima untuk memperoleh informasi tentang pengadaan buku perpustakaan dll	Ka. Sub.bagian perlengkapan dinas Depdikdas Kab. Bima	
3.	Supervisi	3.1. Melakukan supervise kelas	Guru mata pelajaran	
4.	Mid semester	4.1. Melaksanakan mid semester	Guru UPTD, siswa	

4. Bulan Oktober 2020

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Kegiatan rutin	1.1. Melaksanakan kegiatan rutin awal bulan	Siswa, guru dan staf yang ditunjuk	
2.	Supervisi	2.1. Melakukan supervise kelas	Guru mata pelajaran	
3.	Awal puasa	3.1. Menyelenggarakan pondok ramadhan	Panitia, guru, siswa	

5. Bulan Nopember 2020

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Kegiatan rutin	1.1. Melaksanakan kegiatan rutin awal bulan dan akhir bulan	Siswa, Guru dan staf UPTD yang ditunjuk	
2.	Penataan Meubel	2.1. Menata meubeler sesuai dengan tempatnya	Guru, siswa dan staf	

	Ruangan			
3.	Perpustakaan	3.1. Melengkapi dan mengisi administari dan perlengkapan	Pustakawan	
4.	Supervisi	4.1. Melaksanakan Supervisi PBM	Guru mata pelajaran, Guru dan siswa	

6. Bulan Desember 2020

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Kegiatan Rutin	1.1. Melaksanakan kegiatan rutin awal bulan dan akhir bulan	Siswa, guru dan staf yang ditunjuk	
2.	Halal Bilhalal	2.1. Melaksanakan kegiatan Halalbilhalal	Guru, siswa, staf UPTD dan Dharmawanita	
3.	Supervisi administarsi dan perlengkapan	3.1. Melaksanakan supervise administarsi perlengkapan administarsi/perlengkapan	Guru mata pelajaran	
4.	Perawatan Gedung	4.1. Mengecat tembok tiap ruangan kelas	Petugas yang ditunjuk	
5.	Pemeriksaan buku kas	5.1. Melakukan pemeriksaan buku Kas Umum, Komite dan Osis	Bendaharawan, komite, OSIS, BOS	
6.	Mempersiapkan ulangan semester I	5.1. Rapat pembentukan panitia	Guru, UPTD dan Guru Mata Pelajaran	
7.	Pelaksanaan	7.1. Melaksanakan ulangan sesuai jadwal	Panitia dan Guru	

	Ulangan			
--	---------	--	--	--

7. Bulan Januari 2021

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Kegiatan Rutin	1.1. Melaksanakan kegiatan rutin awal bulan dan akhir bulan	Siswa, guru, staf dan petugas yang ditunjuk	
2.	Supervisi	2.1. Melaksanakan supervise perpustakaan	Perpustakaan/pengelola perpustakaan guru mata pelajaran	
3.	Pembagian Rapor	3.1. Pembagian rapor semester I	Waki kelas	

8. Bulan Pebruari 2021

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Kegiatan Rutin	1.1. Melakukan kegiatan rutin awal bulan dan akhir bulan	Siswa, guru dan pegawai yang ditunjuk	
2.	Supervisi Lab.	2.1. Melaksanakan supervise Laboratorium	Pengelola Laboratorium	
3.	Supervisi BP/BK	3.1. Melaksanakan supervise BP/BK	Koordinator BP/BK, guru BP/BK, guru, siswa	
4.	Supervisi	4.1. Melaksanakan supervise PBM	Guru mata pelajaran	
5.	Rapat dengan	5.1. Melaksanakan rapat	Komite, orang tua	

	wali murid kelas IX serta penguru komoite	tentang pelaksanaan UN/US	siswa kelas IX	
--	---	---------------------------	----------------	--

9. Bulan Maret 2021

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Kegiatan Rutn	1.1. Melaksanakan kegiatan rutin awal bulan dan akhir bulan	Siswa, guru dan pegawai yang ditunjuk	
2.	Pemeriksaan Buku Kas	2.1. Melaksanakan pemeriksaan buku kas umum, Komite, dan OSIS	Bendahara Komite, OSIS	

10. Bulan April 2016

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Kegiatan Rutin	1.1. Melaksanakan kegiatan rutin awal bulan dan akhir bulan	Siswa, guru dan pegawai yang ditunjuk	
2.	Supervisi administarsi dan perlengkapan PBM	2.1. Melaksanakan supervise administarsi perlengkapan administarsi/perlengkapannya PBM	Guru mata pelajaran	
3.	Membimbing guru	3.1. Melaksanakan dalam membimbing guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme dalam	Guru mata pelajaran	

		bidang pendidikan		
4.	PTS II	4.1. PTS semester II		
5.	Supervisi administarsi perlengkapan	5.1. Melaksanakan supervise administarsi perlengkapan	UPTD, perlengkapan	
6.	Rapat Panitia UN/US	6.1. Melaksanakan rapat pembentukan panitia UN/US	Guru, UPTD	

11. Bulan Mei 2021

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Kegiatan Rutin	1.1. Melaksanakan kegiatan rutin awal bulan dan akhir bulan	Siswa, guru dan pegawai yang ditunjuk	
2.	Peningkatan 6 K	2.1. Meningkatkan 6 K : - Kebersihan - Ketertiban - Keindahan - Keamanan - Kerindanga - Kesehatan	Siswa, guru dan petugas 6 K	
3.	Ulangan semester II untuk kelas VII, VIII, IX	3.1. Rapat pembentukan panitia 3.2. Pembuatan soal naskah soal mata pelajaran muatan local dan ketrampilan 3.3. Pembuatan kisi-kisi soal Melaksanakan ulangan semester	Guru, UPTD dan panitia yang ditunjuk	

4.	Ekstra Kurikuler	4.1. Meningkatkan kegiatan Ekstrakurikuler : - Olah Raga Prestasi - Kesenian - Pramuka - PMR - LKIR - Cerdas Cermat - Pidato Bhs. Inggris	Guru Pembina ektsrakurikuler	
5.	Ujian Praktek	5.1. Melaksanakan uiian praktek kelas IX	Panitia, guru dan siswa	
6.	US/UN	6.1. Melaksanakan US/UN	Panitia, guru, siswa	

12. Bulan Juni 2021

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Kegiatan Rutin	1.1. Melaksanakan kegiatan rutin awal bulan dan akhir bulan	Siswa, guru dan pegawai yang ditunjuk	
2.	Pembagian SKHU	2.1. Melaksanakan pembagian SKHU	Panitia US/UN	
3.	Semester II kelas VII, VIII dan IX	3.1. Melaksanakan semester II	Panitia, guru dan siswa	
4.	Ulanagan semester II untuk siswa kelas VII, VIII dan IX	4.1. Rapat pembentukan panitia 4.2. Pembuatan soal naskah soal mata pelajaran, muatan local dan	- Guru, UPTD dan Panitia yang ditunjuk - Guru Mata Pelajaran	

		keterampilan 4.3. Pembuatan kisi-kisi soal 4.4. Melaksanakan ulangan semester III	- Guru Mata Pelajaran - Guru, panitia yang ditunjuk`1	
--	--	---	--	--

13. Bulan Juli 2021

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Rapat Dinas	1.1. Rapat kenaikan kelas VII, VII	Wali kelas, guru	
2.	Pembagian Rapor Kelas VII dan VIII	2.1. Melaksanakan pembagian raport untuk siswa kelas VII dan VIII	Wali kelas, siswa	
3.	PSB	3.1. Melaksanakan PSB	Siswa SMP/MTs , Panitia PSB	

PROGRAM KERJA SEMESTER KEPALA SEKOLAH

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Tabel : 4.13

NO.	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	SASARAN	KET
1.	Pelaksanaan Evaluasi	1.1. Melaksanakan Ulangan Umum Semester 1.2. Melaksanakan Evaluasi Kegiatan BK/OSIS	Siswa guru, UPTD, guru BK, OSIS, petugas UKS	
2.	Penyelesaian	2.1. Administarsi Kurikulum - Penyelesaian administrasi daftar kelas (buku leger) - Penyelesaian	Wali kelas	

		administarsi kumpulan nilai - Penyelesaian kumpulan nilai (PKN) - Penyelesaian buku laporan hasil belajar (Raport) 2.2. Administrasi Kesiswaan - Penyelesaian buku induk siswa - Pembuatan laporan mutasi siswa 2.3. Administrasi sarana/prasarana - Membuat laporan triwulan inventaris	Wali kelas Wali kelas Wali kelas UPTD UPTD UPTD	
3.	Pendataan dan Humas	3.1. Pendataan siswa yang mendapat perhatian khusus 3.2. Melaksanakan home visist (kunjungan rumah) siswa 3.3. Memanggil orang tua	Guru BK Guru BK/Wali Kelas	

		siswa bila diperlukan	Guru BK	
4.	Perbaikan / Pemeliharaan	4.1. Melaksanakan perawatan dan pemeliharaan alat-alat sekolah	Sarana dan prasaran yang diperlukan	
5.	Koordinasi	5.1. Melaksanakan rapat dinas awal semester 5.2. Koordinasi lingkungan sekolah 5.3. Koordinasi dengan pengurus komite 5.4. Koordinasi dengan instansi terkait	- Guru, UPTD - Tokoh masyarakat - Tokoh masyarakat dan komite - Kandep, Kanwil, Dikpora, Lembaga terkait	

b. Pengawas Madrasah Melakukan Pemantauan NSP

Dalam melakukan pemantauan SNP pengawas memperhatikan banyak hal:¹⁸⁶

- a) Materi Pemantauan Pelaksanaan Delapan Standar Nasional Pendidikan;
- b) Materi pemantauan pelaksanaan delapan SNP meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan;
- c) Standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan
- d) Langkah-langkah pelaksanaan pemantauan pelaksanaan delapan SNP
 - 1) Cermati dan siapkan program pemantauan pelaksanaan delapan SNP
 - 2) Buatlah jadwal pelaksanaan pemantauan pelaksanaan 8 SNP
 - 3) Buatlah surat tugas pengawasan dari kepala dinas pendidikan atau koordinator pengawas sekolah kabupaten/kota
 - 4) Siapkan instrumen pemantauan pelaksanaan delapan SNP

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

- 5) Buatlah daftar hadir pelaksanaan pemantauan delapan SNP
- 6) Laksanakan pemantuan pelaksanaan delapan SNP dengan cara observasi, studi dokumen, dan wawancara untuk mengisi instrument yang telah disiapkan
- 7) Lakukan pengolahan hasil pelaksanaan pemantauan delapan SNP
- 8) Buatlah surat keterangan pelaksanaan pemantauan pelaksanaan delapan SNP dari kepala sekolah
- 9) Buatlah laporan pelaksanaan pemantauan pelaksanaan delapan SNP

Temuan di lapangan, pemantaun SNP yang dilakukan pengawas berdampak terhadap perbaikan administrasi sekolah, dengan demikian pemantauan NSP telah terlaksana denga baik.

c. Pengawas Madrasah Melakukan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah

Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru dan/atau Kepala Madrasah dibuat setiap tahun oleh setiap pengawas meliputi:

- 1) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah di KKG/MGMP/KKM dan sejenisnya.
- 2) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah/madrasah.
- 3) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan madrasah, dan sistem informasi dan manajemen.
- 4) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 5) Membimbing kepala madrasah muda dalam melaksanakan tugas pokok.
- 6) Melaksanakan pemimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah dalam penelitian tindakan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembimbingan danpelatihan profesional guru - guru dan/atau kepala madrasah.

- 1) Cermati program pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 2) Buatlah jadwal pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 3) Buatlah surat tugas pengawasan dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota atau koordinator pengawas madrasah kabupaten/kota
- 4) Siapkan instrumen pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 5) Buatlah daftar hadir pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 6) Laksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 7) Buatlah surat keterangan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah dari ketua KKMI/KKMTs/KKMA atau pelaksanaan pembinaan kepala madrasah dari kepala madrasah
- 8) Buatlah laporan pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah dalam bentuk matriks dan narasi sebagaimana terlampir.

d. Pengawas Madrasah Melakukan Pembimbingan dan Pelatihan di KKKM

Dalam melakukan pembimbingan dan pelatihan pengawas memperhatikan banyak hal:¹⁸⁷

1. Menyusun Program
2. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Madrasah di KKKM/MKKM
3. Melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Madrasah

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak . Drs. H. Mansyur, M.Pd Pengawas MTs Kemenag Kab. Bima tanggal 17 Mei 2021

4. Melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Kepala Madrasah dalam Menyusun Program Kerja Kepala Madrasah, Pelaksanaan Program Kerja Madrasah, Pengawasan dan Evaluasi, Kepemimpinan Madrasah dan Sistem Informasi Manajemen
5. Mengevaluasi Hasil
6. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Madrasah
7. Melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Madrasah

Temuan di lapangan, pengawas Madrasah melakukan pembimbingan dan pelatihan di kelompok kerja kepala madrasah dapat berfungsi untuk meningkatkan kompetensi. Sebab dengan dilakukannya pembimbingan dan pelatihan maka pengawas dapat melihat secara langsung tentang proses perkembangan dan peningkatan kualitas keilmuan kepala madrasah guna memperbaiki pendidikan di masa mendatang.

C. Penawaran Gagasan

Dalam pembahasan ini penulis akan uraikan tentang analisa data yang diperoleh dari penelitian lapangan terhadap perencanaan pelaksanaan program supervisi pendidikan di MTs Mpili Donggo tahun 2020/2021 yang penulis batasi pada pelaksanaan supervisi pendidikan untuk Guru Bidang studi Rumpun Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana prosedur/ langkah-langkah pelaksanaan supervisi pendidikan yang meliputi kegiatan; persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, dapat berjalan dengan efektif, bila program-program supervisi tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan hasilnya sesuai dengan kebutuhan guru (pihak yang di supervisi). Agar pelaksanaan pengawasan berjalan dengan efektif dan efisien, maka pengawas harus membuat perencanaan pengawasan baik dalam kegiatan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pelaksanaan supervisi pendidikan, maka penulis menganalisa bagaimana persiapan-persiapan yang

ditempuh oleh pengawas sebelum melaksanakan program pengawasan direlevansikan dengan teori tentang supervisi pendidikan. Sedangkan untuk mengetahui tingkat ketepatan program pada kesesuaian rencana dan hasilnya sesuai dengan kebutuhan pihak yang di supervisi, maka penulis menganalisa pelaksanaan/ operasionalisasi program supervisi pendidikan yang telah dilaksanakan.

1. Analisa perencanaan supervisi

Sebagaimana telah diterangkan definisi perencanaan supervisi pendidikan adalah persiapan penyusunan sesuatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian berbagai proses pemecahan masalah pengajaran sebagai bantuan layanan profesional guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Penilik Sekolah, dan Pengawas serta Pembina lainnya untuk meningkatkan profesi dan hasil belajar yang efektif dan efisien. Sehingga rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini, adalah bagaimana proses pelaksanaan supervisi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sebagaimana acuan atau pedoman dalam pelaksanaan tugas kepengawasan yang disebutkan dalam kebijakan umum dan kebijakan teknis perundang-undangan, maka hal tersebut berfungsi sebagai bahan untuk memperlancar dan sekaligus pengendalian dan perbaikan mutu tugas pengawasan. Pedoman dalam pelaksanaan tugas kepengawasan tersebut meliputi langkah-langkah persiapan yang dimaksudkan agar dalam melaksanakan tugas kepengawasan berjalan sesuai dengan rencana kegiatan dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan pelaksanaan pengawasan sebagai rencana kerja tugas kepengawasan sebagaimana telah dijelaskan meliputi; penyusunan rencana kegiatan yang minimal meliputi; 1). kegiatan penyusunan program dan organisasi/ pengelola program, 2). perumusan tujuan dan sasaran program, 3). Penyiapan Instrumen dan mekanisme pengumpulan serta pengolahan data, 4). perencanaan jadwal kunjungan sekolah atau kelas.

Menurut analisa penulis, langkah-langkah yang ditempuh para pengawas sekolah dalam membuat perencanaan kerja sebagai persiapan dalam melaksanakan tugas kepengawasan sudah cukup baik dengan prosedur atau pedoman dari ketentuan umum dan teknis pelaksanaan tugas kepengawasan. Kesesuaian terhadap prosedur dari ketentuan umum dan teknis pelaksanaan pengawasan tersebut sebagaimana telah diuraikan dari hasil interview dan observasi yang penulis lakukan seperti; pada tahap- tahap pembinaan kunjungan kelas dan pengaplikasian metode klinik sebagai metode yang mengutamakan prinsip demokratis, kooperatif dan inovatif dari kesadaran guru itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya Cunningham mengemukakan ada 8 kunci yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan untuk mengembangkan tujuan, strategi dan petunjuk pelaksanaan, yaitu; keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan, cara mencapai tujuan, waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penanggungjawab/ organisasi pelaksana, dampak yang akan terjadi terhadap sumber insani, dan informasi atau data yang diperlukan untuk menjadi tolak ukur dalam tingkat keberhasilan rencana.

Berdasarkan pendekatan menurut permintaan masyarakat tersebut, maka dalam merumuskan tujuan pengawasan sebagai realisasi dari misi perencanaan, maka perlu menetapkan kembali misi dari perencanaan tugas pengawasan. Secara garis besar misi supervisi pendidikan adalah meningkatkan kualitas pengajaran dan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan dari realisasi misi tersebut adalah mengembangkan profesi guru khususnya PAI dalam bentuk pembinaan dan pelatihan baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun atas prakarsa instansi dan kelompok maupun individu. Untuk merealisasikan misi perencanaan sebagai tujuan perencanaan, maka dibutuhkan program-program supervisi dalam bentuk pembinaan dan pelatihan sebagai alternatif pemecahan masalah sebagai realisasi dari misi sebagai tujuan perencanaan. Program-program tersebut merupakan alat dan metode yang tepat untuk dapat dipakai dalam menyelesaikan tugas- tugas pengawasan.

Sebagai salah satu dari tahapan dalam perencanaan, yaitu mengidentifikasi segala kemungkinan dan hambatan dalam perencanaan program yang berfungsi selain sebagai informasi dalam penentuan pengambilan keputusan dalam perencanaan, juga berfungsi sebagai landasan berfikir dalam mengembangkan serangkaian kegiatan pelaksanaan program supervisi kunjungan kelas atau sekolah. Dari hasil laporan tahunan program kerja pengawasan di MTs Mpili Donggo tahun 2020-2021 disebutkan bahwa kendala/ hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program pengawasan, yaitu :

- a. Minimnya pengawasan yang diberikan dari pihak pengawas sekolah dikarenakan waktu yang minim untuk melakukan supervisi langsung
- b. Pemberian bantuan supervisi hanya bersifat pemberitahuan terhadap UU yang baru jika ada dan selebihnya hanya bersifat kunjungan
- a. Masih ada kurangnya kesadaran dari guru untuk meningkatkan kompetensinya sehingga pelaksanaan supervisi kurang maksimal

Sedangkan jalan keluar yang ditawarkan adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah harus benar-benar terealisasikan di lapangan tidak hanya kunjungan saja jika di mungkinkan satu pengawas untuk satu sekolah dan untuk para pengajar harus diberi motivasi tentang pentingnya pelaksanaan supervisi bagi peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan analisa penulis terhadap faktor penghambat dari hasil laporan pengawasan tahun 2020/2021 di atas, maka sebagai langkah tindak lanjut dalam perencanaan program pengawasan untuk tahun yang akan datang oleh pengawas setempat harus merealisasikan upaya solusi yang ditawarkan dalam program kerja pada tahun 2020/2021.

Sebagai informasi dan landasan berfikir dalam perencanaan dan pengembangan program dari faktor penghambat di atas, maka faktor pendukung dalam perencanaan juga perlu diperhatikan dalam mengevaluasi secara komprehensif seperti; adanya kerjasama yang baik antara lembaga sekolah (dalam artian kepala sekolah) dengan supervisor/ pengawas, Hal tersebut terlihat dari kesuksesan pelaksanaan program supervisi dan hasil dari pelaksanaan yang terlihat dalam laporan tahunan pengawasan.

Setelah para perencana (dalam hal ini pengawas) pengambilan keputusan sebagai alternatif pemecahan masalah untuk mencari jalan keluar dalam melaksanakan tugas kepengawasan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan alat dan metode sebagai alternatif apa yang mungkin dapat dipakai menyelesaikan tugas tersebut dalam bentuk pembinaan dan pelatihan sebagai program kerja.

Untuk pembinaan dan pelatihan dalam pelaksanaan tugas pengawasan, maka langkah awal yang ditempuh oleh para pengawas adalah menyusun program kerja pengawasan berdasarkan misi dan tujuan yang ditetapkan. Misi dari tugas pengawasan adalah meningkatkan kualitas pengajaran dan mutu pendidikan yang meliputi; aspek-aspek supervisi ada 2 aspek, yaitu aspek akademis/ edukatif dan aspek administratif. Sedangkan sebagai tujuan dari realisasi misi pendidikan adalah mengembangkan profesi guru dalam bentuk pembinaan dan pelatihan yang telah diprogramkan oleh pengawas pendidikan maupun atas prakarsa pemerintah, kelompok/ instansi dan individu.

Bahwa aspek-aspek supervisi ada 2 aspek, yaitu aspek akademis/ edukatif dan aspek administratif. Dalam menentukan aspek supervisi sebagai pelayanan pengembangan profesional, maka dalam pengawasan dituntut agar lebih mengoptimalkan pembinaan pada aspek-aspek akademis/ edukatif. Karena aspek tersebut merupakan pengembangan supervisi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki guru untuk melakukan tugasnya.

Menurut analisa penulis tentang aspek-aspek perencanaan program kunjungan supervisi pendidikan sudah sesuai dengan konsep ideal sebagai pelayanan pengembangan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya akan tetapi masih perlu untuk ditingkatkan.

Bentuk-bentuk pembinaan yang diprogramkan pengawas adalah dalam bentuk kunjungan sekolah maupun kunjungan kelas yang meliputi pemberian saran dan kritik yang bersifat membangun. Sedangkan bentuk- bentuk pendidikan dan pelatihan dalam program supervisi adalah melalui jalur-jalur pembinaan, yang antara lain; penyeteraan guru, orientasi dan penataran GPAI baik atas prakarsa

pemerintah, instansi, kelompok dan individu ataupun mengikuti work shop pendidikan.

Dalam merumuskan program kerja sebagai kegiatan kerja dalam tugas pengawasan, maka langkah pertama kali adalah menyusun program tahunan kepengawasan. Sebagaimana penyusunan program tahunan secara umum yang telah dijelaskan menurut pedoman pelaksanaan tugas pengawasan adalah melalui langkah-langkah :

1. Identifikasi hasil pengawasan sebelumnya, kebijakan dibidang pendidikan
2. Mengolah dan menganalisa hasil pengawasan sebelumnya dalam rangka menyusun program tahunan pengawas

Penyusunan perumusan program tahunan tersebut merupakan kontinuitas evaluasi program kerja tahunan sebelumnya sebagai kegiatan tindak lanjut dalam program supervisi. Kemudian dari perumusan program tahunan tersebut berisi tentang program-program semester dan bulanan atau rekapitulasi dari program semester dan bulanan.

Siklus kegiatan seorang pengawas sebagai rancangan program kunjungan sekolah yang ideal adalah jika setiap sekolah (guru) yang ada dalam tanggungjawab kepengawasannya dapat ia kunjungi secara rutin sebulan sekali. Atas dasar perhitungan waktu kunjungan yang diperlukan di sekolah adalah satu hari.

Dalam perencanaan program kunjungan sekolah sebagai program kerja supervisi pendidikan yang meliputi program bulanan, semester dan tahunan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam perencanaan program kunjungan sekolah meliputi; faktor internal dan faktor eksternal.

Dari analisa penulis, hubungan dari faktor internal yang berasal dari pengawas itu sendiri dipengaruhi oleh faktor eksternal dari lingkungan baik dari perundang-undangan, kepala sekolah, guru, murid, sarana, anggaran dan lingkungan sekolah/ sekitar adalah mempunyai hubungan yang fungsional dalam

menentukan efektivitas dan keberhasilan program bila dilihat dari pendekatan sistem.

Setelah para pengawas mengambil keputusan dalam menentukan program supervisi dan mengidentifikasi faktor penghalang dan pendukung pelaksanaan program, maka langkah selanjutnya sesuai dengan ketentuan/ prosedur pelaksanaan pengawasan adalah persiapan instrumen, schedule program kunjungan dan prosedur evaluasi serta tindak lanjut.

Penyusunan instrumen program kerja, sebagaimana ketentuan yang ada telah dirumuskan dan ditentukan dari pemerintah pusat dalam formulir kunjungan sekolah yang didalamnya memuat kisi-kisi/ aspek-aspek supervisi, prosedur/ cara kerja dan interpretasi hasil kunjungan dalam bentuk skor/ nilai. Hal tersebut menurut analisa penulis dan fungsinya sebagai kesatuan dalam bahasa dan kesesuaian terhadap hasil yang diinginkan menurut ketentuan yang ada. Sedangkan siklus kegiatan kunjungan sekolah mempunyai durasi waktu 1 hari, maka dalam menyusun schedule kunjungan dan interpretasi hasil kunjungan sebagai langkah evaluasi kunjungan juga dilaksanakan pada saat itu juga. Atau secara ideal kegiatan evaluasi bisa dilakukan pada akhir minggu sebagai langkah analisa dan rangkuman hasil kunjungan kelas atau sekolah dalam program kerja bulanan. Sedangkan evaluasi secara komprehensif adalah pada akhir tahun sebagai laporan tahunan.

Untuk mengetahui apakah hasil supervisi sudah memuaskan atau tidak memerlukan waktu yang lama dan kontinuitas dalam evaluasi kunjungan. Sehingga evaluasi dari hasil kunjungan, laporan bulanan, laporan semester dan tahunan dilakukan secara terus-menerus/ kontinu. Hasil dari laporan kunjungan belum bisa memastikan bahwa hasil dari pembinaan guru di sekolah/ madrasah berhasil dan mengalami peningkatan, namun perlu ada analisa dan pemantauan dalam kunjungan berikutnya sebagai evaluasi secara komprehensif. Sedangkan untuk mengetahui ketepatan hasilnya apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan akan diuraikan dalam analisa pelaksanaan.

2. Analisa Pelaksanaan dan Evaluasi Supervisi

Untuk mengetahui tingkat ketepatan program pada kesesuaian rencana dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, maka penulis menganalisa pelaksanaan program supervisi pendidikan yang telah dilaksanakan sebagai kegiatan pengimplementasian program apakah sudah sesuai untuk mencapai tujuan atau tidak.

Sebagai gambaran umum tentang pelaksanaan program supervisi pendidikan di MTs Mpili Donggo tahun 2020/2021 dapat penulis ketahui melalui pengamatan/ observasi dan interview kepada madrasah, guru dan pengawas MTs terhadap pelaksanaan program kunjungan.

Sebagaimana prosedur, metode, tehnik dan pendekatan program supervisi jenis kunjungan sekolah/ kelas yang telah diuraikan di atas, dalam pelaksanaannya model/ tehnik yang digunakan oleh pengawas dan kepala madrasah di MTs Mpili Donggo adalah model *supervisi klinis* yaitu tehnik pembinaan guru yang lebih mengoptimalkan kreatifitas dan potensi guru dalam pengajaran, maka fokus dari pembinaan adalah pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan alur aktivitas seorang pengawas adalah dimulai dari menghubungi sekolah yang bersangkutan atau guru yang bersangkutan, membuat persiapan dengan perlengkapan kerja, melakukan kunjungan, menganalisa data dan hasil kunjungan, menyusun kesimpulan dan rekomendasi jika diperlukan dan mengelola dokumentasi- dokumentasi dan informasi hasil pengawasan. Informasi hasil pengawasan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dan tindak lanjut dalam program selanjutnya. Bila dalam pelaksanaan kunjungan tersebut menggunakan model supervisi klinis, dimana dibutuhkan kemampuan yang profesional dalam hal pengajaran dan mempunyai sikap dan pemahaman terhadap tugasnya. Sehingga, sikap otoriter, mencari kesalahan (inspeksi) terhadap tugas guru, sombong dibalik otoritas formalnya sebagai supervisor tidak perlu dilakukan.

Dari analisa penulis terhadap pelaksanaan tugas program kunjungan masih kurang sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip, ciri-ciri sikap perilaku supervisor dan pendekatan dari model supervisi klinis. Hal tersebut terlihat dari gambaran umum dari pelaksanaan kunjungan sebagaimana berikut :

- a. Pengawas atau kepala sekolah datang sesuai hari dan tanggal serta jam kedatangan yang disampaikan dalam surat pemberitahuan. Dimana idealnya dalam menyusun schedule program kerja kunjungan harus disalin/dicopy. Berdasarkan ketentuan dan prosedur kunjungan model supervisi klinis agar dapat berjalan efektif dan berhasil, sebaiknya menggunakan tehnik kunjungan dengan cara memberi tahu lebih dahulu (*announced visitation*) yang berimplikasi pada sikap dan persepsi guru yang dibina menjadi keterbukaan, kooperatif, termotivasi dan mampu bersikap inovatif sebagai ciri-ciri, prinsip dan suasana yang tercermin dalam model supervisi klinis. Sedangkan apabila menggunakan tehnik kunjungan tanpa pemberitahuan (*unannounced visitation*), maka sikap/prilaku dan prinsip-prinsip tehnik konvensional harus digunakan seperlunya sesuai dengan tujuan pembinaan dan lebih mengedepankan tehnik dan suasana demokratis, transparansi, kooperatif dan keramahan.
- b. Dalam kunjungan kelas berdasarkan model supervisi klinis tahapan- tahapan yang ditempuh meliputi; tahap pertemuan awal, observasi kelas dan tahap observasi balikan. Pada tahap awal pengamatan, supervisor harus menciptakan suasana akrab, harmonis dan suasana kooperatif karena pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh pengawas/ supervisor adalah membicarakan rencana mengajar pada hari itu dan membuat kesepakatan bersama tentang salah satu komponen pengajaran sebagai sasaran pengamatan, misalnya; keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dari analisis penulis pada pelaksanaan tahap awal pengamatan dalam pelaksanaan kunjungan, Adapun apabila terlebih dahulu seorang guru yang akan disupervisi tahu dan dalam tahap pertemuan awal ada dialog kesempatan dalam hal komponen pengamatan terlebih dahulu. Namun apabila kondisi

guru belum tahu dan dalam keadaan mengajar di kelas, maka sebaiknya memberikan waktu untuk sejenak agar pengawas atau Kepala Sekolah berdialog untuk membahas aspek- aspek yang nantinya akan diamati. Setelah mengadakan kesempatan pada satu komponen yang menjadi topik pengamatan, maka langkah selanjutnya adalah pengawas melakukan observasi kelas.

- c. Pada observasi kelas pengawas mengidentifikasi data dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan. Instrumen tersebut perlu diketahui dan dibahas dalam pertemuan awal bersama guru yang disupervisi. Hal ini berfungsi agar guru tidak merasa dijebak dan malah sebaliknya menumbuhkan rasa bangga dan dimotivasi. Secara prosedural, semua jenis instrumen berdasarkan bentuk kunjungan sekolah yang ditetapkan memang sudah bisa mencari data dalam mengidentifikasi data sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.
- d. Setelah melakukan pengamatan dan terjaringnya data serta adanya ditemukannya permasalahan yang harus di supervisi, melalui pendekatan secara langsung (*direktif*) pengawas melakukan dialog dan pembinaan setelah pihak guru meninggalkan kelas/ berada di ruang guru. Langkah tersebut merupakan langkah observasi balikan setelah langkah observasi kelas dalam model supervisi klinis. Dalam observasi balikan, pengawas harus konsisten/ sesuai dengan kesempatan awal dalam pertemuan awal yang menjadi komponen supervisi. Komponen tersebut antara lain perencanaan dan persiapan mengajar, pendekatan, metode dan materi dalam pengajaran. Pembicaraan akan berkisar pada hasil pengamatan yang terpusat pada komponen-komponen yang sudah disetujui sebelumnya. Perencanaan dan persiapan mengajar ditinjau bersama. Guru diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai hasil kerjanya dalam merencanakan dan mempersiapkan diri untuk mengajar. Hal tersebut berfungsi untuk memberikan kepercayaan diri atau aktualisasi diri pada guru terhadap apa yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

- e. Setelah proses pembinaan dianggap cukup dan selesai, pengawas dan kepala sekolah atau guru menandatangani ST Kunjungan.

Dari proses pelaksanaan program di atas, maka untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi hasil program kunjungan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan guru atau tidak, disini pengawas memberikan nilai untuk pendidik apakah masih mendapat tunjangan atau tidak itu bagi pengawas sedang bagi kepala madrasah dengan adanya *riwerd* bagi guru yang memenuhi standar dan bagi guru yang masih belum kompeten diperlukan kesinambungan dalam pembinaan. Sehingga untuk mengetahui apakah implementasi program sebagai proses uji coba program sudah dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan, maka harus dilakukan secara sistematis, bertahap dan berkesinambungan.

Dari analisis persiapan, pelaksanaan/ proses pengimplementasian program pengawasan di atas, agar memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan guru harus diadakan evaluasi secara komprehensif. Karena indikasi efektifitas program ditentukan oleh input, proses dan evaluasi hasil dari implementasi program.

3. Problem Dari Pelaksanaan Supervisi

Kendala pelaksanaan supervisi yang ideal dapat dikategorikan dalam dua aspek, yaitu struktur dan kultur. Pada aspek struktur birokrasi pendidikan ditemukan di Mpili Donggoa antara lain sebagai berikut :

1. Jumlah lembaga pendidikan yang dibina terlalu banyak baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri. Sedangkan tenaga teknis supervisor/pengawas hanya 1 orang.
2. lingkup tugas jabatan pengawas lebih menekankan pada pengawasan administratif yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Asumsi yang digunakan adalah apabila administrasinya baik, maka pengajaran di sekolah tersebut juga baik. Inilah asumsi yang keliru.
3. rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan guru yang harus dibina/diawasi sangat tidak ideal, seorang pengawas harus menempuh puluhan kilo meter untuk mencapai sekolah yang diawasinya; dan

4. persyaratan kompetensi, pola rekrutmen dan seleksi, serta evaluasi dan promosi terhadap jabatan pengawas juga belum mencerminkan perhatian yang besar terhadap pentingnya implementasi supervisi pada ruh pendidikan, yaitu interaksi belajar mengajar di kelas.

Pada aspek kultural dijumpai kendala antara lain :

- a. Para pengambil kebijakan tentang pendidikan belum berpikir tentang pengembangan budaya mutu dalam pendidikan. Apabila dicermati, maka mutu pendidikan yang diminta oleh *customers* sebenarnya justru terletak pada kualitas interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru. Hal ini belum menjadi komitmen para pengambil kebijakan, juga tentu saja para pelaksana di lapangan.
- b. Nilai budaya interaksi sosial yang kurang positif, dibawa dalam interaksi fungsional dan professional antara pengawas, kepala sekolah dan guru. Budaya *ewuh-pakewuh*, menjadikan pengawas atau kepala sekolah tidak mau “masuk terlalu jauh” pada wilayah guru.
- c. Budaya paternalistik, menjadikan guru tidak terbuka dan membangun hubungan professional yang akrab dengan kepala sekolah dan pengawas. Guru menganggap mereka sebagai “atasan” sebaliknya pengawas menganggap kepala sekolah dan guru sebagai “bawahan”. Inilah yang menjadikan tidak terciptanya *rapport* atau kedekatan hubungan yang menjadi syarat pelaksanaan supervisi.

4. Solusi Dari Pelaksanaan Supervisi

Berangkat dari kenyataan di atas Madarasah Tsanawiyah Mpili Donggo dalam pelaksanaan supervisi, maka diperlukan langkah-langkah antara lain :

1. Dimungkinkan untuk setiap lembaga pendidikan memiliki satu pengawas yang dapat secara langsung memantau jalanya pembelajaran di lembaga tersebut

2. Memperbaiki pola pendidikan prajabatan maupun *inservice* rekrutmen, seleksi, penugasan, serta penilaian dan promosi jabatan supervisor/pengawas.
3. Dalam konteks otonomi daerah, jabatan supervisor dapat diangkat sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah.
4. Membangun kesadaran budaya mutu dalam pendidikan bagi pengelola-pengelola pendidikan pada semua tingkatan.
5. Mendorong kepala sekolah berperan sebagai *instructional leader* dan mengurangi porsi tugas-tugas administratif.
6. Mengikis pola hubungan yang paternalistik antara pengawas/kepala sekolah dengan guru dan mengembangkan hubungan profesional yang akrab dan terbuka untuk meningkatkan pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang “Peranan Pegawasan Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Rumpun PAI Di Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo”, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pengawas dalam menyusun program tetap berpedoman pada buku petunjuk pelaksanaan penyusunan laporan kinerja pengawas sekolah pada madrasah (program semester dan program tahunan) .Sedangkan di Madrasah Tsanawiyah Mpili Kecamatan Donggo sebelum menyusun program pengawas, pengawas madrasah melakukan pemetaan Zona lokasi binaan sebagai dasar penyusunan program
2. Dalam bidang akademik, pengawas madrasah melakukan koordinasi dengan kepala madrasah untuk mengidentifikasi akses dan fasilitas yang memungkinkan untuk digunakan oleh guru baik secara daring, luring atau tatap muka bagi sekolah yang berada pada zona hijau. pemahaman guru dan kreativitas guru perlu ditingkatkan dalam hal melaksanakan tugas pokoknya dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Komponen perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan yang lainnya perlu dikembangkan bukan disusun hanya sekedar dokumen administrasi pembelajaran saja. RPP yang baik merupakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pelaksanaan pembelajaran bukan lagi didominasi aktivitas guru. Guru diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif, menantang, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk itulah perlunya peningkatan pemahaman dan implikasi dan pembelajaran Paikem.

Pendidikan karakter bangsa yang dihimbaukan oleh pemerintah, perlu perhatian semua pihak. Yang perlu dibenahi sekali adalah

bagaimana sekolah mampu memberikan keteladanan dan pembiasaan pendidikan karakter tersebut, di samping membenahi pengintegrasian dengan mata pelajaran dan kegiatan di sekolah. Pengintegrasian bukan penempelan dalam perangkat, tetapi betul-betul terimplikasi dalam suasana pembelajaran yang berkarakter. Hal ini juga sebagai persiapan implementasi kurikulum 2013.

Pengawas sekolah memiliki tugas dalam membina, membimbing, dan memotivasi guru untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Pemberian bimbingan, pembinaan, dan dorongan yang dilakukan secara intensif berkesinambungan merupakan solusi logis pencapaian program dan acuan dalam upaya mewujudkan target secara maksimal.

3. Dalam bidang manajerial Perencanaan yang dapat dilakukan oleh pengawas madrasah sebelum melaksanakan supervisi manajerial pada masa pandemi covid-19 pada madrasah yang berada di zona merah, orange atau kuning adalah Mengkaji program kerja pengawas dan menselaraskan dengan materi supervisi manajerial yang dibutuhkan madrasah. Mengidentifikasi akses internet dan fasilitas pada madrasah binaan serta mengidentifikasi tingkat literasi digital kepala madrasah dan tenaga kependidikan apabila pelaksanaan supervisi manajerial dilaksanakan secara daring. Menyusun RPM dan instrumen supervisi manajerial sesuai dengan akses dan kebutuhan di madrasah dan mengirimkan instrumen supervisi kepada kepala madrasah melalui daring atau luring. Mengatur jadwal dan melakukan komunikasi dengan Kepala Madrasah, Guru atau Tenaga kependidikan dengan demikian di bidang manajerial, kelengkapan administrasi mulai tertib. Komponen-komponen administrasi kesiswaan, perpustakaan, kelembagaan, ketenagaan, pembiayaan, manajemen kepala sekolah, terus berupaya untuk melakukan pembenahannya. Kelengkapan sarana seperti WC sekolah dan ruangan OSIS diprogramkan dalam jangka pendek. Bagi sekolah

yang belum memiliki laboratorium untuk IPA dan TIK perlu diupayakan, apa lagi sarana ibadah yang dilengkapi sarana air bersih, Visi dan misi sekolah yang berorientasi kepada kemajuan lembaga

Namun, hal lain yang masih perlu dibenahi adalah EDS. Pengisian instrumen EDS harus betul-betul mencerminkan kondisi sekolah yang sebenarnya. Hasil EDS akan membantu penyusunan RKS/RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah. Idealnya RKS/RKAS itu tidak lagi jiplakan dari sekolah lain, tetapi betul-betul berbasis EDS dan disusun secara transparan bersama warga sekolah. Di samping itu, jika EDS sudah dilaksanakan dengan baik akan tercermin persiapan apa yang mesti untuk dibenahi dalam persiapan dalam melaksanakan akreditasi sekolah. Dalam hal ini kreativitas dan peningkatan kinerja kepala sekolah perlu ditingkatkan. Karena pencapaian mutu pendidikan tergambar dari bagaimana pemenuhan pencapaian delapan standar nasional pendidikan.

Sekolah binaan penulis mempunyai nilai akreditasi B. keadaan ini dapat dijadikan dorongan, semangat dan kerja keras tersendiri bagi warga sekolah untuk berusaha meningkatkan nilai yang telah diperoleh pada periode sebelumnya. Agar keinginan tersebut tercapai sekolah diharapkan dapat menjadikan dokumen EDS sebagai dasar untuk mempertahankan dalam kegiatan visitasi yang telah dilakukan oleh asesor pada bulan April s.d September yang lalu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari temuan penelitian dan pembahasan, maka saran yang peneliti sajikan adalah:

1. Bagi pengawas Madrasah
 - a. Hendaknya melakukan inovasi dalam merumuskan program kepengawasan sehingga semangat kerja semakin meningkat dan program kerja sekolah juga akan semakin bermutu.
 - b. Hendaknya dalam melaksanakan supervisi terhadap kinerja kepala madrasah dan guru kegiatan pengawas harus terus

ditingkatkan demi menjaga stabilitas Madrasah Tsanawiyah yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, karena dinamika zaman semakin cepat dan pendidikan semakin cepat menjadi tantangan bagi setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Salah satu indikator untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas adalah dengan terus mengawasi dan meningkatkan kinerja guru.

2. Bagi guru

Diharapkan guru agar selalu memperbaiki kinerjanya dengan terus belajar menambah wawasan yang berkaitan dengan perkembangan pembelajaran atau hal lain dalam dunia pendidikan, khususnya metode dan model pembelajaran yang digunakan harus mampu mendorong peserta didik dalam meningkatkan kualitas dirinya secara pengetahuan, sikap dan keterampilan.

3. Bagi Lembaga

Hendaknya bagi Pengawas Madrasah Tsanawiyah harus terus memahami model dan teknik manajemen pengawasan yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kinerja guru, serta terus memberikan pengarahan kepada lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai kebutuhan zaman.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini belum menghasilkan isi maupun uraian yang sempurna, maka harapan peneliti semoga dapat dikembangkan kembali sesuai dengan keadaan waktu dan kebutuhan zaman serta teori-teori yang ada. Sehingga dapat menjadi referensi atau rujukan yang dapat membantu dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas serta diharapkan dapat menjadi inspirasi dan pembenahan secara rinci tentang peranan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru rumpun PAI pada madrasah.

Daftar Pustaka

- Abas Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2017.
- Abdillah Fuad. *Rekognisi Pembelajaran Laampau Dengan Weighted Scoring*. Jember: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif, 2020.
- Abdurrahman Shaleh *Profil Sekolah Masa Depan Jakarta Depag Ri Dan Mp3a 2006*
- Arbangi dkk. *Manajemn Mutu Pendidikan* . Jakarta : Kencana, 2016.
- Akhmad sudrajat, *tugas pokok dan fungsi pegawai satuan pendidikan*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/08/tugas-pokok-fungsi-hak-dan-wewenang-sekolahsatuan-pendidikan> di akses Mei 2020
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Rajawali Press, Jakarta, 2013
- A. Muri Yus uf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* . Jakarta : Prenada Media, 2016
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak, 2018
- A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2015.
- A. Rusdiana, *Panduan Bimbingan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*, Bandung: Pustaka Teresna Bakti, 2020.
- A. Rusdiana, “Efektifitas Pendidikan Pengawasan dalam Meningkatkan Professional Guru dalam Periode Pandemi Covid 19” *Jurnal Internasional Inovasi, Kreativitas dan Perubahan*. 14 : 5 (April 2020)
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Asrofudin, *Peranan Supervisi Pendidikan* , Tersedia dalam [http:// asrofudin.blogspot.com/2010/12/peranan-supervisi-pendidikan.html](http://asrofudin.blogspot.com/2010/12/peranan-supervisi-pendidikan.html) di akses 2016
- Anis Baswedan, *Mutu Pendidikan Indonesia Gawat Darurat*, Jakarta : merdeka.com, 2014.
- Budi Herawati Ending Sri dan Adiman . *Buku Ajar Tatakelola Administrasi Persekolahan Pasuruan*: Cv. Penerbit Qiara Media , 2020.
- Buchari Alma dkk, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009)

- Dardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv pustaka Ilmu, 2020.
- Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Yogyakarta*: Deepublis 2018
- Daryanto & Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* Gava Media, Yogyakarta, 2015
- Dinas Kesehatan Pemerintah Propinsi Bali *Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid 19 2020*.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Fathorrasik, *Problematika dan Profil Pengawas di Era Globalisasi*. Jakarta : Gramedia Pelmerah, 2016.
- Fitrah, Muh., dkk. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi : CV Jejak, 2017.
- Hardani, Andriani, dan Ustiawaty, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryono, *Ragam Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: Cv Jejak, 2020.
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Bina Aksara, 1988
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1990
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2005
- Hidayatullah Nur dan Moh Zaini Dahlan. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan Efisien*. Malang : Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Kanto Muklis dan Rappana Patta. *Filsafat Manajemen*. Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Kartilawati dan Mawaddatan Warohmah *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi, ta, dib 19.1 2014*
- Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012

- Kristanto, Vigh Hery. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulisan Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.
- Kompri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* . Jakarta:Kencana ,2017.
- Mahmud Hilal. *Administrasi Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* .Makassar : Aksara Timur,2015.
- Marmoah Sri. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek* Yogyakarta : Cv.Budi Utama, 2016.
- Mawardi Pitalis *Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Prastisi*. Pasuruan : Cv. Penerbit Qiara media,2020.
- Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta: Indeks, 2011
- Meleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mujtahi. Konsep Karakteristik dan Rasional Supervisi Pengajaran dalam Tinjauan Analisis Swot “*Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.*” Desember 2009
- Munirah. *Menjadi Guru Beretika dan Professional*. Sumatra Barat :Cv.Insan Cendekia Mandiri 2020.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2008
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Nurkholis. *Manajemen Berbasis Sekolah* .Palmerah:PT Grasindo ,2017.
- Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tujuan Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Onita Sari Sinaga, dkk., *Manajemen Kinerja dalam Organisasi* Medan: Yayasan Kita Menulis 2009
- Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tentang Guru* Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asas i Manusia Republik Indonesia, 2017

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, 2007
- Permendiknas. *Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.* 2007
- Piet A. Suhertian dan Mataheru Frans, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rineka Cipta, 2000
- Rahman dkk, "Integrasi Islam dan Budaya Lokal dalam Pendidikan" *Jurnal Al-Hikmah*.02:1 Januari 2020
- Riga Nurul Iman, *Bnn: 27 Porsen Pengguna Narkoba Pelajar Dan Mahasiswa*, Sukabumi, *Republika.Co.Id* 2020.
- Rohmah dkk. *Tarsir dan Hadist Supervisi Pendidikan* Bandung, Yayasan Pelita Parahyangan 2019.
- Rusman, *Syarat-Syarat Guru Profesional dan Ciri-Ciri Profesi Keguruan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Sanusi Uci dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.
- Setiyadi Bardley. *Supervisi dalam pendidikan* . Purwodadi : Cv.Sarnu Untung, 2020.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media, 2018
- Sihotang Houtmaulina. *Peran Guru yang Profesional dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah*, Repository.Uki.ac.id 2013.
- Sutiah. *Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2016.
- Susanto Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*.Jakarta: Kencana ,2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryabrata, Umadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Pt Refika Aditama, 2012.

- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bandung : Nilacakra, 2018.
- Soetopo, Hendiyat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina aksara1994
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004
- Vithzal Rifai, *Kiat Memimpin dalam Abad 21*, Jakarta: Murni Kencana, 2004
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media, 2016.
- Wahyudin Ruslan Undang. *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktek dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasioanal*.Yogyakarta:Cv Budi Utaman, 2020.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada2002
- Zahara, *Survei: 23 Persen Mahasiswa, Pelajar Siap Bejihad Demi Khilafah*, Jakarta:kontak@Berita benar News.org, 2017.

Dokumen Peraturan dan Perundang-Undangan

- Keputusan bersama menteri agama dan meneri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor :15 tahun 1987*
- lampiran undang-undang tentang Sisdiknas no.20 tahun 2003. Peraturan pemerintah RI. No.19 tahun 2005.*
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012.*
- Undang –undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen no.14 tahun 2015*

LAMPIRAN 1

KISI-KISI PENELITIAN

“Peranan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai
Pada Masa Covid 19 Menuju Tatanan Kehidupan Baru”

No	Masalah penelitian	Hubungan konsep/ indikator	Suber data	Tehnik pengumpulan data			Ket.
				O	W	Dok	
1.	Menyusun Program Pengawas madrasah untuk meningkatkan profesionalisme Guru Rumpun PAI	c.Memiliki program pengawas tahunan	1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru 4. Pengawas Madrasah		√		
		d.Memiliki program pembinaan guru dan kepala madrasah			√		
		e.Memiliki program pemantauan NSP			√		
		f.Memiliki program penilaian kinerja guru dan kepala sekolah			√		
		g.Memiliki proram pembimbingan dan pelatihan profesionalguru di MGMP dan KKG dan kepala Madrasah di KKKM			√		
		h. Memiliki program semester			√		

		i. Memiliki rencana pengawasan akademik		√		
		j. Memiliki rencana program pengawasan manajerial		√		
2.	Pengawas Madrasah melakukan supervisi Akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru Rumpun PAI pada Madrasah sanawiyah	e. Pembinaan Guru	1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru 4. Pengawas Madrasah	√		
		f. Pemantauan NSP		√		
		g. Penilaian Kinerja Guru		√		
		h. Pembimbingan dan pelatihan guru di MGMP/KKG		√		
3.	Pengawas Madrasah melakukan supervisi Manajerial untuk meningkatkan profesionalisme guru Rumpun PAI pada Madrasah sanawiyah	a. Pembinaan Kepala Madrasah	1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru 4. Pengawas Madrasah	√		
		b. Pemantauan NSP		√		
		c. Penilaian Kinerja Kepala Madrasah		√		
		d. Pembimbingan dan pelatihan di KKKM		√		

LAMPIRAN 2

KISI-KISI PENELITIAN

“Peranan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Rumpun PAI Pada Masa Covid 19 Menuju Tatanan Kehidupan Baru”

No.	Kode	Pokok Observasi	Keterangan
1	P.01	<p>A. Latar alamiah MTs-Mpili:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak Geografis MTs-Mpili 2. Kondisi Objektif 3. Struktur organissi 4. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah pendidik b. Jumlah tenaga kependidikan 5. Keadaan peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah peserta didik b. Jumlah rombel 6. Keadaan sarpras <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah bangunan b. Ruang kamad c. Ruang guru d. Ruang belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati lingkungan sekolah 2. Mengamati keadaan pendidik dan tenaga kependidikan 3. Mengamati keadaan peserta didik 4. Mengamati sarana dan prasarana

		<ul style="list-style-type: none"> e. Lapangan f. Lab. g. Perpus h. Masjid i. WC 	
		<p>B. Menyusun Program Pengawas madrasah untuk meningkatkan profesionalisme Guru Rumpun PAI:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Memiliki program pengawas tahunan 2. Memiliki program pembinaan guru dan kepala madrasah 3. Memiliki program pemantauan NSP 4. Memiliki program penilaian kinerja guru dan kepala sekolah 5. Memiliki proram pembimbingan dan pelatihan profesionalguru di MGMP dan KKG dan kepala Madrasah di KKKM 6. Memiliki program semester 7. Memiliki rencana pengawasan akademik 8. Memiliki rencana program pengawasan manajerial 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru 4. Pengawas Madrasah

		<p>C. Pengawas Madarasah melakukan supervisi Akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru Rumpun PAI pada Madrasah Tsanawiyah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan Guru 2. Pemantauan NSP 3. Penilaian Kinerja Guru 4. Pembimbingan dan pelatihan guru di MGMP/KKG 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru 4. Pengawas Madrasah
		<p>D. Pengawas Madarasah melakukan supervisi Manajerial untuk meningkatkan profesionalisme guru Rumpun PAI pada Madrasah sanawiyah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan Kepala Madrasah 2. Pemantauan NSP 3. Penilaian Kinerja Kepala Madrasah 4. Pembimbingan dan pelatihan di KKKM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru 4. Pengawas Madrasah

LAMPIRAN 3

KISI-KISI PENELITIAN

“Peranan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Rumpun PAI Pada Masa Covid 19 Menuju Tatanan Kehidupan Baru”

No. kode : W.01
 Aspek : Menyusun Program Pengawas
 Responden : Pengawas
 Hari/tgl : Senin, 17 Mei 2021
 Tempat : di Ruang Kerja Pengawas

PERTANYAAN :**1. Bagaimana Pengawas Madrasah Menyusun Program Tahunan ?****JAWABAN :**

Program tahunan merupakan program yang disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Atau bisa diartikan sebagai rekapitulasi dari program semester dan program bulanan (Wawancara Drs H. Mansyur, M.Pd, 17 Mei 2021)

Langkah-langkah yang ditempuh pengawas dalam menyusun program tahunan pengawasan, meliputi :

1. Identifikasi hasil pengawasan sebelumnya, kebijakan di bidang pendidikan.
2. Mengolah dan menganalisa hasil pengawasan sebelumnya dalam rangka menyusun program tahunan pengawas sekolah
3. Merumuskan rancangan program tahunan pengawasan sekolah
4. Memanfaatkan dan menyusun program tahunan pengawas sekolah

Dari pedoman ketentuan teknis penyusunan program tahunan di atas, dilihat dari jenis dan bentuknya adalah berupa program-program kunjungan kelas/ madrasah dan program-program pendidikan melalui pembinaan dan pemantauan terkait melalui jalur pengembangan profesionalitas guru seperti; penataran, orientasi, seminar, dan lokakarnya yang sesuai dengan wawancara dengan Bapak Syafruddin, S.Pd.I tentang pemberian pelatihan atau pemberdayaan guru yaitu melalui pelatihan dan peningkatan jejang studi bagi guru serta untuk pembinaan melalui 8 standar pendidikan

2. Bagaimana Pengawas Madrasah Memiliki Program Pembinaan Guru dan Kepala Madrasah?

JAWABAN :

Salah satu kegiatan Pengawas yang berhubungan dengan tugas pokoknya sebagai pengawas adalah melakukan supervisi terhadap Kepala Madrasah, guru dan pegawai. Dalam hal ini Pengawas /pengawas memberikan penilaian, membantu, dan membina pelaksanaan pendidikan dan administrasi di Sekolah agar berjalan dengan baik. (Wawancara Drs H. Mansyur, M.Pd, 17 Mei 2021)
Menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan disajikan pengawas dalam tahun pelajaran.

1. Memberikan arahan tugas yang harus ditempuh guru dalam proses belajar mengajar,dan
2. Mempermudah guru melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian, seorang guru sebelum melaksanakan pengajaran terlebih dahulu ia harus mempunyai persiapan mengajar yang matang yang meliputi persiapan mengajar program tahunan,persiapan Penilaian dan persiapan satuan pengajaran.

Agar persiapan mengajar yang dibuat oleh guru itu sesuai dengan tujuan yang akan di capai, maka Pengawas harus membimbing dan membantu guru-guru dalam membuat persiapan mengajar. Hal ini sesuai dengan fungsinya yaitu

mengusahakan adanya kerjasama untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

3. Bagaimana Pengawas Madrasah Memiliki program pemantauan NSP

JAWABAN :

Setiap pengawas wajib Memiliki program pemantauan delapan SNP dengan memenuhi delapan aspek.. (Wawancara Drs H. Mansyur, M.Pd, 17 Mei 2021)

- 1) Materi pemantauan, mencakup delapan Standar Nasional Pendidikan;
- 2) Tujuan dirumuskan secara jelas (tidak menimbulkan penafsiran ganda), sasaran diisi dengan sekolah binaan;
- 3) Indikator keberhasilan, ditulis secara Jelas dan terukur sesuai dengan tujuan pemantauan dinyatakan dalam prosentase
- 4) Strategi/metode/teknik dipilih berdasarkan kebutuhan pelaksanaan pemantauan yang sesuai;
- 5) Skenario pemantauan, ditulis secara runtut langkah-langkah dalam melaksanakan pemantauan sesuai dengan strategi/metode/teknik pemantauan yang digunakan;
- 6) Sumber daya, berisikan bahan dan materi kegiatan yang relevan (permen, juklak, juknis, pedoman);
- 7) Penilaian dan instrumen diisi dengan jenis penilaian dan Instrumen yang digunakan;
- 8) Rencana tindak lanjut, dibuat secara rasional, dilaksanakan dengan tepat.

4. Bagaimana Pengawas Madrasah Memiliki program Penilaian Guru dan Kepala Madrasah?

JAWABAN :

Adalah menjadi kegiatan rutinitas pengawas untuk memberikan penilaian dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan. (Wawancara Drs H. Mansyur, M.Pd, 17 Mei 2021)

- 1) Materi penilaian kinerja
 - a) guru :mencakup dimensi kompetensi pedagogik, profesional, seperti: perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penialaian hasil pembelajaran.
 - b) kepala sekolah : mencakup kompetensi manajerial dan supervisi;
- 2) Tujuan dirumuskan secara jelas (tidak menimbulkan penafsiran ganda), sasaran diisi dengan guru atau kepala madrasah;
- 3) Indikator keberhasilan, ditulis secara jelas dan terukur sesuai dengan tujuan penilaian kinerja dinyatakan dalam prosentase;
- 4) Strategi/metode/teknik dipilih berdasarkan kebutuhan pelaksanaan penilaian kinerja yang sesuai;
- 5) Skenario pembinaan, ditulis secara runtut langkah-langkah
- 6) Sumber daya, berisikan bahan dan materi kegiatan yang relevan

5. Bagaimana Pengawas Memiliki program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di MGMP dan KKG dan kepala Madrasah di KKKM

JAWABAN :

Peningkatan kompetensi guru menjadi keharusan mutlak adanya maka pengawas tetap melakukan pembimbingan guna mencapai mutu pendidikan di masa medatang (Wawancara Drs H. Mansyur, M.Pd, 17 Mei 2021)

1) Materi:

- a) Materi pembimbingan dan pelatihan guru: dimensi kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan profesional, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.
 - b) Materi pembimbingan dan pelatihan kepala madrasah: kompetensi guru, kompetensi dan kinerja kepala madrasah, PKB (pengembangan diri, publikasi ilmiah, karya inovatif), pendidikan karakter, PIGP, EDS, akreditasi madrasah, dll.
- 2) Tujuan dirumuskan berdasarkan kebutuhan dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.
 - 3) Sasaran berisi jumlah guru dan kepala madrasah yang mengikuti pembimbingan dan pelatihan baik bertempat di madrasah binaan atau di MGMP/KKG/MGP/MKKM/KKKM;
 - 4) Target diisi dengan jumlah pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan dalam satu semester atau satu tahun rencana,.
 - 5) Indikator keberhasilan ditulis secara jelas dan terukur sesuai dengan tujuan pembimbingan dan pelatihan.
 - 6) Skenario pembimbingan ditulis secara sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penutup.
 - 7) Sumber daya berisikan alat dan bahan kegiatan yang relevan (LCD, Permen, juknls, juklak)

Rencana Tindak lanjut berisi rancangan tindak lanjut yang operasional dan rasional, misalnya melalui: konsultasi, diskusi, pemberian contoh, atau lanjutan workshop, diklat, dan loka karya.

6. Bagaimana Pengawas Madrasah Memiliki program semester

JAWABAN :

Program semester merupakan rekapitulasi dari program bulanan. Perencanaan yang harus dipersiapkan sekurang-kurangnya, meliputi :

- (1) Sekolah/ kelas yang dikunjungi/ diawasi
- (2) Waktu/ jadwal pengawasan
- (3) Alat pengumpul data pengawasan dan analisis data
- (4) Substansi yang akan diawasi
- (5) Pendekatan/ metode yang akan digunakan
- (6) Indikator keberhasilan

Dari keterangan penyusunan Program semester di atas, maka dari jenis dan bentuknya adalah merupakan program kerja kunjungan kelas/ madrasah. Sedangkan untuk mengkoordinir sebagai langkah evaluatif secara bulanan oleh pengawas setempat mengambil kebijakan agar setiap bulan sekali membuat laporan bulanan (Wawancara Drs H. Mansyur, M.Pd, 17 Mei 2021)

Penyusunan program kerja di sekolah merupakan schedule pelaksanaan supervisi pada sekolahan-sekolahan yang menjadi tugas dan wewenang pengawas setempat. Isi dari agenda kerja tersebut hendaklah mencakup; 1). hari dan tanggal pelaksanaan supervisi, 2). jenis supervisi (supervisi kelas/ sekolahan), 3). Segi-segi kegiatan yang diamati, 4). Indikator dan tolok ukur keberhasilan pengawasan.

7. Bagaimana Pengawas Madrasah Memiliki rencana pengawasan akademik JAWABAN :

Dalam menyusun rencana pengawasan akademik pengawas memperhatikan banyak hal (wawancara Drs. H. Masyur, M.Pd Pengawas Madrasah Kabupaten Bima tanggal 17 mei 2021)

- 1) Aspek pembinaan berisi rencana materi pokok kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan mencakup pembinaan guru dan kepala madrasah, pemantauan delapan SNP, penilaian kinerja guru dan kepala madrasah;
- 2) Tujuan dirumuskan secara jelas (tidak menimbulkan penafsiran ganda);
- 3) Indikator keberhasilan, ditulis secara jelas dan terukur sesuai dengan tujuan kegiatan pengawasan;
- 4) Waktu hari/tanggal dan Jumlah Jam yang diperlukan;
- 5) Tempat/ madrasah /sasaran berisikan nama dan Jenjang madrasah serta Jumlah guru dan kepala madrasah sasaran;
- 6) Strategi/metode/teknik dipilih berdasarkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengawasan yang sesuai;
- 7) Skenario pembinaan, ditulis secara runtut langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengawasan yang sesuai dengan strategi/metode/teknik pengawasan yang digunakan;
- 8) Sumber daya, berisikan alat dan bahan kegiatan yang relevan
- 9) Penilaian dan Instrumen diisi dengan Jenis penilaian dan Instrumen yang digunakan relevan;
- 10) Rencana tindak lanjut berisi tindakan rasional dan operasional, misalnya melalui konsultasi, diskusi, contoh, diklat/PKB).

8. Bagaimana Pengawas Madrasah Memiliki rencana program pengawasan manajerial

JAWABAN :

Dalam menyusun rencana pengawasan Manajerial pengawas memperhatikan banyak hal (wawancara Drs. H. Masyur, M.Pd Pengawas Madrasah Kabupaten Bima tanggal 17 mei 2021)

- 1) Aspek pembinaan berisi rencana materi pokok kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan mencakup pembinaan kepala madrasah, pemantauan delapan SNP, penilaian kinerja kepala madrasah;
- 2) Tujuan dirumuskan secara jelas (tidak menimbulkan penafsiran ganda);
- 3) Indikator keberhasilan, ditulis secara jelas dan terukur sesuai dengan tujuan kegiatan pengawasan;
- 4) Waktu hari/tanggal dan Jumlah Jam yang diperlukan;
- 5) Tempat/ madrasah /sasaran berisikan nama dan Jenjang madrasah serta Jumlah guru dan kepala madrasah sasaran;
- 6) Strategi/metode/teknik dipilih berdasarkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengawasan yang sesuai;
- 7) Skenario pembinaan, ditulis secara runtut langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengawasan yang sesuai dengan strategi/metode/teknik pengawasan yang digunakan;
- 8) Sumber daya, berisikan alat dan bahan kegiatan yang relevan
- 9) Penilaian dan Instrumen diisi dengan Jenis penilaian dan Instrumen yang digunakan relevan;
- 10) Rencana tindak lanjut berisi tindakan rasional dan operasional, misalnya melalui konsultasi, diskusi, contoh, diklat/PKB).

PEDOMAN WAWANCARA

No. kode : W.01

Aspek : Pengawas Madrasah Melakukan Supervisi Akademik

Responden : Guru rumpun PAI

Hari/tgl : Senin, 17 Mei 2021

Tempat : di Ruang Kelas

PERTANYAAN :

1. Bagaimanakah Pengawas Melakukan pembinaan terhadap guru ?

JAWABAN :

Dalam bidang akademik, pemahaman guru dan kreativitas guru perlu ditingkatkan dalam hal melaksanakan tugas pokoknya dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Komponen perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan yang lainnya perlu dikembangkan bukan disusun hanya sekedar dokumen administrasi pembelajaran saja. RPP yang baik merupakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pelaksanaan pembelajaran bukan lagi dominasi aktivitas guru. Guru diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif, menantang, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk itulah perlunya peninjauan pemahaman dan implikasi dan pembelajaran Paikem.

Pendidikan karakter bangsa yang dihimbaukan oleh pemerintah, perlu perhatian semua pihak. Yang perlu dibenahi sekali adalah bagaimana sekolah mampu memberikan keteladanan dan pembiasaan pendidikan karakter tersebut, di samping membenahi pengintegrasian dengan mata pelajaran dan kegiatan di sekolah. Pengintegrasian bukan penempelan dalam perangkat, tetapi betul-betul terimplikasi dalam suasana pembelajaran yang berkarakter. Hal ini juga sebagai persiapan implementasi kurikulum 2013.

Pengawas sekolah memiliki tugas dalam membina, membimbing, dan memotivasi guru untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Pemberian bimbingan, pembinaan, dan dorongan yang dilakukan secara intensif berkesinambungan merupakan solusi logis pencapaian program dan acuan dalam upaya mewujudkan target secara maksimal.

Adapun kegiatan pembinaan guru yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran.
2. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
4. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar.
5. Memberikan input kepada guru dalam memanfaatkan sumber belajar.
6. Memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing
7. Memberi bimbingan kepada guru dalam menggunakan teknologi
8. Memberi bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran.
9. Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.

Dalam hal penilaian, perlu peningkatan kemampuan menyusun instrumen dan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan standar penilaian. Kecendrungan yang ten ihat adalah ketidaksinambungan antara perumusan indikator, tujuan pembelajaran dengan bentuk dan jenis penilaian yang digunakan. Di samping itu pelaksanaan ulangan harian dan ujian tengah semester serta ujian sekolah mestilah mengacu pada standar penilaian. Hal yang masih terabaikan adalah komitmen melaksanakan analisis ulangan harian sebagai dasar dalam program remedial dan pengayaan bagi siswa. Hal ini lebih banyak

disebabkan karena masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas TIK, sehingga dengan pekerjaan

2. Bagaimanakah Pengawas Melakukan Pemantauan NSP ?

JAWABAN :

Dalam melakukan emantauan NSP pengawas memperhatikan banyak hal (wawancara Drs. H. Masyur, M.Pd Pengawas Madrasah Kabupaten Bima tanggal 17 mei 2021)

- 1) Materi pemantauan SNP
- 2) Tujuan dan sasaran
- 3) Indikator keberhasilan,
- 4) Strategi/metode/teknik
- 5) Skenario Pembinaan,
- 6) Sumber daya,
- 7) Penilaian dan instrument,
- 8) Rencana tindak lanjut

3. Bagaimanakah Pengawas Melakukan penilaian terhadap kinerja guru ?

JAWABAN :

Dalam hal penilaian, perlu peningkatan kemampuan menyusun instrumen dan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan standar penilaian. Kecendrungan yang terlihat adalah ketidaksinambungan antara perumusan indikator, tujuan pembelajaran dengan bentuk dan jenis penilaian yang digunakan. Di samping itu pelaksanaan ulangan harian dan ujian tengah semester serta ujian sekolah mestilah mengacu pada standar penilaian. Hal yang masih

terabaikan adalah komitmen melaksanakan analisis ulangan harian sebagai dasar dalam program remedial dan pengayaan bagi siswa. Hal ini lebih banyak disebabkan karena masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas TIK, sehingga dengan demikian perlu di bina.

Materi penilaian kinerja guru meliputi kompetensi pedagogik dan profesional, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran Kami melakukan evaluasi dalam bentuk kegiatan program tahunan maupun program semester. Apabila ada temuan di lapangan jika salah satu guru jarang hadir ke sekolah tanpa alasan, maka langkah pertama yang diambil adalah melakukan pemanggilan terhadap guru yang bersangkutan untuk diajak berdiskusi, konsultasi dan musyawarah yang dilakukan dalam waktu 2 bulan sekali. Kami memberikan wewenang terhadap guru untuk melakukan evaluasi sesuai dengan metode dan pendekatan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

4. Bagaimanakah Pengawas Melakukan pembimbingan dan pelatihan guru

JAWABAN :

Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru dan/atau Kepala Madrasah dibuat setiap tahun oleh setiap pengawas meliputi:

- 1) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah di KKG/MGMP/KKM dan sejenisnya.
- 2) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah/madrasah.
- 3) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan madrasah, dan sistem informasi dan manajemen.
- 4) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.

- 5) Membimbing kepala madrasah dalam melaksanakan tugas pokok.
- 6) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah dalam penelitian tindakan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.

- 1) Cermati program pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 2) Buatlah jadwal pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 3) Buatlah surat tugas pengawasan dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota atau koordinator pengawas madrasah kabupaten/kota {Lihat Lampiran}.
- 4) Siapkan instrumen pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 5) Buatlah daftar hadir pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah. (Lihat Lampiran).
- 6) Laksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 7) Buatlah surat keterangan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah dari ketua KKMI/KKMTs/KKMA atau pelaksanaan pembinaan kepala madrasah dari kepala madrasah
- 8) Buatlah laporan pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah dalam bentuk matriks dan narasi

PEDOMAN WAWANCARA

No. kode : W.01

Aspek : Melakukan supervisi Manajerial

Responden : Kepala Madrasah

Hari/tgl : Senin, 17 Mei 20219

Tempat : di Ruang Kerja Kepala Madrasah

PERTANYAAN :

1. Bagaimanakah Pengawas Melakukan pembinaan terhadap Kepala Madrasah ?

JAWABAN :

Dalam bidang manajerial, kelengkapan administrasi mulai tertib. Komponen-komponen administrasi kesiswaan, perpustakaan, kelembagaan, ketenagaan, pembiayaan, manajemen kepala sekolah, terus berupaya untuk melakukan pembenahannya. Kelengkapan sarana seperti WC sekolah dan ruangan OSIS diprogramkan dalam jangka pendek. Bagi sekolah yang belum memiliki laboratorium untuk IPA dan TIK perlu diupayakan, apa lagi sarana ibadah yang dilengkapi sarana air bersih, Visi dan misi sekolah yang berorientasi kepada kemajuan lembaga

Namun, hal lain yang masih perlu dibenahi adalah EDS. Pengisian instrumen EDS harus betul-betul mencerminkan kondisi sekolah yang sebenarnya. Hasil EDS akan membantu penyusunan RKS/RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah. Idealnya RKS/RKAS itu tidak lagi jiplakan dari sekolah lain, tetapi betul-betul berbasis EDS dan disusun secara transparan bersama warga sekolah. Di samping itu, jika EDS sudah dilaksanakan dengan baik akan tercermin persiapan apa yang mesti untuk dibenahi dalam persiapan dalam melaksanakan akreditasi sekolah. Dalam hal ini kreativitas dan peningkatan kinerja kepala sekolah perlu ditingkatkan. Karena pencapaian mutu pendidikan tergambar dari bagaimana pemenuhan pencapaian delapan standar nasional pendidikan.

Sekolah binaan penulis mempunyai nilai akreditasi B. keadaan ini dapat dijadikan dorongan, semangat dan kerja keras tersendiri bagi warga sekolah untuk

berusaha meningkatkan nilai yang telah diperoleh pada periode sebelumnya. Agar keinginan tersebut tercapai sekolah diharapkan dapat menjadikan dokumen EDS sebagai dasar untuk mempertahankan dalam kegiatan visitasi yang telah dilakukan oleh asesor pada bulan April s.d September yang lalu.

2. Bagaimanakah Pengawas Melakukan pemantauan terhadap NSP ?

JAWABAN :

Dalam melakukan pemantauan NSP pengawas memperhatikan banyak hal (wawancara Drs. H. Masyur, M.Pd Pengawas Madrasah Kabupaten Bima tanggal 17 mei 2021)

- a) Materi Pemantauan Pelaksanaan Delapan Standar Nasional Pendidikan;
- b) Materi pemantauan pelaksanaan delapan SNP meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan;
- c) standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan
- d) Langkah-langkah pelaksanaan pemantauan pelaksanaan delapan SNP
 - 1) Cermati dan siapkan program pemantauan pelaksanaan delapan SNP
 - 2) Buatlah jadwal pelaksanaan pemantauan pelaksanaan delapan SNP
 - 3) Buatlah surat tugas pengawasan dari kepala dinas pendidikan atau koordinator pengawas sekolah kabupaten/kota
 - 4) Siapkan instrumen pemantauan pelaksanaan delapan SNP
 - 5) Buatlah daftar hadir pelaksanaan pemantauan delapan SNP
 - 6) Laksanakan pemantuan pelaksanaan delapan SNP dengan cara observasi, studi dokumen, dan wawancara untuk mengisi instrument yang telah disiapkan
 - 7) Lakukan pengolahan hasil pelaksanaan pemantauan delapan SNP

- 8) Buatlah surat keterangan pelaksanaan pemantauan pelaksanaan delapan SNP dari kepala sekolah
- 9) Buatlah laporan pelaksanaan pemantauan pelaksanaan delapan SNP dalam bentuk matriks dan narasi sebagaimana terlampir.

3. Bagaimanakah Pengawas Melakukan penilaian terhadap Kinerja Kepala Madrasah ?

JAWABAN :

Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru dan/atau Kepala Madrasah dibuat setiap tahun oleh setiap pengawas meliputi:

- 1) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/ atau kepala madrasah di KKG/MGMP/KKM dan sejenisnya.
- 2) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah/madrasah.
- 3) Melaksanakan pemimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan madrasah, dan sistem informasi dan manajemen.
- 4) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 5) Membimbing kepala madrasah muda dalam melaksanakan tugas pokok.
- 6) Melaksanakan pemimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah dalam penelitian tindakan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru guru dan/atau kepala madrasah.

- 1) Cermati program pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 2) Buatlah jadwal pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 3) Buatlah surat tugas pengawasan dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota atau koordinator pengawas madrasah kabupaten/kota {Lihat Lampiran}.
- 4) Siapkan instrumen pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 5) Buatlah daftar hadir pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah. (Lihat Lampiran).
- 6) Laksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.
- 7) Buatlah surat keterangan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah dari ketua KKMI/KKMTs/KKMA atau pelaksanaan pembinaan kepala madrasah dari kepala madrasah {Lihat Lampiran}.
- 8) Buatlah laporan pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah dalam bentuk matriks dan narasi sebagaimana terlampir.

4. Bagaimanakah Pengawas Melakukan pembimbingan dan pelatihan di KKKM ?

JAWABAN:

Dalam melakukan pembimbingan dan pelatihan pengawas memperhatikan banyak hal (wawancara Drs. H. Masyur, M.Pd Pengawas Madrasah Kabupaten Bima tanggal 17 mei 2021)

1. Menyusun Program
2. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Madrasah di KKKM/MKKM
3. Melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Madrasah
4. Melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Kepala Madrasah dalam menyusun Program Kerja Kepala Madrasah, Pelaksanaan Program Kerja Madrasah, Pengawasan dan Evaluasi, Kepemimpinan Madrasah dan Sistem Informasi Manajemen
5. Mengevaluasi Hasil
6. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Madrasah
7. Melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Madrasah

LAMPIRAN

DOKUMENTASI WAWANCARA

A. Dokumentasi Saat Wawancara di MTs Mpili



Wawancara dengan Guru MTs Mpili



Dokumentasi Kegiatan KBM Siswa MTs Mpili







Bersama Dewan Guru dan Pegawai



Wawancara peneliti dengan Pengawas Madrasah Tsanawiyah Mpili



RIWAYAT HIDUP



Muslimin, dilahirkan di Langgentu, tanggal 24 September 1982 sebuah desa yang berada di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima NTB (Nusa Tenggara Barat). Ia merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. Ayah bernama H. M. Yasin dan Ibu bernama Imoriyani

Pendidikan Formal :

1. Pendidikan Dasar diselesaikan di SDN Kala Langgentu, lulus tahun 1993
2. Pendidikan menengah pertama diselesaikan di MTsN 1 Bima , lulus tahun 1996
3. Pendidikan menengah atas diselesaikan di MAN 1 Kota Bima, lulus tahun 1999
4. Pendidikan Strata (S1) diselesaikan di IAIN Alauddin Makassar , lulus tahun 2005.

Pengalaman Organisasi :

1. Sekretaris PGRI Kecamatan Donggo 2018 - Sekarang
2. Pengurus AGPAI Kabupaten Bima 2018-sekarang

Pengalaman Kerja :

1. Pernah menjadi Wakasek Urusan Kurikulum SMAN 1 Donggo
2. Pernah Menjadi Guru di SMP Negeri 3 Donggo